

Strategi Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Di  
Masa Pandemi COVID-19  
Studi Kasus di SDIT Al Ummah Ciputat – Tangerang Selatan



TESIS

Diajukan untuk melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar  
Magister Agama (M.Ag.)

Disusun Oleh:

FAJAR SYAMSI

NPM: 2018920025

PROGRAM STUDI MAGISTER STUDI ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA  
2021/1442H

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fajar Syamsi  
NPM : 2018920025  
Program Studi : Magister Studi Islam

Dengan ini menyatakan bahwa Tesis ini merupakan karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dan sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Jakarta, 10 Agustus 2021 M  
Yang Menyatakan pernyataan,



(Fajar Syamsi)

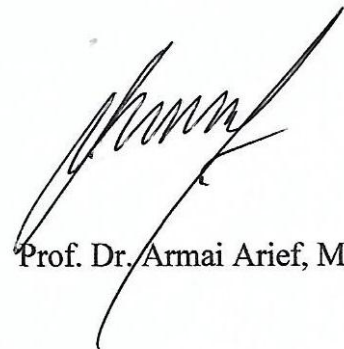
NPM 2018920025

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis yang berjudul **“Strategi Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Di Masa Pandemi COVID-19 Studi Kasus di SDIT Al Ummah Ciputat – Tangerang Selatan”** yang ditulis oleh Fajar Syamsi, Nomor Pokok 2018920025 Magister Studi Islam fakultas Agama Islam Muhammadiyah Jakarta

Jakarta, 6 Mei 2021

Pembimbing



Prof. Dr. Armai Arief, M.Ag

LEMBAR PENGESAHAN

Strategi Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Di Masa Pandemi  
COVID-19 Studi Kasus di SDIT Al Ummah  
Ciputat – Tangerang Selatan

Disusun oleh:

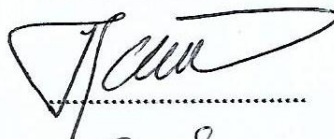
Fajar Syamsi

Nomor pokok 2018920025

Diperintahkan di depan Tim Penguji Tesis  
Program Studi Islam FAI-UMJ

TIM PENGUJI

M. Hilali Basya, MA., Ph.D  
(Ketua/Penguji)



21-09-2021

Angger Kusumodewi, SE  
(Sekretaris)



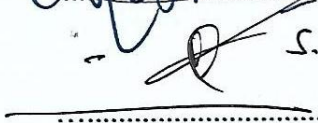
14-09-2021

Dr. Suharsiwi, M.Pd  
(Penguji)



08-09-2021

Dr. Farihen, M.Ag  
(Penguji)



07-09-2021

Jakarta, 27 Juli 2021  
Program Studi magister Studi Islam  
Fakultas Agama Islam UMJ  
Kaprodi



(M. Hilali Basya, MA., Ph.D)

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga tesis ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang diharapkan. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta ummatya yang menjalankan segala ajarannya.

Tesis ini ditulis dalam upaya memenuhi salah satu tugas akhir dalam memperoleh gelar Srata Dua (S2) pada program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tahun 2021

Tidak sedikit kendala yang diharapkan dalam proses penyelesaiannya, namun karena bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil, sehingga kendala itu menjadi tidak terlalu berarti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada pihak-pihak berikut:

1. Dr. Ma'mun Murod, M.Si, Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta
2. Dr. Sopa, M.Ag., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. M. Hilali Basya, MA.,Ph.D., Ketua Program Studi Magister Studi Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. Prof. Dr. Armai Arief, M.Ag., Dosen Pembimbing Tesis yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran dalam proses bimbingan.
5. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Agama Islam universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberikan pelayanan terbaik.

6. Orang tua tercinta dan tersayang. Bapak Alm. H. Agus Ma'mun dan Ibu Hj. Marnih yang telah memberikan kasih sayang, dorongan moril dan dukungan materil, sehingga memperlancar keberhasilan studi.
7. Istri tercinta dan tersayang. Lilis Suryani yang telah memberikan kasih sayang, yang telah memberikan dorongan moril dan dukungan materil, sehingga memperlancar keberhasilan studi.
8. Adik tersayang. Ibkar Ramdhan yang telah memberikan yang telah memberikan dorongan moril dan semoga menjadi motivasi untuk terus meneruskan belajarnya.
9. Kepala Sekolah SDIT Al Ummah. Yang telah memberikan ijin penelitian di SDIT Al Ummah.
10. Kepada staff dan karyawan SDIT Al Ummah.

Sangat disadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan baik dalam metodologi maupun kedalam isi, namun demikian diharapkan banyak memberikan manfaat pada semua pihak yang berkempentingan. Aamiin

Jakarta, 9 Agustus 2021 M

Fajar Syamsi

FAKULTAS AGAMA ISLAM  
Program Studi Magister Studi Islam

Fajar Syamsi  
2018920025

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM KEGIATAN BELAJAR  
MENGAJAR DI MASA PANDEMI COVID-19 STUDI KASUS DI SDIT AL  
UMMAH CIPUTAT – TANGERANG SELATAN

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis (1) Strategi kepala sekolah dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar di SDIT Al Ummah Ciputat-Tangerang Selatan di masa pandemi COVID-19 dan (2) Kegiatan belajar mengajar dan hambatan dari strategi yang dilakukan kepala sekolah di SDIT Al Ummah Ciputat-Tangerang Selatan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis data-data berupa kalimat atau kata. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang di peroleh adalah sumber data primer maupun sumber data sekunder dan analisis data dengan pengumpulan data, mereduksi data, penyajian data dan penyajian kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan kepala sekolah dalam kegiatan belajar mengajar di masa pandemi Covid-19 di SDIT Al Ummah Ciputat-Tangerang Selatan sebagai berikut: 1). Meningkatkan kemampuan guru, 2). Optimalisasi penggunaan media dan sarana pendidikan, 3). Melakukan Supervisi atau/dan Assesment secara rutin, dan 4). Memotivasi guru untuk berkreasi dan inovasi dalam menggunakan strategi pembelajaran aktif pada proses kegiatan belajar mengajar. Adapun hambatan dari strategi tersebut adalah : 1). Kegiatan belajar mengajar (KBM) tidak terlaksana dengan maksimal, 2). Pengeluaran kas sekolah menjadi lebih banyak, 3). Kebijakan kepala sekolah yang selalu berubah dan tidak konsisten.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan kepala sekolah dalam kegiatan belajar mengajar di masa pandemi Covid-19 di SDIT Al Ummah Ciputat-Tangerang Selatan tidak sejalan dengan teori yang dipaparkan oleh para peneliti lain yaitu teori menurut Triana Rosalina Noor dan Erwin Astutik: Pengembangan potensi para guru melalui pelatihan-pelatihan bagi SDM, penyediaan layanan ekstrakurikuler online bagi peserta didik, mempersiapkan perangkat pembelajaran yang memadai pembelajaran dan optimalisasi penggunaan dana BOS.

Kata Kunci :

Strategi, Kepala Sekolah, Kegiatan Belajar Mengajar, Pandemi COVID-19

ستراتيجية رئيس المدرسة في تطبيق أنشطة التعلم والتعليم دراسة حالة في المدرسة الابتدائية الأمة  
جيفوتات تنجراج الجنوبية في عصر كوفيد-19

### ملخص

الغرض من هذا البحث هو المعرفة والتحليل عن (1) استراتيجية رئيس المدرسة في تطبيق أنشطة التعلم والتعليم في المدرسة الابتدائية الإسلامية الأمة جيفوتات تنجراج الجنوبية في عصر كوفيد-19 (2) أنشطة التعلم والتعليم ومقاومتها التي يطبقها رئيس المدرسة في المدرسة الابتدائية الإسلامية الأمة جيفوتات تنجراج الجنوبية في عصر كوفيد-19.

تستخدم هذه الدراسة المنهج الوصفي النوعي لتحليل البيانات في شكل جمل أو بيانات. تقنيات بها هي مصادر جمع البيانات في شكل الملاحظة والمقابلات وتوثيق مصادر البيانات التي تم الحصول على البيانات وتقديم ل جمع البيانات وتقتلحليل البيانات من خلا الأولية أو مصادر البيانات الثانوية البيانات البيانات وتقديم الاستنتاجات

نتائج هذه الدراسة تشير إلى أن استراتيجية رئيس المدرسة في تطبيق أنشطة التعلم والتعليم في المدرسة الابتدائية الإسلامية الأمة جيفوتات تنجراج الجنوبية في عصر كوفيد-19 ما يلي: (1) تحسين قدرة المعلم ، (2) تحسين استخدام أنشطة التعلم والتعليم ، (3) ومداومة التفتيش والتنفيذ للرؤية الفائقة، (4) تحفيز المعلمين على الإبداع والابتكار في استخدام استراتيجيات التعلم النشط في عملية التدريس وأنشطة التعلم. وأما مقاومتها فهو : (1) لا يتم تنفيذ أنشطة التدريس والتعلم (KBM) بالشكل الأمثل، (2) أصبحت النفقات النقدية المدرسية أكثر، (3) تتغير سياسات المدير دائمًا وغير متنسقة.

نتائج هذه الدراسة تشير إلى أن استراتيجية رئيس المدرسة في تطبيق أنشطة التعلم والتعليم في المدرسة الابتدائية الإسلامية الأمة جيفوتات تنجراج الجنوبية في عصر كوفيد-19 لم توافق مع نظريات الدراسة التي قالها الباحث الآخر وهو نظر من تريانا رسالينا نور وإروين أستوتيك : تطوير إمكانات المعلمين من خلال تدريب الموارد البشرية ، وتقديم الخدمات اللامنهجية عبر الإنترنت للطلاب ، وإعداد أدوات تعليمية مناسبة للتعلم وتحسين استخدام أموال BOS.

الكلمات الإشارية : استراتيجية، رئيس المدرسة، أنشطة التعلم والتعليم، عصر كوفيد 19



FAKULTAS AGAMA ISLAM  
Program Studi Magister Studi Islam

Fajar Syamsi  
2018920025

THE PRINCIPAL'S STRATEGIES IN TEACHING LEARNING  
ACTIVITIES IN THE TIME OF THE COVID-19 PANDEMIC CASE STUDY  
AT SDIT AL UMMAH CIPUTAT – TANGERANG SELATAN

ABSTRAK

The purpose of this study was to determine (1) the principal's strategy in carrying out teaching and learning activities at SDIT Al Ummah Ciputat-South Tangerang during the COVID-19 pandemic and (2) the impact of the principal's strategy in teaching and learning activities at SDIT Al Ummah Ciputat - South Tangerang during the COVID-19 pandemic.

This study uses a descriptive qualitative approach to analyze data in the form of sentences or words. Data collection techniques were used such as observation, interviews, and documentation. The data sources obtained are primary data sources and secondary data sources. data analysis by collecting data, reducing data, presenting data, and presenting conclusions.

The results showed that the strategies used by the principal in teaching and learning activities during the Covid-19 pandemic at SDIT Al Ummah Ciputat-South Tangerang were as follows: 1). Improving the ability of teachers, 2). Optimizing the use of media and educational facilities, 3). Conducting regular supervision or/and assessment, and 4). Motivating teachers to be creative and innovative in using active learning strategies in the process of teaching and learning activities. The impacts of these strategies are: 1). Teaching and learning activities are not carried out optimal, 2). School cash expenditures increased, 3). The principal's policies are always changing and inconsistent..

The results showed that the strategy used by the principal in teaching and learning activities during the Covid-19 pandemic at SDIT Al Ummah Ciputat-South Tangerang was not in line with the theory presented by other researchers, namely the theory according to Triana Rosalina Noor dan Erwin Astutik: The potential development of the teachers through training for Human Resources, providing online extracurricular services for the students, preparing adequate learning tools, and optimizing the use of BOS funds.

Keywords:

Strategy, Principal, Teaching and Learning Activities, Covid-19 Pandemic

## PEDOMAN TRANSLITERASI

| 1. Konsonan |          |   |    |
|-------------|----------|---|----|
| ء           | ,        | ط | TH |
| ب           | B        | ظ | ZH |
| ت           | T        | ع | '  |
| ث           | TS       | غ | GH |
| ج           | J        | ف | F  |
| ح           | <u>H</u> | ق | Q  |
| خ           | KH       | ك | K  |
| د           | D        | ل | L  |
| ذ           | DZ       | م | M  |
| ر           | R        | ن | N  |
| ز           | Z        | و | W  |
| س           | S        | ه | H  |
| ش           | SY       | ي | Y  |
| ص           | SH       | ة | H  |
| ض           | DL       |   |    |

| 2. Vokal Pendek |   | 3. Vokal Panjang |   |
|-----------------|---|------------------|---|
| اَ              | A | بَا              | Â |
| اِ              | I | بِي              | Î |
| اُ              | U | بُو              | Û |

| 4. Diftong |    | 5. Pembauran |            |
|------------|----|--------------|------------|
| او---      | Au | ال           | al- ...    |
| اي---      | Ai | الش          | al-sy ...  |
|            |    | وال          | wa al- ... |

## DAFTAR ISI

|   |            |
|---|------------|
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....</b>                      | <b>i</b>   |
| <b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>                                   | <b>ii</b>  |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>                                    | <b>iii</b> |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>  | <b>iv</b>  |
| <b>ABSTRAK .....</b>  | <b>vi</b>  |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>                                | <b>ix</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>  | <b>x</b>   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>  |            |
| A. Latar belakang .....   | 1          |
| B. Identifikasi masalah .....                                     | 9          |
| C. Fokus dan rumusan masalah .....                                | 10         |
| D. Tujuan penelitian .....  | 11         |
| E. Manfaat Penelitian .....                                       | 12         |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>                                      |            |
| A. Kajian Pustaka .....   | 14         |
| 1. Strategi Kepala sekolah .....                                  | 14         |
| a. Pengertian dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah .....             | 14         |
| b. Fungsi dan Tugas/Peran Kepala Sekolah .....                    | 14         |
| c. Strategi Kepala Sekolah Dalam Belajar Mengajar .....           | 22         |
| 2. Kegiatan Belajar Mengajar .....                                | 38         |
| a. Pengertian Belajar Mengajar.....                               | 38         |
| b. Konsep Belajar Mengajar .....                                  | 14         |
| c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Belajar .....           | 14         |
| 3. Pandemi COVID-19 .....   | 51         |
| a. Pengertian COVID-19 dan Dampaknya Terhadap Dunia Pendidikan .. | 51         |
| b. Pembelajaran Pada Masa Pandemi COVID-19 .....                  | 52         |
| 4. Profil SDIT Al Ummah .....                                     | 55         |
| a. Gambaran SDIT Al Ummah .....                                   | 55         |
| b. Visi, Misi, dan Tujuan SDIT Al Ummah .....                     | 57         |
| c. Keadaan Guru .....   | 59         |

|   |     |
|---|-----|
| d. Keadaan Siswa.....   | 60  |
| e. Keadaan Pegawai/Tenaga Administraasi.....  | 61  |
| f. Struktur Kurikulum SDIT Al Ummah .....   | 62  |
| g. Muatan Kurikulum SDIT Al Ummah.....  | 66  |
| B. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....  | 77  |
| C. Kerangka Berfikir .....  | 82  |
| D. Pertanyaan Penelitian .....  | 82  |
| <b>BAB III METODELOGI PENELITIAN</b>  |     |
| A. Jenis penelitian .....   | 83  |
| B. Setting Penelitian .....   | 84  |
| C. Unit Analisis .....  | 85  |
| D. Sumber Data .....  | 85  |
| E. Teknik dan Instruent Pengumpulan Data.....   | 86  |
| F. Keabsahan Data.....  | 92  |
| G. Teknik Analisis Data .....   | 96  |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>  |     |
| A. Deskripsi Hasil Penelitian .....   | 100 |
| 1. Strategi Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Masa Pandemi COVID-19 di SDIT Al Ummah.....                             | 100 |
| 2. Kegiatan Belajar Mengajar Dan Hambatan Dari Strategi Yang Dilakukan Kepala Sekolah di Masa Pandemi COVID-19 di SDIT Al Ummah ..... | 113 |
| B. Pembahasan .....   | 118 |
| <b>BAB V PENUTUP</b>  |     |
| A. Kesimpulan.....  | 130 |
| B. Saran .....  | 131 |
| C. Daftar Pustaka.....  | 133 |

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar belakang

Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan sarana penting untuk mencerdaskan anak bangsa dimasa akan datang baik dari meningkatkan kemampuan (skill) dan kepribadian sesuai yang diamanatkan oleh undang-undang republik Indonesia<sup>1</sup>. Didalam sekolah, diperlukan manajemen dari setiap geraknya sehingga dibutuhkan sosok pemimpin yang mampu mencapai tujuan sekolah tersebut. Kepala sekolah sebagai sosok pemimpin tersebut mempunyai wewenang tertinggi dalam pengambilan keputusan. Oleh sebab itu, kepala sekolah diharuskan mempunyai kompetensi di dalam dirinya sehingga mampu mengambil keputusan tepat untuk mencapai tujuan sekolah. Peraturan menteri pendidikan nasional nomor 13 tahun 2007, pasal 1 ayat 1 telah menyebutkan kriteria-kriteria yang harus ada pada diri kepala sekolah yaitu 5 dimensi kompetensi; kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial<sup>2</sup>.

Tanggung jawab kepala sekolah sebagai pengambil keputusan tertinggi juga tidak dapat dipisahkan dengan tanggung jawab lainnya, berupa merencanakan, mengorganisir, melaksanakan serta mengendalikan sekolah dan

---

<sup>1</sup> UU No. 2 Tahun 1985, MPRS No. 2 Tahun 1960 dan UU No. 20 Tahun 2003.

<sup>2</sup> Permendiknas UU RI No. 13 Tahun 2007, *Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung : Citra Umbara, 2008), hlm. 2

sumber daya yang ada didalamnya bersama pengurus sekolah yang dipimpinnya.

Diantara tanggung jawab tersebut, kepala sekolah yang juga selaku pemimpin memiliki peranan sangat besar dalam meningkatkan mutu guru.<sup>3</sup> Sebagai tenaga pendidik dalam lembaga pendidikan guru memegang peranan penting dalam mewujudkan keberhasilan tujuan lembaga pendidikan yang berkualitas. Guru dituntut mampu melaksanakan program kegiatan pembelajaran sekolah sesuai dengan kualifikasi profesinya. Oleh karena itu, guru adalah merupakan pendidik profesional yang tidak hanya memiliki tugas mengajar, akan tetapi juga memiliki tugas untuk mendidik, membimbing, mengarahkan dan melatih serta menilai dan mengevaluasi hasil proses pembelajaran.

Karena itu guru harus senantiasa mengembangkan diri secara mandiri serta tidak bergantung pada inisiatif kepala sekolah dan supervisor/pengawas. Menurut Jalal dan Mustafa yang dikutip oleh Mulyasa<sup>4</sup> bahwa ada beberapa komponen yang sangat mempengaruhi kualitas pengajar melalui:

Komponen guru sangat mempengaruhi kualitas pengajar melalui :

- 1) penyediaan waktu yang lebih banyak pada peserta didik,
- 2) interaksi dengan peserta didik yang lebih intensif / sering,
- 3) tingginya tanggung jawab mengajar dari guru.

---

<sup>3</sup> Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 123

<sup>4</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2007), hlm. 8-9.

Karena itu baik buruknya sekolah sangat bergantung pada peran dan fungsi guru.

Didalam manajemen tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang merupakan bagian dari tugas kepala sekolah, dimana hal itu mencakup perencanaan pegawai, pengadaan pegawai, pembinaan dan pengembangan pegawai, promosi dan mutasi, pemberhentian pegawai, kompensasi dan penilaian pegawai yang menjadi cakupan dalam manajemen tenaga pendidik dan tenaga kependidikan perlu dilakukan dengan baik dan benar agar apa yang diharapkan tercapai, yakni tersedianya tenaga pendidik atau guru dan tenaga kependidikan yang diperlukan dengan kualifikasi dan kemampuan yang sesuai serta dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik dan berkualitas<sup>5</sup>.

Para pemimpin atau kepala sekolah yang bermaksud melakukan perubahan dalam kelompok maupun organisasinya menurut Paul Hersey dan Kenneth Blanchard seperti yang dikutip Mas'ud Said perlu memiliki keterampilan, pengetahuan dan pelatihan sedikitnya dalam dua bidang, yaitu: *pertama*; diagnosis, Kemampuan ini setidaknya mewakili kemampuan mengidentifikasi sudut pandang, mengidentifikasi masalah secara umum, dan kemudian menganalisis, dan yang *kedua*; adalah penerapan, yaitu mengidentifikasi alternatif pemecahan dan strategi penerapan yang tepat bagi organisasi.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung ; PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 42.

<sup>6</sup> Mas'ud Said, *Kepemimpinan. Pengembangan Organisasi, Team Building dan Perilaku Inovatif*, (Malang: UIN Malang Press, 2007), hlm. 121.

Terkait dengan itu, kepala sekolah yang ingin mensukseskan kepemimpinannya juga harus memiliki 3 macam keterampilan. *Pertama*, keterampilan konseptual, yaitu keterampilan untuk memahami dan mengoperasikan organisasi. *Kedua*, keterampilan manusiawai, yaitu keterampilan untuk berkerjasama, memotivasi, dan memimpin. *Ketiga*, keterampilan tehnik, yaitu keterampilan dalam menggunakan pengetahuan, metode, tehnik, serta perlengkapan untuk menyelesaikan tugas tertentu.<sup>7</sup>

Selain itu, dia juga mengemukakan bahwa untuk memiliki kemampuan, terutama keterampilan konsep, para kepala sekolah diharapkan melakukan kegiatan-kegiatan berikut: 1) senantiasa belajar dari pekerjaan sehari-hari, terutama dari cara kerja para guru dan pegawai sekolah lainnya; 2) melakukan observasi kegiatan manajemen secara terencana; 3) membaca berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang sedang dilaksanakan; 4) Memanfaatkan hasil-hasil penelitian orang lain; 5) berpikir untuk masa yang akan datang; 6) merumuskan ide-ide yang dapat diuji cobakan.<sup>8</sup>

Hal-hal tersebut menjelaskan bahwa kepala sekolah memiliki arti penting dalam proses penyelenggaraan pendidikan dan telah mendapat tugas dengan pekerjaan untuk menghasilkan perubahan yang telah direncanakan, hal ini hanya bisa dilakukan oleh orang-orang yang benar profesional, yaitu manusia- manusia yang memiliki kompetensi dan profesionalisme dibidangnya, sehingga dapat meningkatkan dan memajukan di dunia pendidikan.

---

<sup>7</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2009), hlm. 151.

<sup>8</sup> *Ibid*



Pandemi COVID-19 yang melanda dunia yang hampir setahun ini berdampak terhadap perubahan aktifitas belajar-mengajar. Tak terkecuali di negeri ini, sejak Maret aktifitas pembelajaran daring (online learning) atau pendidikan jarak jauh (PJJ) menjadi sebuah pilihan kementerian pendidikan dan kebudayaan untuk mencegah penyebaran virus COVID-19 semakin meluas. Praktik pendidikan daring (online learning) ini dilakukan oleh berbagai tingkatan jenjang pendidikan sejak tingkat SD, SMP, SMA, hingga perguruan tinggi. Tidak ada lagi aktifitas pembelajaran di ruang-ruang kelas sebagaimana lazim dilakukan oleh tenaga pendidik: guru maupun dosen.

Langkah yang tepat namun tanpa persiapan yang memadai, akibatnya banyak tenaga pendidik gagap menghadapi perubahan drastis ini. Sementara itu tidak ada cara praktis lain untuk meminimalisir penyebaran COVID-19 selain dengan membatasi perjumpaan manusia dalam jumlah yang banyak. Pemerintah pun membatasi pertemuan, maksimal 30-40 orang. Itupun dengan protokol kesehatan yang sangat ketat: penggunaan masker, menjaga jarak minimal 1,5 meter, mencuci tangan memakai sabun.<sup>9</sup> Hal ini didasarkan pada pendapat para ahli kesehatan di seluruh dunia setelah mereka melakukan riset bagaimana memutus mata rantai COVID-19.

Efektifitas pembelajaran jarak jauh juga menjadi persoalan baru. Di lansir oleh media Kompas<sup>10</sup>, pengamat pendidikan Darmaningtyas menilai, PJJ

---

<sup>9</sup><https://www.kompas.com/edu/read/2020/08/12/112834471/pendidikan-daring-di-masa-COVID-19?page=all> diakses 5 Februari 2021

<sup>10</sup> “Hari Pertama Sekolah, Pembelajaran Jarak Jauh yang Penuh Tantangan”, <https://kompas.com/tren/read/2020/07/13/141000265/hari->

tidak akan mungkin berjalan dengan baik. Oleh karena itu, sejak jauh-jauh hari ia berpendapat bahwa tahun ajaran baru sebaiknya ditunda. "Sudah dapat dipastikan tidak akan bisa berjalan baik, omong kosong kalau ada pejabat Kemendikbud bilang PJJ dapat berjalan baik. Pasti asal jalan atau asal-asalan saja," dan Ia mengusulkan, seharusnya awal mulai tahun ajaran baru diganti menjadi Januari agar periode Juli-Desember 2020 ini bisa digunakan untuk menuntaskan pembelajaran yang belum selesai pada semester genap Januari-Juni 2020. "Sedangkan yang harus masuk ke kelas 1 (SD/MI), SMP/MTs, maupun SMA/SMK/MA baru mulai pembelajaran Januari 2021 nanti," kata Darmaningtyas.

Darmaningtyas juga menyebut sejumlah tantangan yang harus dihadapi oleh dunia pendidikan, baik bagi siswa maupun guru. Tantangan itu di antaranya:

1. masih banyak sekolah yang tidak memiliki jaringan listrik dan internet,
2. tidak banyak yang memiliki komputer/laptop sehingga proses pembelajaran PJJ hanya dilakukan dengan menggunakan ponsel yang tentu saja ponsel banyak memiliki keterbatasan, terutama fitur-fiturnya untuk menunjang pembelajaran dan kameranya yang terlalu kecil. Banyak yang ponselnya sudah usang, sekadar bisa untuk WhatsApp, tetapi tidak bisa untuk mengunduh materi dan sejenisnya.

3. Tidak semua orang memiliki uang untuk mengisi kuota internet sesuai dengan kebutuhan. Bagi golongan menengah ke bawah, ponsel mereka terbatas, sementara anaknya yang bersekolah lebih dari satu.

Senada dengan Darmaningtyas hasil penelitian yang dilakukan oleh Winaria Lubis menyatakan : Kurangnya sarana dan prasarana yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan ketidaksiapan teknologi menjadi suatu hambatan dalam berlangsungnya kegiatan belajar online. Sehingga hasil belajar yang diberikan oleh pemelajar tidak 100% lancar atau efektif.<sup>11</sup> Walaupun kurangnya efektivitas pembelajaran jarak jauh ini akan tetapi dapat diperbaiki dengan evaluasi-evaluasi pada permasalahannya.

Pada awal pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini, guru terbatas hanya memberikan tugas ataupun mengirimkan video materi yang sesuai dengan pelajaran siswa di hari tersebut tanpa adanya interaksi yang intens antara guru dan murid. Hal itu dikarenakan tuntutan secara mendadak tanpa ada pelatihan ataupun gambaran yang jelas tentang pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

Lambat laun, dengan perbedaan zona yang terpapar COVID-19 yang berbeda disetiap daerah diharapkan lembaga pendidikan dapat dibuka lagi. Pemerintah mulai mengeluarkan panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemic COVID-19 ini. Dalam panduan tersebut dijelaskan bahwa hanya zona hijau saja yang dapat melakukan pembelajaran tatap muka disekolah dengan beberapa ketentuan. Ketentuan tersebut adalah Pemda,

---

<sup>11</sup> Winaria Lubis, *Analisis Efektivitas Belajar Pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Di Masa Pandemi COVID-19*, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 5, No. 1 , September 2020, hlm. 140

Kanwil ataupun Kemenag memberikan izin, satuan pendidikan penuh semua daftar dan siap pembelajaran tatap muka, dan orang tua setuju untuk pembelajaran tatap muka.<sup>12</sup>

Lembaga pendidikan di daerah yang ber-zona merah, orange, dan kuning masih melakukan pembelajaran jarak jauh sampai berubah ke zona hijau. Kepala sekolah dan guru di setiap lembaga pendidikan diharapkan mampu beradaptasi dan mengatasi permasalahan pembelajaran yang akan dilakukan. Mulai dari diskusi antar guru, guru dengan wali murid, sampai dengan antar kepala sekolah. Hal itu dilakukan supaya dapat mendapatkan solusi untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dengan maksimal dan sambil menunggu sekolah bisa melakukan pembelajaran tatap muka kembali.

SDIT Al Ummah merupakan salah satu sekolah swasta di kecamatan Ciputat, Tangerang Selatan, tidak terlepas dari dampak pandemi COVID-19. Dari berbagai kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia untuk mengurangi tingkat penyebaran virus corona dengan memberlakukan sosial distancing, physical distancing hingga pemberlakuan PSBB (pembatasan social berskala besar) pada beberapa daerah yang diantaranya Tangerang Selatan memberikan tantangan kepada semua elemen pendidikan terutama kepala sekolah untuk mempertahankan kelas tetap aktif meskipun sekolah telah ditutup.

---

<sup>12</sup> Keputusan Bersama (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementrian Agama, Kementrian Kesehatan, dan Kementrian Dalam Negri), *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran dan Tahun Akademik Baru Di Masa Pandemi Corona Virus Disease (COVID-19)*, 15 Juni 2020, hlm. 4.

Terkait fenomena di atas, bahwa SDIT Al Ummah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang harus mengadakan kegiatan belajar mengajar harus dapat menyesuaikan dimasa pandemic COVID-19 dan dalam menajalankan kegiatan belajar mengajar dimasa pandemi COVID-19 sangat berbeda dengan masa yang bukan pandemi COVID-19 oleh karena itu diperlukan strategi khusus oleh kepala sekolah supaya dapat terlaksana dengan baik, untuk memahami lebih detail terkait dengan permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar pada SDIT Al Ummah, maka dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang “Strategi Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Di Masa Pandemi COVID-19, Studi Kasus di SDIT Al Ummah Ciputat – Tangerang Selatan”.

## B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Strategi dalam kegiatan belajar mengajar yang sudah dilakukan kepala sekolah pada tahun-tahun sebelum pandemic COVID-19 tidak dapat dilaksanakan.
2. Kepala sekolah tidak melakukan komunikasi kerja antara wali murid, dan guru secara aktif mengenai adaptasi kegiatan belajar mengajar di masa pandemic COVID-19

3. Pencapaian kompetensi dasar dalam kegiatan belajar mengajar di masa pandemi tidak dapat dilaksanakan, hal itu dikarenakan kondisi yang berbeda dengan kondisi ketika di masa normal (bukan pandemi) Sehingga memerlukan strategi tersendiri dalam pelaksanaannya.
4. Kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian dari kegiatan siswa disekolah tidak dapat terlaksana dimasa pandemi COVID-19. Hal itu perlu dilakukan strategi khusus dalam pelaksanaannya.
5. Supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru tidak dapat terlaksana dengan baik dengan ketiadaan murid di sekolah. Tentunya hal tersebut membutuhkan strategi baru yang dapat menyesuaikan dengan masa pandemi COVID-19.
6. Asesmen yang dilakukan guru berupa penilaian harian, dan penilaian semester tidak berjalan sebagai mana yang dimaksudkan (mengetahui hasil kemampuan siswa) karena banyak orang tua yang membantu dalam mengerjakannya.

### C. Fokus dan rumusan masalah

Fokus masalah pada penelitian ini adalah strategi kepala sekolah dalam kegiatan belajar mengajar di masa pandemi COVID-19, studi kasus di SDIT Al Ummah Ciputat – Tangerang Selatan, tahun pelajaran 2020-2021.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar di SDIT Al Ummah Ciputat-Tangerang Selatan di masa pandemi COVID-19?
2. Bagaimana bentuk kegiatan belajar mengajar dan hambatan dari strategi yang dilakukan kepala sekolah di SDIT Al Ummah Ciputat-Tangerang Selatan di masa pandemi COVID-19?

#### D. Tujuan penelitian

Perubahan sistem kegiatan belajar mengajar secara mendadak di tengah pandemi COVID-19 membuat banyak tenaga pendidik gagap menghadapi perubahan drastis ini. Sementara itu tidak ada cara praktis lain untuk meminimalisir penyebaran COVID-19 selain dengan membatasi perjumpaan manusia dalam jumlah yang banyak. Berdasarkan hal ini, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis strategi kepala sekolah dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar di SDIT Al Ummah Ciputat-Tangerang Selatan di masa pandemi COVID-19.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis bentuk kegiatan belajar mengajar dan hambatan dari strategi yang dilakukan kepala sekolah di SDIT Al Ummah Ciputat-Tangerang Selatan di masa pandemi COVID-19.

## E. Manfaat Penelitian

Diharapkan dari hasil penelitian tersebut akan mengungkap bagaimana strategi kepala sekolah dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar di masa pandemi COVID-19 sehingga manfaat yang diharapkan diantaranya:

### 1. Pada Tataran Teoritis

- a. Pengembangan ilmu manajemen pendidikan terutama berkenaan dengan masalah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di masa pandemi COVID-19 yang memberikan implikasi praktis bagi penyelenggara pendidikan di sekolah sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efisien, efektif dan produktif.
- b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian serupa di masa yang akan datang.

### 2. Pada Tataran Praktis

- a. Diharapkan dapat menjadi pegangan, rujukan atau sebagai masukan bagi para pendidik, praktisi pendidikan, pengelola lembaga pendidikan yang memiliki kesamaan karakteristik.
- b. Memberikan informasi kepada kepala sekolah yang bersangkutan dan warga sekolah tentang pentingnya strategi untuk menyesuaikan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di



masa pandemi COVID-19 untuk menjawab tuntutan dan kebutuhan sekolah dan masyarakat.

3. Pada Tataran Institusi

- a. Menjadi bahan motivasi bagi lembaga pendidikan (SDIT Al Ummah Ciputat-Tangerang Selatan) khususnya kepala sekolah untuk selalu meningkatkan inovasi dan kreativitas sehingga peran dan fungsi pendidikan dapat dirasakan.
- b. Sebagai bahan instropeksi bagi lembaga pendidikan khususnya SDIT Al Ummah Ciputat-Tangerang Selatan untuk lebih memperbaiki dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Strategi Kepala sekolah

###### a. Pengertian dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah

Menurut Sudarwan Danim, kepala sekolah adalah guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala sekolah<sup>13</sup>, Sementara menurut Daryanto, kepala sekolah adalah pemimpin pada suatu lembaga satuan pendidikan. Kepala sekolah ialah pemimpin yang proses kehadirannya dapat di pilih secara langsung, di tetapkan oleh yayasan, atau di tetapkan oleh pemerintah<sup>14</sup>.

Sebagai orang yang di beri kepercayaan lembaga untuk memimpin sekolah, kepala sekolah mempunyai tanggung jawab besar mengelola sekolah dengan baik agar menghasilkan lulusan yang berkualitas serta bermanfaat bagi masyarakat, bangsa dan negara. Dengan kata lain, mengelola secara baik adalah tanggung jawab utama kepala sekolah. Di sinilah, kepala sekolah berposisi sebagai manejer sekaligus pemimpin, dua peran yang di emban dalam satu waktu dan tidak bisa di pisahkan. Dapat di simpulkan bahwa kepala sekolah

---

<sup>13</sup> Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 145

<sup>14</sup> Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hlm. 136

sebagai manajer harus memahami tugas-tugas manajer yang berkaitan dengan kurikulum, tenaga kependidikan/kepegawaian, kesiswaan, keuangan/pendanaan, sarana prasarana, hubungan masyarakat, dan administrasi.

#### b. Fungsi dan Tugas/Peran Kepala Sekolah

Kepala sekolah bekerja bukan hanya mengembangkan dan menyerahkan suatu program pengajaran kepada guru-guru untuk dilaksanakan. Kepala sekolah sebagai pemimpin resmi harus menggunakan proses-proses demokrasi atas dasar kualitas sumbangannya. Kepala sekolah bertindak sebagai konsultan bagi guru-guru yang dapat membantu mereka memecahkan permasalahan mereka, kepala sekolah hendaknya berusaha meningkatkan kemampuan staff untuk bekerja dan berpikir bersama. Hendiyat Soetopo mengatakan, Setiap usaha perubahan program pendidikan hendaknya melalui evaluasi dan perencanaan oleh kelompok. Sebagai kepala sekolah harus mampu mengatasi setiap perbedaan pendapat dan mengambil keputusan melalui pertimbangan kelompok<sup>15</sup>. Tugas pemimpin pendidikan itu tidak mudah, ini menuntut segenap kesanggupan kepala sekolah untuk melaksanakannya.

Sebagai seorang pemimpin, fungsi dan tugas kepala sekolah sangat kompleks demi terwujudnya sekolah yang berkualitas. Mulyasa

---

<sup>15</sup> Hendiyat Soetopo, *Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan*, (Malang: Bina Aksara, 1982), hlm. 26

memaparkan fungsi dan tugas kepala sekolah secara terperinci berikut ini:

- 1) Sebagai pendidik (educator) dengan meningkatkan keprofesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya, menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, melaksanakan model pembelajaran yang menarik, serta melaksanakan program akselerasi bagi siswa yang cerdas di atas rata-rata.
- 2) Sebagai manajer dengan memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama, memberi kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan.
- 3) Sebagai administrator dengan mengelola kurikulum, siswa, personalia, sarana prasarana, kearsipan dan keuangan.
- 4) Sebagai supervisor dalam memperhatikan prinsip-prinsipnya, seperti hubungan konsultatif, kolegial, dan bukan hierarkis, dilaksanakan secara demokratis, berpusat pada tenaga kependidikan, dilakukan berdasarkan kebutuhan tenaga kependidikan, dan merupakan bantuan profesional.
- 5) Sebagai leader dengan memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, serta mendelegasikan tugas.

- 6) Sebagai inovator dengan strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.
- 7) Sebagai motivator dengan strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya<sup>16</sup>.
- 8) Ketujuh fungsi dan tugas ini akan mendorong kepala sekolah meningkatkan kreatifitasnya dalam mengembangkan sekolah, sehingga mampu memberikan inspirasi dan motivasi kepada jajaran bawahannya untuk bangkit mengejar ketinggalan dan kemunduran di segala bidang.

Berbeda dengan yang dikatakan E. Mulyasa tentang peran kepala sekolah, menurut Burhanuddin peran kepala sekolah yaitu<sup>17</sup> :

- 1) *Konstruktif*, artinya kepala sekolah harus mendorong dan membina setiap guru dan Tenaga kependidikan lainnya untuk berkembang secara optimal.
- 2) *Kreatif*, artinya kepala sekolah harus selalu mencari gagasan dan cara baru dalam melaksanakan tugasnya.

---

<sup>16</sup> Mulyasa, *Menjadi kepala sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 98-120.

<sup>17</sup> Burhanudin, *Analisis Administrasi, manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), hlm. 135

- 3) *Partisipatif*, artinya mendorong ketertiban semua pihak yang terkait dalam setiap kegiatan di sekolah.
- 4) *Kooperatif*, artinya mementingkan kerja sama dengan guru dan pihak lain yang terkait dalam melaksanakan setiap kegiatan.
- 5) *Delegatif*, artinya berupaya mendelegasikan tugas kepada guru dan staf sesuai dengan deskripsi tugas / jabatan serta kemampuan mereka.
- 6) *Integratif*, artinya selalu mengintegrasikan semua kegiatan, sehingga dihasilkan sinergi untuk mencapai tujuan sekolah.
- 7) *Rasional* dan *objektif*, artinya dalam melaksanakan tugas atau bertindak selalu berdasarkan pertimbangan rasio dan objektif.
- 8) *Pragmatis*, artinya dalam menetapkan kebijakan atau target, kepala sekolah harus berdasarkan kepada kondisi dan kemampuan nyata yang dimiliki sekolah.
- 9) *Keteladanan*, artinya dalam memimpin sekolah, kepala sekolah dapat menjadi contoh yang baik.
- 10) *Adaptabel* dan *fleksibel*, artinya kepala sekolah harus dapat beradaptasi dan fleksibel dalam menghadapi situasi baru dan juga menciptakan situasi kerja yang memudahkan guru dan karyawan untuk beradaptasi.

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat tersebut bahwa peran/tugas kepala sekolah yaitu mengelola secara baik tugas-tugasnya yang berkaitan dengan kurikulum, tenaga kependidikan/kepegawaian,

kesiswaan, keuangan/pendanaan, sarana prasarana, hubungan masyarakat, dan administrasi.

Kepala sekolah adalah jabatan tertinggi dalam lingkup sebuah lembaga sekolah, berarti kepala sekolah merupakan pemimpin dari warga sekolah, adapun fungsi, peran, tugas dan tanggung jawab kepala sekolah menurut islam adalah sebagai berikut;

Tentang tugas kepemimpinan ini diantaranya Allah isyaratkan dalam Al-Qur'an surat Al-Hajj ayat 41, Allah berfirman;

الَّذِينَ إِنْ مَكَّنَّاهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ وَأَمَرُوا  
بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ وَلِلَّهِ عَاقِبَةُ الْأُمُورِ

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang jika kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi ini niscaya mereka mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, menyuruh berbuat ma’ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar; dan kepada Allah-lah kembali segala urusan”.(Q.S. AL-Hajj : 41).<sup>18</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwa ada empat tugas orang-orang memperoleh kekuasaan menjadi pemimpin, seperti yang disebutkan oleh Zakky Mubarak dalam bukunya tanggung jawab seorang pemimpin bahwa:

- 1) Pertama, mendirikan shalat, maksudnya adalah seorang pemimpin mestilah senantiasa baik dari sisi spritualitas. Jiwa yang baik, yang

---

<sup>18</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro,2005), hlm. 236.

terlahir dari hubungannya yang baik dengan Allah, akan mendorong seorang pemimpin agar tidak lalai dan memanfaatkan jabatannya untuk kepentingan dirinya atau orang yang satu golongan dengannya saja. Mendirikan shalat juga bisa dimaknai bahwa tugas pemimpin adalah membimbing masyarakat supaya mereka mempunyai kesadaran beragama, sehingga mereka memperoleh kebahagiaan, tidak hanya di dunia tetapi juga diakhirat.

- 2) Kedua, melaksanakan zakat, merupakan zakat adalah kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan. Dalam hampir semua ayat yang memerintahkan shalat, selalulu diiringi dengan perintah kewajibanzakat, ini menunjukkan pentingnya zakat dalam islam. Tugas pemimpin, ulama dan orang yang mempunyai kemampuan memberikan kesadaran di masyarakat, adalah menerangkan kewajiban zakat dan tujuan-tujuan agung dibaliknya.
- 3) Ketiga dan keempat, mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran. Dua prinsip ini sifatnya sangat umum, kita memerlukan kepada acuan budaya dan pedoman agama dalam memahami apa saja perkara yang merupakan kebaikan dan kemungkaran. Mengajak kepada kebaikan artinya, kepala sekolah atau pemimpin sebagai orang yang teratas bertanggung jawab atas terwujudnya program-program yang mencerdaskan masyarakat dan



membentuk masyarakat yang berilmu dan mencintai ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu umum.<sup>19</sup>

Beberapa tugas-tugas lainnya untuk orang-orang yang memperoleh kepemimpinan menurut Eko Maulana Ali adalah:<sup>20</sup>

- 1) *Adil*, adalah sifat pemimpin yang tidak meng-anakemaskan dan tidak meng-anaktirikan yang salah dibina dan yang benar diberi penghargaan.
- 2) *Jujur*, adalah sifat yang tidak menyalahgunakan tugas, wewenang, dan tanggungjawab. Bekerja dengan jujur menghindari dari perbuatan dan tindakan tercela.
- 3) *Sabar*, adalah sifat-sifat yang baik hati hati, tenang, tepat tidak terburu buru melakukan sesuatu pekerjaan bila belum jelas asal usul dan tujuan serta dasar hukumnya.
- 4) *Ulet*, adalah sifat yang tidak kenal menyerah dalam mencapai cita cita atau rencana kerjanya.
- 5) *Berinisiatif*, adalah sifat yang kaya dengan kreasi yang selalu mencari dan menguji metode-metode baru dalam melaksanakan tugasnya.
- 6) *Percaya diri*, sifat percaya pada kemampuan sendiri karena wawasan yang luas tentang tugas, wewenang, dan tanggungjawab.

---

<sup>19</sup> Zakky Mubarak, *Tanggung Jawab Seorang Pemimpin*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 187.

<sup>20</sup> Eko Maulana Ali, *Kepemimpinan Integratif dalam Konteks Good Governance*, (Jakarta : PT. Multi Cerdas, 2003), hlm. 20

7) *Loyal*, dalam arti adanya keselarasan antara pelaksanaan dengan ketentuan dan kebijaksanaan yang berlaku sehingga dapat menjamin kesatuan bahasa dan kesamaan tindak. Berwibawa dan menarik, seorang pemimpin harus memiliki daya tarik dan wibawa yang tinggi dengan selalu memupuk ilmu dan berperilaku yang baik

Maka dapat disimpulkan bahwa, agama adalah sumber hukum utama umat islam, maka budaya-budaya yang ada didalam masyarakat saat ini harus mengalami penyesuaian. Pemimpin juga harus memiliki prinsip-prinsip ideal yang dapat menjadi pegangan atau pedomannya dalam menjalankan tugas dan fungsinya. sehingga, prinsip-prinsip tersebut menjadi sebuah pijakan dalam menetapkan berbagai kebijakannya.

#### c. Strategi Kepala Sekolah Dalam Belajar Mengajar

Tugas yang harus diemban kepala sekolah dalam memimpin atau mengelola sekolah yaitu meningkatkan mutu pendidikan. Sekolah yang telah menerapkan suatu strategi dan bekerja secara sistematis berdasarkan strategi yang telah direncanakan untuk membina rasa kepatuhan, komitmen, pemahaman dan kepemilikan terhadap sekolahnya yang dapat menghasilkan peserta didik yang sukses, dari pada sekolah-sekolah yang tidak mempunyai identitas budaya.

Strategi bukan merupakan masalah penentuan tahunan, strategi membutuhkan waktu dan keamanan untuk berjalan lancar. Keberhasilan akan terjadi karena strategi dijalankan dengan

konsistensi dari waktu ke waktu. Sedangkan kegagalan bisa terjadi karena strategi diubah-ubah.<sup>21</sup>

Definisi strategi menurut Henry Mintzberg dalam Arianto mendefinisikan strategi sebagai berikut :

Strategi sebagai 5P, yaitu: Strategi sebagai perspektif, Strategi sebagai posisi, Strategi sebagai perencanaan, Strategi sebagai pola kegiatan, dan Strategi sebagai “penipuan” (ploy) yaitu muslihat rahasia. Sebagai perspektif, dimana strategi dalam membentuk misi, misi menggambarkan pespektif kepada semua aktivitas. Sebagai posisi, dimana dicari pilihan untuk bersaing. Sebagai perencanaan, dalam hal stretegi menentukan tujuan performansi pembelajaran. Sebagai pola kegiatan, dimana dalam strategi dibentuk suatu pola, yaitu umpan balik dan penyesuaian.<sup>22</sup>

Berdasarkan uraian diatas yang dimaksud dengan strategi adalah suatu upaya atau metode untuk membuat misi yang unik dan berbeda dari lembagalembaga sekolah lainnya untuk membantu mengembangkan misi sekolah agar dapat tercapai sesuai dengan misi yang telah dibuat. Dan strategi juga digunakan untuk menghargai bahwa apa yang berhasil dimasa lalu dapat mengarah pada kesuksesan dimasa depan.

---

<sup>21</sup> Stephen P. Mary dan Robbins Coutler, *Manajemen*, (Jakarta: Prenhlmlindo,1991). hlm. 231- 232.

<sup>22</sup> Arianto Efendi, *Pengantar Manajemen Strategik Kontemporer, Strategik Ditengah Operasional*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm.63

Menurut Ahmad Sabri, Strategi adalah pilihan pola kegiatan belajar- mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif.<sup>23</sup> Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, mengatakan bahwa ada empat strategi dasar dalam pembelajaran yang meliputi hal-hal berikut:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru bdalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan proses belajar mengajar.<sup>24</sup>

Dari uraian diatas tergambar bahwa sttrategi adalah rangkaian perilaku pendidik yang disusun sesuai rencana dan sistematis untuk menginternalisasikan nilai-nilai islam kepada siswa agar dapat

---

<sup>23</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar micro teaching*, (Padang:Quantum Teaching, 2007), hlm. 1

<sup>24</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, ( Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 5

membentuk kepribadiannya secara utuh dan menjadi muslim yang sejati.

Strategi secara bahasa adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>25</sup> Strategi adalah suatu cara dimana organisasi atau lembaga akan mencapai tujuannya, sesuai dengan peluang - peluang dan ancaman ancaman lingkungan eksternal yang dihadapi, serta sumber daya dan kemampuan internal.<sup>26</sup>

Strategi dapat diartikan sebagai suatu cara atau teknik yang diterapkan oleh seseorang dalam hal ini pemimpin untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi juga dapat diartikan sebagai kiat seseorang pemimpin untuk mencapai tujuan. Jadi yang dimaksud strategi dalam penulisan ini adalah suatu cara atau kiat-kiat tertentu yang diterapkan oleh kepala sekolah.

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai a plan, method, or sevice Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani, yakni *strategoia* (*stratus*= militer, dan *ag*=memimpin), yang artinya seni atau ilmu menjadi jenderal. Konsep ini relevan dengan situasi zaman dahulu yang sering diwarnai perang, dimana henderal dibutuhkan untuk memimpin suatu angkatan perang agar dapat selalu memenangkan peran.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. III (Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm.109

<sup>26</sup> [Http://Carapedia.Com/Pengertian\\_Definis\\_Strategi\\_Info2036.Html](http://Carapedia.Com/Pengertian_Definis_Strategi_Info2036.Html) diakses tanggal 12 Maret 2021

<sup>27</sup> La Malik Idris, *Strategi Dakwah Kontenporer*, (Makassar: Sarwah Press, 2007), hlm. 5.

Stoner dan Gilber, sebagaimana yang dikutip oleh Tjiptono menjelaskan bahwa : Konsep strategi dapat didefinisikan dalam dua persepsi yang berbeda yaitu : Dari perspektif apa yang suatu organisasi ingin lakukan (intendes to do ), dan dari perspektif apa yang organisasi akhirnya ingin lakukan (eventually does).<sup>28</sup>

Dari pemaparan strategi diatas peneliti cenderung kepada teori yang dipaparkan oleh Ahmad Sabri bahwa trategi adalah pilihan pola kegiatan belajar- mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif.<sup>29</sup> Hal ini didasarkan bahwa definisi strategi yang dipaparkan Ahmad Sabri tersebut lebih universal (bisa digunakan dalam keadaan pandemi COVID-19 ataupun keadaan normal atau bukan pandemi) dan teori ini (teori yang dipaparkan oleh Ahmad Sabri) juga yang akan peneliti jadikan acuan pada penelitian ini.

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar ada beberapa strategi yang digunakan kepala sekolah diantaranya yaitu teori yang dipaparkan oleh Putri Tajong<sup>30</sup>:

1) Peningkatan Kemampuan Guru

Strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu dengan cara peningkatan kemampuan mengajar guru. peningkatan kemampuan mengajar ini

---

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm. 8.

<sup>29</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar micro teaching*, hlm. 1

<sup>30</sup> Putri Tanjong, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMAN 1 Salamanguin*, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2017, hlm. 27

dipandang oleh kepala sekolah sangat penting dikarenakan mengingat gurulah sebagai peran kunci yang melaksanakan dan menentukan baik tidaknya mutu pembelajaran tersebut.

Guru merupakan orang yang sangat strategis dalam peningkatan mutu pembelajaran, mengingat kedudukan guru yang secara langsung berhadapan dengan siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan demikian guru yang profesional dalam melaksanakan tugas tentu akan lebih baik untuk mewujudkan mutu pembelajaran dibandingkan dengan guru yang kurang atau tidak profesional. Untuk mewujudkan guru yang profesional sehingga meningkat kompetensi mengajar guru dan mutu guru yang bersangkutan maka perlu dirancang program-program dan kegiatan yang mengarah pada peningkatan mutu guru.

Program peningkatan kemampuan mengajar guru tersebut merupakan upaya kepala sekolah untuk memberikan pelayanan yang bermutu kepada guru dan secara tidak langsung kepada peserta didik dan orang tua. Peserta didik menerima pelajaran dari pendidik, peserta didik dan orang tua berinteraksi langsung dan tidak langsung dengan para pendidik. Mutu pendidik akan menentukan mutu peserta didik, peserta didik yang mendapatkan bimbingan dari pendidik yang berkompeten dan bermutu akan sukses memahami pembelajaran, bahkan dapat meraih prestasi dalam sejumlah kompetensi, baik lokal, regional, maupun internasional.

Jejen Musfah juga mengatakan bahwa:

Pengembangan kemampuan guru yang diterapkan kepala sekolah yaitu dengan cara mengikutsertakan guru dalam seminar, diklat dan penataran kependidikan yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga keprofesian. Bahkan dalam hal ini pihak sekolah memberikan keleluasaan yang penuh terhadap para guru yang akan melanjutkan pendidikan formalnya. Kepala sekolah juga berupaya untuk mendorong para guru agar aktif dalam kelompok kerja guru, sehingga diharapkan setiap guru mampu mengembangkan kemampuannya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar.”<sup>31</sup>

Dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan guru dalam hal ini yaitu meningkatkan kemampuan para guru dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai pengajar. Tentunya peningkatan kemampuan ini diharapkan mampu untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan bahkan menilai hasil pembelajaran yang dilakukannya.

## 2) Optimalisasi penggunaan media dan sarana pendidikan

Strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu dengan optimalisasi pemanfaatan dan

---

<sup>31</sup> Jejen Musfah, Peningkatan Kompetensi Guru, (Jakarta : Kencana, 2011), hlm. 181.



penggunaan media dan sarana pendidikan karena menyadari bahwa pembelajaran bermakna akan berlangsung jika siswa terlibat aktif dalam menemukan konsep melalui pengalaman langsung dengan media dan sumber belajar. Untuk itulah maka semua stakeholder harus berkomitmen secara penuh dan bertahap memenuhi kebutuhan sumber dan media belajar.

Permasalahan yang muncul dalam hal ini bahwa selama ini guru kurang mendayagunakan penggunaan media dan sarana pendidikan yang ada, sehingga keberadaanya jelas tidak bermanfaat untuk memperlancar pembelajaran. Optimalisasi penggunaan media dan sarana ini dilakukan dengan cara membuat kebijakan untuk mewajibkan setiap guru dalam melakukan pembelajarannya dengan menggunakan media atau sarana pendidikan yang tersedia, sehingga mampu mewujudkan hasil pembelajaran yang optimal.

Dalam mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran terdapat beberapa prinsip. Adapun prinsip-prinsip tersebut adalah :

- a) Media digunakan dan diarahkan untuk mempermudah siswa belajar dalam upaya memahami materi pelajaran. Dengan demikian, penggunaan media harus dipandang dari sudut kebutuhan siswa, bukan dipandang dari sudut kepentingan guru.
- b) Media yang akan digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media tidak digunakan sebagai alat hiburan, atau tidak semata-mata

dimanfaatkan untuk mempermudah guru menyampaikan materi, akan tetapi benar-benar untuk membantu siswa belajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

- c) Media yang digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran. Setiap materi pembelajaran memiliki kekhasan dan kekompleksan. Media yang akan digunakan harus sesuai dengan kekompleksitas materi pelajaran. Contohnya, untuk membelajarkan siswa memahami pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, maka guru perlu mempersiapkan semacam grafik yang mencerminkan pertumbuhan penduduk.
- d) Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi siswa-siswa yang memiliki kemampuan mendengar yang kurang baik, akan sulit memahami pelajaran manakala digunakan media yang bersifat auditif. Demikian pula sebaliknya, siswa yang memiliki kemampuan penglihatan yang kurang, akan sulit menangkap bahan pembelajaran yang disajikan melalui media visual.
- e) Media yang digunakan harus memerhatikan efektivitas dan efisiensi. Media yang memerlukan peralatan yang mahal belum tentu efektif untuk mencapai tujuan tertentu. Demikian juga dengan media yang sangat murah belum tentu memiliki nilai. Setiap media yang dirancang guru perlu memerhatikan efektivitas penggunaannya.

f) Media yang digunakan harus sesuai kemampuan guru dalam mengoperasikannya. Sering media yang kompleks terutama media- media mutakhir seperti media komputer, LCD, dan media elektronik lainnya memerlukan kemampuan khusus dalam mengoperasikannya.<sup>32</sup>

Sebagai pemimpin, kepala sekolah berupaya untuk membina dan mengarahkan cara-cara penggunaan media dan sarana pendidikan yang mendukung terhadap pembelajaran, sehingga pada hasil pembinaan dan pengarahannya setiap guru dapat menggunakan media dan sarana pendidikan tersebut dengan baik dalam pembelajaran, selanjutnya kepala sekolah harus menganggarkan biaya untuk pemeliharaan dan pengadaan media dan sarana pendidikan yang belum tersedia.

### 3) Manajemen waktu dan tugas

Manajemen waktu merupakan hal yang sangat penting bagi seorang pemimpin dalam menjalankan tugasnya. Salah satu kelemahan utama sebagian besar kepala sekolah adalah kurangnya disiplin dalam memanfaatkan setiap waktu dalam masing- masing kegiatan dalam jadwal kerja yang telah mereka susun sendiri. Mereka kurang memperhatikan pembagian dan pemanfaatan waktu dengan sebaik mungkin, mana yang harus diprioritaskan dari agenda

---

<sup>32</sup> Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana, 2012), hlm. 75-77

lain dan sebagainya sehingga jadwal yang mereka susun sendiri sedemikian padat, karena begitu sibuknya sehingga tidak sempat melakukan refleksi mendalam atau memformulakan perencanaan strategis.

Selain manajemen waktu, kepala sekolah juga harus pandai dalam manajemen tugasnya. Tidak semua tugas harus ia lakukan seorang diri akan tetapi ia dapat mendelegasikan tugasnya ke setiap anggota atau stafnya. Dari manajemen tugas ini, kepala sekolah dapat lebih fokus dalam melihat masalah atau kesempatan untuk mengembangkan sekolahnya.

#### 4) Pelaksanaan supervisi secara rutin

Strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu dengan pelaksanaan supervisi secara rutin. Strategi ini ditempuh kepala sekolah untuk mengatasi permasalahan sehubungan dengan kurangnya sikap profesionalisme yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya. Menurut Handiyat Soetopo “Kegiatan supervisi dilakukan oleh kepala sekolah agar kepala sekolah mengetahui secara langsung permasalahan yang dihadapi guru selama melaksanakan pembelajaran, sehingga kepala sekolah dapat memberikan bantuan sesuai dengan kemampuannya”.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Handiyat Soetopo, *Op.Cit*, hlm. 93.

Salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh guru dan staf. Salah satu bagian pokok kepala sekolah dalam supervisi tersebut adalah mensupervisi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang biasanya disebut dengan kunjungan kelas. Kunjungan atau supervisi kelas dapat dilakukan dengan tiga pola, supervisi kelas tanpa memberi tahu guru yang akan dikunjungi, kunjungan dan observasi kelas dengan terlebih dahulu memberi tahu, serta kunjungan atas undangan guru. ketiga pola tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, pola mana yang akan dipilih harus disesuaikan dengan tujuan utama kunjungan atau supervisi kelas.<sup>34</sup>

Maka dari itu, Tujuan utama supervisi adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang baik.

##### 5) Menerapkan konsistensi dalam setiap kebijakan

Memegang komitmen merupakan cerminan martabat dan harga diri seseorang. Kepala sekolah harus berhati-hati dalam membuat komitmen. Sekali membuat komitmen, dia harus mempertahankannya, tidak peduli apakah dia tengah di hadang oleh masalah kesehatan, masalah keluarga, masalah lembaga atau krisis lainnya. Keadaan atau keteguhan kepada komitmen adalah suatu

---

<sup>34</sup> Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta : Bumi Aksara), hlm. 245-249.

karakteristik yang mutlak harus dimilikinya. Kepala sekolah harus memiliki kemantapan sikap dan konsistensi. Dia memang perlu bersikap fleksibel dan tidak kaku, namun koherensi atau kemantapan sikap dan konsistensi harus selalu dipelihara.

Menurut Menurut Arrachmil Azizah dkk, strategi yang dilakukan kepala sekolah untuk dalam kegiatan belajar mengajar yaitu<sup>35</sup>:

- 1) pemenuhan sarana prasarana sekolah, hal ini dilakukan kepala sekolah guna untuk menunjang kegiatan peningkatkan mutu pendidikan di sekolah,
- 2) penetapan standard penilaian, hal ini dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, pencapaian mutu tersebut dilihat dari hasil yang diperoleh dari hasil nilai akademik dan nonakademik.
- 3) pemberian arahan kepada guru maupun peserta didik dalam pengajaran, hal ini dilakukan kepala sekolah dengan melakukan kunjungan ke kelas-kelas yang bertujuan untuk melihat bagaimana proses pengajaran yang dilakukan guru dan peserta didik, selain itu kepala sekolah memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus meningkatkan minat belajarnya di sekolah.

---

<sup>35</sup> Arrachmil Azizah, Ahmad Yusuf Sobri, Imron Arifin, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SMAN Purwosari Pasuruan)*, hlm. 9.

- 4) meningkatkan profesionalisme guru, hal ini dilakukan kepala sekolah guna untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan
- 5) pembinaan khusus untuk peserta didik, hal ini dilakukan pihak sekolah guna untuk memberikan pembinaan bagi peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik baik dari akademik maupun nonakademik.
- 6) pendekatan kepada stakeholder, hal ini dilakukan kepala sekolah dengan melakukan pendekatan kekeluargaan antara guru, karyawan maupun peserta didik dan juga orang tua peserta didik yang bertujuan agar mudah untuk mencapai program sekolah.

Sedangkan menurut Amirudin Dkk dalam penelitiannya Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Muhammadiyah 16 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012 mengemukakan strategi yang dapat digunakan kepala sekolah yaitu<sup>36</sup>:

- 1) Memotivasi guru pendidikan agama Islam untuk berkreasi dan inovasi dalam menggunakan strategi pembelajaran aktif pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam

---

<sup>36</sup> Noor Amirudin , Samino, dan Ari Anshori, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Muhammadiyah 16 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012, hlm. 5

- 2) Meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam melalui seminar-seminar, workshop, penataran-penataran, MGMP, pelatihan bahasa Inggris dan komputer.
- 3) Meningkatkan kesejahteraan guru pendidikan agama Islam.
- 4) Menerapkan kedisiplinan guru, karyawan, dan siswa (stakeholder) baik pada waktu masuk sekolah, pulang sekolah, maupun dalam proses belajar mengajar.
- 5) Melakukan supervisi.
- 6) Meningkatkan kualitas siswa dengan mengikutkan perlombaan baik kurikuler maupun ekstrakurikuler.
- 7) Mengembangkan budaya akhlak yang baik (akhlakul karimah) pada segenap warga sekolah (stakeholder) melalui keteladanan.
- 8) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa dengan penambahan jam khusus untuk tadarus Al-Qur'an dan shalat Dhuha.
- 9) Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana yang pokok dan memadai bagi pembelajaran pendidikan agama Islam.

Dari teori-teori diatas dapat disimpulkan bahwa Kepala sekolah memiliki peranan yang penting atas strategi yang diterapkan dalam upaya dalam menjalankan dan meningkatkan kegiatan belajar mengajar yang ada di sekolah melalui penyusunan program-program unggulan sekolah yang menjadi implementasi mutu pembelajaran yang ada di sekolah. Tentu strategi setiap kepala sekolah dengan kepala sekolah lain dalam upaya menjalankan dan meningkatkan kegiatan



belajar mengajar di sekolah berbeda-beda baik karena faktor pengalaman dan juga kecakapan wawasan tentang manajemen sekolah. Bisa jadi apa yang diterapkan di suatu akan berbeda dengan sekolah lain, sehingga kajian tentang strategi kepala sekolah dalam menjalankan dan meningkatkan kegiatan belajar mengajar di sekolah perlu dikaji mendalam karena keunikan masing-masing sekolah yang tentu antara satu sekolah dengan sekolah lain berbeda.

Dari teori-teori diatas juga, peneliti melihat bahwa teori-teori yang dipaparkan para ahli digunakan dalam kondisi konvensional/normal (bukan pandemi COVID-19) sehingga peneliti perlu memaparkan teori para ahli tentang strategi kepala sekolah dalam kegiatan belajar mengajar di masa pandemi COVID-19. Adapun teori tersebut yaitu apa yang dipaparkan oleh Muflihatusy Syarifah, Dkk <sup>37</sup>:

1. merancang, menentukan, menyusun, dan mengimplementasikan pembelajaran di masa pandemi yang memiliki peluang besar untuk tercapainya sebuah tujuan pembelajaran,
2. memberikan pemahaman kepada guru dan siswa mengenai mekanisme pembelajaran daring,
3. menambah kegiatan yang sifatnya dapat dipraktikkan secara langsung dirumah,

---

<sup>37</sup> Muflihatusy Syarifah, Badruddin, Bambang Syamsul Arifin, *Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Di Masa Pandemi Corona Virus Disease Dalma Pelaksanaan Pembelajaran Daring*, Bandung : Pascasarjana UIN SGD, hlm. 24

4. penilaian siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring, tidak hanya dinilai seperti biasanya namun lebih bervariasi.

Berbeda dengan apa yang di paparkan oleh Muflihatusy Syarifah, menurut Triana Rosalina Noor dan Erwin Astutik<sup>38</sup> yaitu:

1. Pengembangan potensi para guru melalui pelatihan-pelatihan bagi SDM,
2. Penyediaan layanan ekstrakurikuler online bagi peserta didik,
3. Mempersiapkan perangkat pembelajaran yang memadai pembelajaran dan
4. Optimalisasi penggunaan dana BOS.

## 2. Kegiatan Belajar Mengajar

### a. Pengertian Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Triana Rosalina Noor dan Erwin Astutik, *Strategi Solutif Kepala Sekolah Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid 19 di SDN Sumpat Sidoarjo*, Jurnal AL-FIKRAH, Volume XI Nomor 1, Juni 2021, hlm. 29

<sup>39</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 4

Menurut Sardiman<sup>40</sup> bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Sejalan dengan pengertian yang dikemukakan oleh Sardiman, Oemar Hamalik<sup>41</sup> menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.

Belajar menurut Baharuddin dan Esa merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat.<sup>42</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar mengajar adalah proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa untuk merubahan tingkah laku siswa.

Sama halnya dengan belajar, mengajar pun pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar. Pada tahap berikutnya mengajar adalah proses memberikan bimbingan/ bantuan kepada anak didik dalam melakukan proses

---

<sup>40</sup> Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2011), hlm. 20

<sup>41</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 37

<sup>42</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2009), hlm. 11.

belajar.<sup>43</sup> Menurut Maswan dan Khoirul Muslimin mengajar adalah memberi pelajaran kepada seseorang (peserta didik) dengan cara melatih dan memberi petunjuk agar mereka memperoleh sejumlah pengalaman.<sup>44</sup> Hamzah menjelaskan bahwa mengajar harus mengikuti prinsip psikologis tentang belajar.<sup>45</sup>

Kegiatan belajar mengajar yang guru laksanakan berupa kegiatan pendahuluan adalah kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.<sup>46</sup> Pada kegiatan pendahuluan guru dapat melakukan apersepsi, memberikan motivasi kepada siswa dan menyampaikan tujuan yang akan dicapai.

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik.<sup>47</sup> Pada kegiatan inti

---

<sup>43</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.29.

<sup>44</sup> Maswan dan Khoirul Muslimin. *Teknologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 219

<sup>45</sup> Hamzah B Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006)

<sup>46</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 7

<sup>47</sup> *Ibid*, hlm. 11

pelajaran yang dapat guru laksanakan yaitu menguasai materi pelajaran, pendekatan/strategi pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar, memicu dan memelihara keterlibatan siswa, menilai proses dan hasil belajar dan penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran.

Kegiatan penutup pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar.<sup>48</sup> Kegiatan penutup dapat guru laksanakan dengan menyimpulkan materi pelajaran yang telah disampaikan dan memberikan arahan atau kegiatan yang akan dilakukan minggu berikutnya.

#### b. Konsep Dasar Belajar Mengajar

Konsep dasar belajar dan mengajar merupakan suatu prinsip dasar yang sangat fundamental yang harus dipahami para guru dalam rangka melaksanakan proses belajar mengajar di ruang lingkup dunia pendidikan. Dengan didasari memahami mengenai konsep dasar belajar mengajar diharapkan tercapainya suatu tujuan dari proses belajar mengajar yang berkualitas dan pada akhirnya dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, setidaknya oleh para guru sebagai pendidik dalam rangka pemahaman dan menciptakan peserta

---

<sup>48</sup> Saekhan Muchit, *Pembelajaran Kontekstual*, (Semarang: Ra SAIL Media Group, 2007), hlm. 120

didik yang berkualitas sesuai dengan karakteristik minat dan bakat serta kemampuan yang dimiliki siswa.<sup>49</sup>

Guru merupakan figur yang sentral dalam rangka melaksanakan fungsi dan tugas institusional dalam proses belajar mengajar, karena di tangan para guru terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan di sekolah yang berkaitan dengan masa depan karier para peserta didik yang menjadi tumpuan harapan para orang tua. Oleh karena itu setidaknya seorang guru memiliki tugas-tugas pokok antara lain: mampu dan cakap merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan membimbing kegiatan belajar mengajar.<sup>50</sup> Dengan kata lain para guru mampu menunaikan tugas dengan sebaik-baiknya dengan memahami dengan seksama hal-hal yang bertalian dengan proses belajar mengajar sebagai berikut:

- 1) Aspek siswa, seorang guru harus memahami segala karakteristik perbedaan yang ada pada diri peserta didik, guna mencapai tujuannya sesuai dengan tahapan perkembangan para peserta didik.
- 2) Aspek tujuan, yaitu apa yang akhirnya diharapkan tercapainya setelah adanya kegiatan belajar mengajar, yang diaplikasikan ke dalam kegiatan yang terencana dan dapat dievaluasi (terukur).
- 3) Aspek guru, sebagai figur pendidik seyogyanya dalam proses belajar mengajar selalu mengusahakan terciptanya situasi yang mengarah

---

<sup>49</sup> Rusman, *Op.Cit*, hlm. 11

<sup>50</sup> Suparlan, *Manajemen Guru Efektif*, (Yogyakarta : Hikayat, 2005), hlm. 70-71

pada proses pengalaman belajar (learning experience) pada diri siswa, dengan mengerahkan segala sumber (learning resources) dan menggunakan strategi belajar mengajar (teaching-learning strategy) yang tepat (appropriate).

Dari sini timbul suatu pemahaman bahwa terjadinya perilaku belajar pada siswa dan perilaku mengajar pada guru tidak berlangsung dari satu arah (one way system) melainkan terjadinya secara timbal balik (interaktif, two way traffic system) yang seyogyanya dipahami dan disepakati bersama.

Setidaknya minimal ada tiga komponen yang harus dipahami oleh guru dalam rangka pencapaian dari perubahan-perubahan dari hasil proses belajar mengajar, yaitu:

- 1) Hakikat atau konsep dasar serta terjadinya perilaku belajar pada diri siswa.
- 2) Kriteria dan cara merumuskan tujuan belajar mengajar (instruksional) dalam bentuk yang operasional yang dapat dipandang sebagai manifestasi hasil perilaku belajar siswa yang secara langsung dapat diamati (observasi) dan dapat dievaluasi atau diukur (measurable).
- 3) Karakteristik utama, termasuk segi-segi kebaikan dan kelemahannya, dari beberapa model strategi belajar mengajar yang umum, serta kriteria yang dapat dipergunakan untuk memilihnya bagi keperluan penggunaannya.

### c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Belajar

Belajar adalah suatu proses yang kompleks, dan ada beberapa faktor yang dapat menentukan hasil dari proses pembelajaran itu. Slameto berpendapat bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.<sup>51</sup>

Adapun faktor-faktor tersebut yaitu :<sup>52</sup>

#### 1) Faktor Dari Dalam (Internal)

Faktor dari dalam, adalah faktor yang berasal dari diri siswa sendiri. Faktor tersebut meliputi:

- a) Fisiologi, yaitu keadaan jasmaniah secara umum ditambah keadaan pancaindranya. Anak dengan kondisi sehat, akan sangat berbeda dengan anak yang mengalami sakit atau kekurangan gizi.
- b) Keadaan Psikologis (kejiwaan), yaitu keadaan psikologis siswa yang sedang mengikuti proses pembelajaran, antara lain menyangkut keadaan semangatnya, motivasinya, kecerdasannya (kognitifnya), serta keadaan emosinya.

---

<sup>51</sup> Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 54

<sup>52</sup> Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : CV Rajawali, 1989), hlm. 142



- c) Faktor Kecerdasan, Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang disukai pada rasa ketertarikan pada suatu hal/aktivitas tanpa ada yang menyuruh.<sup>53</sup> faktor ini sangat berpengaruh terhadap daya tangkap materi yang diajarkan antara satu orang siswa dengan siswa lainnya. Semakin tinggi tingkat kecerdasannya maka akan semakin mudah dia menangkap pelajaran, sebaliknya, semakin rendah tingkat kecerdasannya, maka akan semakin sulit dia menerima materi pelajaran tersebut.
- d) Bakat Individu. Setiap siswa memiliki bakat masing-masing yang berbeda satu sama lainnya. Sebagai contoh, misalnya siswa yang berbakat dibidang seni, akan dengan mudah menangkap materi pembelajaran yang ada kaitannya dengan kesenian, dibandingkan siswa lain yang tidak berbakat dibidang pelajaran ini.
- e) Minat Siswa. Minat adalah ketertarikan siswa terhadap jenis pelajaran atau kegiatan tertentu, semakin besar minat yang dimilikinya untuk mempelajari hal tertentu maka akan semakin baik hasil yang didapatnya.
- f) Motivasi belajar. Yang dimaksud dengan motivasi disini adalah: “sesuatu yang menyebabkan kegiatan belajar terjadi”. Motivasi ini dapat timbul sebagai akibat dari adanya pengaruh lingkungan,

---

<sup>53</sup> Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 196.

nasihat guru, kondisi siswa, faktor dinamis dalam belajar, atau bahkan cita-cita siswa tersebut.

g) Emosi Siswa. Emosi merupakan kondisi psikologis individu untuk melakukan kegiatan, dalam hal ini kegiatan belajar. Emosi siswa juga bisa diartikan gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (response tendency) dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang, dan sebagainya, baik positif maupun negatif.<sup>54</sup> Kondisi psikologis siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya antara lain adalah perasaan senang, sedih, marah, gembira, cemas dan lain-lain.

Menurut Nana Syaodih bahwa faktor dari dalam yaitu<sup>55</sup> :

a) Aspek jasmaniah mencakup kondisi dan kesehatan jasmani dari individu. Kondisi fisik menyangkut pula kelengkapan dan kesehatan indra penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, dan pengecap. Indra yang paling penting dalam belajar adalah penglihatan dan pendengaran. Seseorang yang penglihatan dan pendengarannya kurang baik akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Kesehatan merupakan syarat mutlak bagi keberhasilan belajar.

---

<sup>54</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 149

<sup>55</sup> Nana Syaodih, *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 162.

- b) Aspek psikis atau rohaniah mencakup kondisi kesehatan psikis, kemampuan-kemampuan intelektual, sosial, psikomotor serta kondisi afektif dan konatif individu. Seseorang yang sehat rohaninya adalah orang yang terbebas dari tekanan-tekanan batin yang mendalam, gangguan-gangguan perasaan, kebiasaankebiasaan buruk yang mengganggu, frustrasi, konflik-konflik psikis. Jika seseorang yang sehat rohaninya akan merasakan kebahagiaan, dapat bergaul dengan orang lain dengan wajar, dapat mempercayai dan bekerja sama dengan orang lain dsb.
- c) Kondisi intelektual mencakup tingkat kecerdasan, bakat-bakat, baik bakat sekolah maupun pekerjaan, dan penguasaan pengetahuan siswa.
- d) Kondisi sosial mencakup hubungan siswa dengan orang lain, baik gurunya, temannya, orang tuanya, maupun orang-orang yang ada disekitarnya. Orang yang mengalami kesulitan dalam hubungan sosial dengan temannya atau guru serta orangtuanya akan mengalami kecemasan, ketidaktentraman, dan situasi ini akan mempengaruhi usaha belajarnya.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa guru harus benar-benar memahami setiap siswa yang akan diajarkannya sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran.

## 2) Faktor Dari Luar (Eksternal)

Faktor luar yang berasal dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa, dapat disebabkan oleh:

- a) Lingkungan alami, yaitu faktor yang mempengaruhi dalam proses belajar misalnya keadaan cuaca, udara, waktu, tempat, ruangan, alat atau sarana pembelajaran.
- b) Waktu pelaksanaan belajar, misalnya menyangkut pembagian waktu belajar siswa dalam satu hari atau satu minggu. Jika jadwal kegiatan terlalu melelahkannya, maka hasil yang diperoleh akan kurang memuaskan dibandingkan mereka yang memiliki jadwal kegiatan yang wajar.
- c) Kondisi cuaca. Kondisi cuaca yang mendung akan sangat berbeda dengan kondisi yang cerah, demikian juga halnya, kondisi cuaca yang sangat panas atau sangat dingin akan berbeda dengan hasil belajar di saat kondisi cuaca sedang baik.
- d) Kondisi gedung atau kelas. Kondisi ruangan gedung atau kelas sangat berpengaruh terhadap hasil akhir proses pembelajaran siswa. Gedung yang dirancang dan dibangun menurut kaidah standar kelas, akan sangat berbeda dengan kondisi gedung yang dibangun darurat yang kurang memperhatikan faktor kenyamanan penggunaannya.

e) Peralatan / sarana belajar. Peralatan belajar termasuk di dalamnya media pembelajaran yang memadai akan sangat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru suatu mata pelajaran. Peralatan belajar ini dapat berbentuk perangkat keras dapat juga berbentuk perangkat lunak, sebagai contoh misalnya berbagai program aplikasi untuk pembelajaran TIK.

f) Lingkungan. Yang dimaksud dengan lingkungan dalam hal ini adalah lingkungan alam serta lingkungan pergaulan social disekitarnya, misalnya orang tua, saudara bahkan teman-teman. Lingkungan yang gemar menimba ilmu, akan berpengaruh juga terhadap perilakunya belajar siswa baik di sekolah maupun diluar sekolah.

Berbeda dengan pendapat diatas menurut Nana Syaodih bahwa faktor dari luar yaitu hanya<sup>56</sup> :

a) Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan, memberikan landasan dasar bagi proses belajar pada lingkungan sekolah dan masyarakat.<sup>57</sup> Faktor fisik dalam lingkungan keluarga adalah keadaan rumah dan ruangan tempat belajar, sarana dan prasarana belajar yang ada, suasana dalam rumah, suasana di lingkungan rumah. Hubungan antar anggota

---

<sup>56</sup> *Ibid*, hlm. 163.

<sup>57</sup> Muhammad Fathurrahman, dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 128.

keluarga juga memegang peranan penting dalam belajar seperti hubungan yang akrab, dekat, penuh rasa sayang menyayangi, saling mempercayai, saling membantu, saling tenggang rasa, dan saling pengertian.

- b) Lingkungan sekolah meliputi lingkungan kampus, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar, media belajar dsb. Sekolah yang kaya dengan aktivitas belajar, memiliki sarana dan prasarana yang memadai, terkelola dengan baik, diliputi 20 suasana akademis yang wajar, akan sangat mendorong semangat belajar para siswanya.
- c) Lingkungan masyarakat berpengaruh terhadap semangat dan aktivitas belajar. Pengaruh yang positif muncul jika lingkungan masyarakat warganya memiliki pendidikan yang cukup, terdapat lembaga-lembaga pendidikan dan sumber-sumber belajar di dalamnya

Dapat disimpulkan dari pendapat diatas bahwa faktor dari luar juga memiliki peran besar dalam menentukan hasil dari proses pembelajaran yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

### 3. Pandemi COVID-19

#### a. Pengertian COVID-19 dan Dampaknya Terhadap Dunia Pendidikan

Pada 31 Desember 2019 muncul kasus serupa dengan pneumonia yang tidak diketahui di Wuhan, China.<sup>58</sup> Kasus tersebut di akibatkan oleh virus *Severe acute respiratory syndrome corona virus-2* (*SARS-CoV-2*) dan dinamai penyakitnya sebagai Corona virus disease 2019 (COVID-19).<sup>59</sup> Karakteristik virus ini adalah kecepatan penyebaran yang tinggi. Berdasarkan data WHO diperoleh bahwa COVID-19 telah menjadi pandemi global dengan 4.534.0731 kasus positif yang terkonfirmasi di 216 negara di seluruh dunia (Update: 17-05-2020). Virus Corona juga telah mewabah di Indonesia sejak awal Maret hingga saat ini 12 Mei 2020 terdapat 17.514 kasus positif terkonfirmasi tersebar di 34 provinsi dan 415 kabupaten/kota (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Indonesia, 2020). Dampak yang ditimbulkan dari pandemi COVID-19 telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia.

---

<sup>58</sup> Lee, A, *Wuhan novel coronavirus (COVID-19): why global control is challenging?* *Public Health, January, 19– 21.* (2020). <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.puhe.2020.02.001> di dalam :

Luh Devi Herliandry, Nurhasanah, Maria Enjelina Suban, Heru Kuswanto, *Pembelajaran Pada Masa Pandemi COVID-19*, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 22 No. 1 2020.

<sup>59</sup> WHO, *WHO Director-General's remarks at the media briefing on 2019-nCov* on 11 February 2020. Cited Feb 13 rd 2020. Available on: <https://www.who.int/dg/speeches/detail/who-director-generals-remarks-at-the-media-briefing-on-2019-ncov-on-11-february-2020>. (Feb 12th 2020) di dalam

Yuliana, *Corona virus diseases (COVID-19); Sebuah tinjauan literatur*, WELLNESS AND HEALTHY MAGAZINE, Volume 2, Nomor 1, February 2020

Berbagai kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia untuk mengurangi tingkat penyebaran virus corona dengan memberlakukan sosial distancing, physical distancing hingga pemberlakuan PSBB (pembatasan social berskala besar) pada beberapa daerah. Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan untuk membatasi penyebaran COVID-19 berdampak pada berbagai bidang diseluruh dunia khususnya pendidikan di Indonesia.

Wabah COVID-19 mendesak pengujian pendidikan jarak jauh hampir yang belum pernah dilakukan secara serempak sebelumnya bagi semua elemen pendidikan yakni peserta didik, guru hingga orang tua. Mengingat pada masa pandemi, waktu, lokasi dan jarak menjadi permasalahan besar saat ini.<sup>60</sup> Sehingga pembelajaran jarak jauh menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran secara tatap muka langsung. Ini memberikan tantangan kepada semua elemen dan jenjang pendidikan untuk mempertahankan kelas tetap aktif meskipun sekolah telah ditutup.

#### b. Pembelajaran Pada Masa Pandemi COVID-19

Krisis kesehatan yang diakibatkan oleh wabah COVID-19 telah memelopori pembelajaran online secara serempak. Tsunami pembelajaran online telah terjadi hampir diseluruh dunia selama pandemi COVID-19. Guru dan pendidik sebagai elemen penting dalam

---

<sup>60</sup> Kusuma, J. W., & Hamidah, *Platform Whatsapp Group Dan Webinar Zoom Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi COVID-19*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Volume, 5(1), 2020



pengajaran diharuskan melakukan migrasi besar-besaran yang belum pernah terjadi sebelumnya dari pendidikan tatap muka tradisional ke pendidikan online atau pendidikan jarak jauh. Ini didukung dengan perkembangan teknologi yang tidak terbatas pada revolusi industri 4.0 saat ini. Pembelajaran online secara efektif untuk melaksanakan pembelajaran meskipun pendidik dan peserta didik berada di tempat yang berbeda. Ini mampu menyelesaikan permasalahan keterlambatan peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

Pandemi COVID-19 secara tiba-tiba mengharuskan elemen pendidikan untuk mempertahankan pembelajaran secara online. Kondisi saat ini mendesak untuk melakukan inovasi dan adaptasi terkait pemanfaatan teknologi yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran. Praktiknya mengharuskan pendidik maupun peserta didik untuk berinteraksi dan melakukan transfer pengetahuan secara online. Pembelajaran online dapat memanfaatkan platform berupa aplikasi, website, jejaring social maupun learning management system.<sup>61</sup> Berbagai platform tersebut dapat dimanfaatkan untuk mendukung transfer pengetahuan yang didukung berbagai teknik diskusi dan lainnya.

---

<sup>61</sup> Gunawan, Suranti, N. M. Y., & Fathoroni, *Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During the COVID-19 Pandemi Period*. Indonesian Journal of Teacher Education, 2020, 1(2), hlm. 61–70. di dalam :

Luh Devi Herliandry, Nurhasanah, Maria Enjelina Suban, Heru Kuswanto, *Pembelajaran Pada Masa Pandemi COVID-19*, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 22 No. 1 2020.

Diskusi dan transfer pengetahuan secara face-to-face layaknya bertemu melalui beragam platform video teleconference yang banyak tersedia gratis seperti Zoom dan Google Meet. Platform tersebut menjadikan pendidik dan peserta didik untuk bertemu dan berinteraksi secara virtual dengan fasilitas pesan instan dan kegiatan presentasi.<sup>62</sup> Berbagai layanan tersebut dapat dimanfaatkan sebagai penunjang transfer pengetahuan hingga diskusi terkait konten pembelajaran. Ini juga dilakukan dengan memanfaatkan segala sumber daya local secara nasional seperti saluran televisi untuk edukasi. Di Indonesia, televisi pada saluran TVRI digunakan untuk menyiarkan konten edukasi secara nasional. Konten yang disiarkan digolongkan berdasarkan jenjang pendidikan yang sesuai dengan kurikulum di Indonesia.

Variasi platform dan sumber daya yang tersedia membantu menunjang proses pembelajaran selama pandemi COVID-19. Aktifitas pembelajaran yang dapat dilakukan mulai dari diskusi, presentasi hingga pemberian tugas. Ini selaras dengan penelitian Firman dan Rahayu<sup>63</sup> bahwa pembelajaran online melatih kemandirian belajar. Ini akan membutuhkan keterlibatan peserta didik yang lebih besar untuk meningkatkan perilaku belajar observasional. Perilaku tersebut dapat dilakukan dengan membaca, memaknai postingan diskusi dan

---

<sup>62</sup> Wiranda, T., & Adri, M, *Rancang Bangun Aplikasi Modul Pembelajaran Teknologi WAN Berbasis Android. VoteTEKNIKA (Vocational Teknik Elektronika Dan Informatika)*, 2019, 7(4), 2302– 3295.

<sup>63</sup> Firman & Rahayu S, *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi COVID-19. Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2020, 2(2), 81– 89.

mendiskusikan video atau konten pembelajaran. Ini akan membiasakan peserta didik untuk mengumpulkan dan mengelola informasi terkait tugas yang diberikan tanpa batasan ruang dan waktu. Hal ini dikarenakan pembelajaran online memungkinkan akses informasi dan pengetahuan dirumah dan dimanapun yang disesuaikan dengan kenyamanan peserta didik.

Belajar online menuntut peran pendidik mengevaluasi efektivitas dan disesuaikan dengan kebutuhan belajar. Ini penting dilakukan untuk tetap memenuhi aspek pembelajaran seperti proses pengetahuan, moral, keterampilan, kecerdasan dan estetika. Mengingat bahwa perubahan ke pembelajaran online secara tidak langsung berpengaruh pada daya serap peserta didik.<sup>64</sup> Penting untuk diperhatikan yakni komunikasi orang tua dan pendidik untuk mewujudkan kemandirian belajar peserta didik selama masa pandemi COVID-19.

#### 4. Profil SDIT Al Ummah

##### a. Gambaran SDIT Al Ummah

##### 1) Identitas Sekolah<sup>65</sup>

|                 |                 |
|-----------------|-----------------|
| Nama Sekolah    | : SDIT AL UMMAH |
| Tahun didirikan | : 2014          |

---

<sup>64</sup> Dewi, W. A. F, *Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring*, 2020, 2(1), 55– 61.

<sup>65</sup> Sumber: Laporan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Ummah Tahun Pelajaran 2020/2021, hlm. 4

|                         |  |
|-------------------------|--|
| Mulai dipakai           | : 2016   |
| Alamat Sekolah          | : Jl. Musyawarah RT/RW 005/004   |
| Kelurahan               | : Sawah  |
| Kecamatan               | : Ciputat  |
| Kota                    | : Tangerang Selatan  |
| Kode Pos                | : 15413  |
| Nomor telepon           | : +62 812-1216-4755  |
| E-mail                  | : <a href="mailto:SDITAlUmmah2020@gmail.com">SDITAlUmmah2020@gmail.com</a> |
| Status Sekolah          | : Swasta   |
| Type Sekolah            | : Yayasan  |
| Nomor Statistik Sekolah | : 10228630100118   |
| NPSN                    | : 69978394   |
| Waktu belajar           | : Pagi hari<br>Senin – Jum'at (pukul 07.00 –<br>14.30)                     |
| Keadaan Sekolah         | : Tanah, luas: 512 m <sup>2</sup>  |

## 2) Sekilas tentang SDIT Al Ummah

SDIT Al Ummah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai Islam. Pelajaran umum, seperti matematika, bahasa, jasmani dibingkai dengan pijakan, pedoman dan panduan Islam. Sementara dipelajari agama, kurikulum diperkaya dengan pendekatan konteks kekinian, kemanfaatan dan kemashlahatan.

Berdirinya SDIT Al Ummah berdasarkan kepedulian bapak KH. Dr. Jazuli Zuwaini, LC, MA terhadap pendidikan anak-anak yatim dan dhu'afa. Pada tahap awal beliau membantu pembayaran uang SPP sekolah anak-anak yatim di beberapa daerah binaan. Dalam perkembangannya beliau mendirikan yayasan dan asrama untuk mukim anak-anak yatim. Setelah asrama berdiri, maka belasan anak yatim dan dhu'afa ditampung dalam asrama dalam bentuk yayasan. Semua biaya pendidikan (makan, pakaian seragam, SPP, buku, dll) difasilitasi oleh beliau melalui yayasan. Walau mereka sekolah diluar yayasan karena yayasan belum mempunyai lahan untuk membangun gedung sebagai sarana sekolah. Dalam perkembangan selanjutnya setelah yayasan memiliki lahan maka teretuslah gagasan untuk membuat dan membangun sekolah sendiri, sehingga anak-anak asuh tidak perlu sekolah keluar.<sup>66</sup>

b. Visi, Misi dan Tujuan SDIT Al Ummah

1) Visi

Visi SDIT Al Ummah adalah mewujudkan siswa-siswa kreatif, inovatif, Islami, dan berkarakter.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Wawancara wakil yayasan bagian pendidikan bapak Hamim Syarifullah, S.Ag, tanggal 20 Maret 2021

<sup>67</sup> Sumber: Laporan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Ummah Tahun Pelajaran 2020/2021, hlm. 4

## 2) Misi

Misi SDIT Al Ummah adalah sebagai berikut<sup>68</sup> :

- a) Menyelenggarakan pendidikan umum dan agama yang mengedepankan peningkatan kualitas guru dan siswa dalam bidang IPTEK dan IMTAQ
- b) Mengembangkan dan mengamalkan nilai-nilai akhlaqul karimah yang sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Membina dan mengembangkan potensi siswa sehingga mampu terampil dan kreatif dalam menghadapi tuntutan zaman, inovatif, dan mandiri dalam bidang sosial, keagamaan, budaya, berbangsa, dan bernegara.
- d) Meningkatkan kebiasaan berperilaku disiplin dan bertanggung jawab baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.
- e) Menetapkan manajemen berbasis sekolah

## 3) Tujuan sekolah

Adapun tujuan sekolah SDIT Al Ummah dengan mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut<sup>69</sup> :

- a) Menjadikan siswa-siswi yang cerdas, kreatif, dan inovatif dalam bidang akademik.
- b) Menjadikan siswa-siswi yang memiliki akhlakul karimah dan

---

<sup>68</sup> *Ibid.,*

<sup>69</sup> *Ibid.,*

bertaqwa, baik dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.

c) Mengembangkan keterampilan motorik.

d) Siswa memiliki pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosional.

e) Menerapkan manajemen berbasis sekolah

### c. Keadaan Guru

Sumber daya manusia yang dimiliki SDIT Al Ummah berupa tenaga pendidik dan tenaga administrasi yang diamati, menurut hemat penulis sudah memiliki dedikasi tinggi terhadap pekerjaan dan tanggung jawabnya. Namun masih perlu pelatihan dan bimbingan dalam rangka meningkatkan kompetensi pada masing-masing guru bidang studi.

Tabel: 2.1

Kondisi guru di SDIT Al Ummah<sup>70</sup>

| Jenjang Pendidikan | Guru        |           | Jumlah |
|--------------------|-------------|-----------|--------|
|                    | Laki – Laki | Perempuan |        |
| S1                 | 5           | 11        |        |
| SMA                | 2           | 1         |        |
| Jumlah             | 7           | 13        | 20     |

---

<sup>70</sup> *Ibid*, hlm. 6.

Berdasarkan analisa penulis, dari jumlah guru diatas, yang dapat mengoperasikan komputer sebanyak 100%. Data ini sengaja penulis tampilkan agar pembaca dapat mengetahui bagaimana kondisi tenaga pendidik atau guru di SDIT Al Ummah bisa beradaptasi dengan kegiatan sekolah yang hampir dengan aplikasi didalam komputer.

d. Keadaan siswa

Mengingat keadaan siswa baru sampai kelas 5 maka penulis akan menunjukkan rekapitulasi jumlah siswa pertahunnya.

Tabel: 2.2

Kondisi siswa di SDIT Al Ummah<sup>71</sup>

| Tahun<br>Pelajaran | Jenis Kelamin |           | Jumlah |
|--------------------|---------------|-----------|--------|
|                    | Laki – laki   | Perempuan |        |
| 2016/2017          | 10            | 7         | 17     |
| 2017/2016          | 28            | 12        | 40     |
| 2018/2019          | 22            | 17        | 38     |
| 2019/2020          | 13            | 21        | 34     |
| 2020/2021          | 18            | 17        | 36     |
| Total              | 91            | 74        | 165    |

---

<sup>71</sup> *Ibid*, hlm. 6.



Dari table diatas, tersua data jumlah siswa SDIT Al Ummah yang dari tahun ke tahun perkembangannya cukup stabil, ini adalah indikator bahwa animo atau perhatian masyarakat terhadap sekolah ini cukup besar, artinya menurut penulis bahwa kepercayaan masyarakat terhadap sekolah ini mulai tumbuh dan membesar.

e. Keadaan Pegawai/Tenaga Administrasi

Menurut amatan penulis terhadap tenaga pendidikan di SDIT Al Ummah baik secara umum maupun secara organisasi sudah mencukupi dan sesuai dengan kompetensi masing-masing, walaupun sebagian masih belum dapat mengoperasikan computer dengan baik.

Tabel: 2.3

Kondisi pegawai/tenaga administrasi di SDIT Al Ummah<sup>72</sup>

| Jenjang Pendidikan | Tenaga Kependidikan |           | Jumlah |
|--------------------|---------------------|-----------|--------|
|                    | Laki – Laki         | Perempuan |        |
| S1                 | 1                   | 2         |        |
| SMA                | 2                   | -         |        |
| Jumlah             | 3                   | 2         | 5      |

---

<sup>72</sup> *Ibid*, hlm. 7.

f. Struktur kurikulum SDIT Al Ummah

Mata pelajaran adalah unit organisasi kompetensi dasar yang terkecil. Di SDIT Al Ummah organisasi kompetensi dasar kurikulum dilakukan melalui pendekatan terintegrasi (integrated curriculum). Kurikulum SDIT Al Ummah menerapkan kurikulum 2013 sebagai kelanjutan dari kurikulum 2006. Berdasarkan pendekatan ini maka terjadi reorganisasi kompetensi dasar mata pelajaran yang mengintegrasikan konten mata pelajaran IPA dan IPS di kelas I, II, dan III ke dalam mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Dengan pendekatan ini maka struktur kurikulum SDIT Al Ummah menjadi lebih sederhana karena jumlah mata pelajaran yang berkurang.<sup>73</sup>

Struktur kurikulum menggambarkan konseptualisasi konten kurikulum dalam bentuk mata pelajaran, posisi konten/mata pelajaran dalam kurikulum, distribusi konten/mata pelajaran dalam semester atau tahun, beban belajar untuk mata pelajaran dan beban belajar per minggu untuk setiap peserta didik. Struktur kurikulum merupakan juga aplikasi konsep pengorganisasian konten dalam sistem belajar dan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran. Pengorganisasian konten dalam sistem belajar yang digunakan untuk kurikulum yang akan datang adalah sistem semester sedangkan

---

<sup>73</sup> Sumber : Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Ummah Tahun Pelajaran 2020/2021, hlm. 14.

pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran berdasarkan jam pembelajaran per semester.

Struktur kurikulum adalah gambaran mengenai penerapan prinsip kurikulum terhadap posisi seorang peserta didik dalam menyelesaikan pembelajaran di suatu satuan atau jenjang pendidikan. Dalam struktur kurikulum menggambarkan ide kurikulum mengenai posisi belajar seorang peserta didik yaitu apakah mereka harus menyelesaikan seluruh mata pelajaran yang tercantum dalam struktur ataukah kurikulum memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menentukan berbagai pilihan. Struktur kurikulum terdiri atas sejumlah mata pelajaran dan beban belajar.

Tabel: 2.4  
Struktur kurikulum<sup>74</sup>

| Mata Pelajaran Kelompok A |                              | Alokasi Waktu Belajar Perminggu |    |     |    |   |    |
|---------------------------|------------------------------|---------------------------------|----|-----|----|---|----|
|                           |                              | Kelas                           |    |     |    |   |    |
|                           |                              | I                               | II | III | IV | V | VI |
| 1.                        | Pend. Agama dan Budi Pekerti | 4                               | 4  | 4   | -  | - | -  |
|                           | a. Al Qur'an Hadis           | -                               | -  | -   | 2  | 2 | 2  |
|                           | b. Akidah Hadits             | -                               | -  | -   | 2  | 2 | 2  |
|                           | c. Fiqih                     | -                               | -  | -   | 2  | 2 | 2  |
|                           | d. Sejarah Kebudayaan Islam  | -                               | -  | -   | 2  | 2 | 2  |

<sup>74</sup> *Ibid*, hlm. 15.

|                                       |   |    |    |    |    |    |    |
|---------------------------------------|---|----|----|----|----|----|----|
| 2.                                    | PPKn                                      | 5  | 5  | 6  | 5  | 5  | 5  |
| 3.                                    | B. Indonesia                              | 8  | 9  | 10 | 7  | 7  | 7  |
| 4.                                    | Matematika                                | 5  | 6  | 6  | 6  | 6  | 6  |
| 5.                                    | IPA                                       | -  | -  | -  | 3  | 3  | 3  |
| 6.                                    | IPS                                       | -  | -  | -  | 3  | 3  | 3  |
| 7.                                    | Seni Budaya dan Prakarya                  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  |
| 8.                                    | Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  |
| <b>Mata Pelajaran Kelompok B</b>      |   |    |    |    |    |    |    |
| 1.                                    | Bahasa Inggris                            | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  |
| 2.                                    | Bahasa Arab                               | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  | 2  |
| 3.                                    | Baca Tulis Qur'an (BTQ)                   | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  |
| <b>Jumlah Alokasi Waktu Perminggu</b> |   | 38 | 40 | 42 | 44 | 44 | 44 |

Prinsip pengintegrasian IPA dan IPS di kelas I, II dan III di atas dapat diterapkan dalam pengintegrasian muatan lokal. Kompetensi dasar muatan lokal yang berkenaan dengan seni, budaya dan keterampilan, serta bahasa daerah diintegrasikan ke dalam mata pelajaran seni budaya dan prakarya. Kompetensi dasar muatan lokal yang berkenaan dengan olahraga serta permainan daerah

diintegrasikan ke dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Selain melalui penyerdahananaan jumlah mata pelajaran, penyerdahananaan dilakukan juga terhadap kompetensi dasar setiap mata pelajaran. Penyerdahananaan dilakukan dengan menghilangkan kompetensi dasar yang tumpang tindih dalam satu mata pelajaran dan antar mata pelajaran, serta kompetensi dasar yang dianggap tidak sesuai dengan usia perkembangan psikologis peserta didik.<sup>75</sup>

Di kelas IV, V, dan VI nama mata pelajaran IPA dan IPS tercantum dan memiliki kompetensi dasar masing-masing. Untuk proses pembelajaran kompetensi dasar IPA dan IPS, sebagaimana kompetensi dasar mata pelajaran lain, diintegrasikan kedalam berbagai tema. Oleh karena itu, proses pembelajaran semua kompetensi dasar dari semua mata pelajaran terintegrasi dalam berbagai tema.

Mata pelajaran seni budaya dan prakarya dapat memuat bahasa daerah. Selain kegiatan intrakulikuler seperti yang tercantum di dalam struktur kurikulum diatas, terdapat pula kegiatan ekstrakulikuler SDIT Al Ummah antara lain pramuka (wajib), tahfidzul qur'an, renang, taekwondo, seni tari, dan marawis.

Mata pelajaran kelompok A adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat. Mata pelajaran kelompok B

---

<sup>75</sup> *Ibid.*,

yang terdiri atas mata pelajaran seni budaya dan prakarya serta pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan atas mata pelajaran seni budaya dan prakarya serta pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan adalah kelompok mata pelajaran yang kontennya dikembangkan oleh pusat dan dilengkapi dengan konten lokal yang dikembangkan oleh pemerintah daerah. Satuan pendidikan dapat menambah jam pelajaran per minggu sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada satuan pendidikan tersebut.<sup>76</sup>

g. Muatan Kurikulum SDIT Al Ummah

Muatan kurikulum 2013 SDIT A 1 Ummah meliputi sejumlah mata pelajaran yang kedalamnya merupakan beban belajar bagi siswa pada satuan pendidikan. Muatan kurikulum meliputi sejumlah mata pelajaran dan muatan lokal serta kegiatan pengembangan diri yang tidak termasuk kepada struktur kurikulum dan diberikan diluar tatap muka. Disamping itu materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri termasuk kedalam kurikulum.<sup>77</sup>

Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan menjelaskan bahwa kedalaman muatan kurikulum pada setiap satuan pendidikan diuntungkan dalam kompetensi pada setiap tingkat dan semester sesuai dengan standar nasional pendidikan.

1) Mata pelajaran

---

<sup>76</sup> *Ibid*, hlm. 15-16.

<sup>77</sup> *Ibid*, hlm. 16.

Materi bahan ajar berdasarkan landasan keilmuan yang akan diajarkan kepada siswa sebagai beban belajar melalui metode dan pendekatan tertentu. Beban belajar pada mata pelajaran ditentukan oleh keluasan dan kedalaman pada masing-masing tingkat satuan pendidikan. Metode dan pendekatan pada mata pelajaran tergantung pada ciri khas karakteristik masing-masing mata pelajaran dengan menyesuaikan pada kondisi yang tersedia di sekolah. Sejumlah mata pelajaran dengan menyesuaikan pada kondisi yang tersedia di sekolah. Sejumlah mata pelajaran tersebut terdiri dari mata pelajaran wajib dan pilihan pada setiap satuan pendidikan.

Berikut struktur kurikulum SDIT Al Ummah:

Tabel: 2.5

Struktur kurikulum di SDIT Al Ummah<sup>78</sup>

| Mata Pelajaran Kelompok A |                              | Alokasi Waktu Belajar Perminggu |    |     |    |   |    |
|---------------------------|------------------------------|---------------------------------|----|-----|----|---|----|
|                           |                              | Kelas                           |    |     |    |   |    |
|                           |                              | I                               | II | III | IV | V | VI |
| 1.                        | Pend. Agama dan Budi Pekerti | 4                               | 4  | 4   | -  | - | -  |
|                           | a. Al Qur'an Hadis           | -                               | -  | -   | 2  | 2 | 2  |
|                           | b. Akidah Hadits             | -                               | -  | -   | 2  | 2 | 2  |
|                           | c. Fiqih                     | -                               | -  | -   | 2  | 2 | 2  |

<sup>78</sup> *Ibid*, hlm. 20.

|                           |                             |    |    |    |    |    |    |
|---------------------------|-----------------------------|----|----|----|----|----|----|
|                           | d. Sejarah Kebudayaan Islam | -  | -  | -  | 2  | 2  | 2  |
| 2.                        | PPKn                        | 5  | 5  | 6  | 5  | 5  | 5  |
| 3.                        | B. Indonesia                | 8  | 9  | 10 | 6  | 6  | 6  |
| 4.                        | Matematika                  | 5  | 6  | 6  | 6  | 6  | 6  |
| 5.                        | IPA                         | -  | -  | -  | 3  | 3  | 3  |
| 6.                        | IPS                         | -  | -  | -  | 3  | 3  | 3  |
| Mata Pelajaran Kelompok B |                             |    |    |    |    |    |    |
| 1.                        | SBDP                        | 4  | 4  | 4  | 5  | 5  | 5  |
| 2.                        | PJOK                        | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  | 4  |
| Jumlah JP/Minggu          |                             | 30 | 32 | 34 | 40 | 40 | 40 |

## 2) Muatan lokal

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan.



Tabel: 2.6

Alokasi waktu mata pelajaran muatan lokal<sup>79</sup>

| No.    | Mata Pelajaran Muatan Lokal | Alokasi Waktu (JP) |   |   |   |   |   |
|--------|-----------------------------|--------------------|---|---|---|---|---|
|        |                             |                    |   |   |   |   |   |
| 1.     | Bahasa Inggris              | 2                  | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 2.     | Bahasa Arab                 | 2                  | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 3.     | Baca Tulis al – Qur'an      | 4                  | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| Jumlah |                             | 8                  | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 |

### 3) Kegiatan pengembangan diri

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi atau dibimbing oleh konselor, guru atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial belajar dan pengembangan karir peserta didik. Penilaian pengembangan diri

---

<sup>79</sup> *Ibid*, hlm. 22.

dilakukan secara kualitatif, tidak kuantitatif seperti pada mata pelajaran.

Tabel: 2.7

Alokasi waktu pengembangan diri di SDIT Al Ummah<sup>80</sup>

| No. | Pengembangan Diri | Alokasi Waktu (JP) |   |   |   |   |   |
|-----|-------------------|--------------------|---|---|---|---|---|
|     |                   |                    |   |   |   |   |   |
| 1.  | Pramuka (wajib)   | 2                  | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 2.  | Tahfidz al-Qur'an | 2                  | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 3.  | Marawis           | 2                  | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 4.  | Taekwondo         | 2                  | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 5.  | Menari            | 2                  | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 6.  | Renang            | 2                  | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 7.  | Pecak Silat       | 2                  | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |

#### 4) Beban belajar

Beban belajar di SDIT Al Ummah I, II, dan III masing-masing 38,40,42 sedangkan untuk kelas IV, V, dan VI masing-masing 44 jam setiap minggu. Jam belajar SDIT Al Ummah adalah 35 menit/jam pelajaran. Dengan adanya tambahan jam belajar ini dan pengurangan jumlah kompetensi dasar (KD), guru memiliki

---

<sup>80</sup> *Ibid*, hlm. 23.

keluasan waktu untuk mengembangkan proses pembelajaran yang berorientasi siswa aktif.<sup>81</sup>

Proses pembelajaran siswa aktif memerlukan waktu yang lebih panjang dari proses pembelajaran penyampaian informasi karena peserta didik perlu latihan untuk mengamati, menanya, mengasosiasi, dan berkomunikasi. Proses pembelajaran yang dikembangkan menghendaki kesabaran guru dalam mendidik peserta didik sehingga mereka menjadi tahu, mampu dan mau belajar dan menerapkan apa yang sudah mereka pelajari dilingkungan sekolah dan masyarakat sekitarnya. Selain itu bertambahnya jam belajar memungkinkan guru melakukan penilaian proses dan hasil belajar.

Tabel: 2.8

Beban belajar kegiatan tatap muka keseluruhan di

SDIT Al Ummah<sup>82</sup>

| Kelas | Satu jam pembelajaran tatap muka/menit | Jumlah jam pembelajaran perminggu | Minggu Efektif pertahun ajaran | Waktu pembelajaran pertahun            |
|-------|--|-----------------------------------|--------------------------------|--|
| 1.    | 35                                     | 38                                | 38                             | 1050 jam pembelajaran<br>(36750 menit) |

---

<sup>81</sup> *Ibid*, hlm. 25.

<sup>82</sup> *Ibid*, hlm. 26.

|    |    |    |    |  |
|----|----|----|----|--|
| 2. | 35 | 40 | 38 | 1330 jam pembelajaran<br>(46550 menit) |
| 3. | 35 | 42 | 38 | 1400 jam pembelajaran<br>(49000 menit) |
| 4. | 35 | 44 | 38 | 1470 jam pembelajaran<br>(51450 menit) |
| 5. | 35 | 44 | 38 | 1540 jam pembelajaran<br>(53900 menit) |
| 6. | 35 | 44 | 38 | 1540 jam pembelajaran<br>(53900 menit) |

#### 5) Penilaian

Sesuai Permendikbud Nomor 66 tahun 2013 penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup; penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah.<sup>83</sup>

---

<sup>83</sup> *Ibid*, hlm. 26-27.

## 6) Ketuntasan belajar

Ketuntasan belajar setiap indicator yang dikembangkan sebagai suatu pencapaian hasil belajar dari suatu kompetensi dasar berkisar 0% s.d 100% . krieteria ideal ketuntasan belajar untuk masing-masing indikator adalah 70%. Sekolah harus menentukan krieteria ketuntasan belajar minimal dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata siswa serta kemampuan sumber daya pendukung dalam menyelenggarakan pembelajaran. Sekolah secara bertahap dan berkelanjutan selalu mengusahakan peningkatan krieteria ketuntasan belajar untuk mencapai criteria ketuntasan belajar ideal.

Ketuntasan belajar setiap mata pelajaran disesuaikan dengan kompleksitas, esensial intake siswa, dan saran prasarana. Adapun standar hasil belajar/SKBM SDIT Al Ummah tahun pelajaran 2020/2021 adalah sebagai berikut :

Tabel: 2.9  
Standar hasil belajar/SKBM<sup>84</sup>

| No.        | Mata Pelajaran             | SKBM  |             |
|------------|----------------------------|-------|-------------|
|            |                            | Angka | Huruf       |
| Kelompok A |                            |       |             |
| 1.         | Pendidikan Agama           | 70    | Tujuh puluh |
| 2.         | Pendidikan Kewarganegaraan | 70    | Tujuh puluh |

---

<sup>84</sup> *Ibid*, hlm. 27.

|            |   |    |             |
|------------|---|----|-------------|
| 3.         | Bahasa Indonesia                            | 70 | Tujuh puluh |
| 4.         | Matematika                                  | 60 | Enam puluh  |
| 5.         | Ilmu Pengetahuan Alam                       | 70 | Tujuh puluh |
| 6.         | Ilmu Pengetahuan Alam                       | 70 | Tujuh puluh |
| 7.         | Seni Budaya dan Prakarya                    | 70 | Tujuh puluh |
| 8.         | Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan kesehatan | 70 | Tujuh puluh |
| Kelompok B |   |    |             |
| 9.         | Bahasa Inggris                              | 60 | Enam puluh  |
| 10.        | Bahasa Arab                                 | 60 | Enam puluh  |

#### 7) Kenaikan kelas dan kelulusan

##### a) Kenaikan kelas

Kenaikan kelas dilaksanakan pada setiap akhir tahun pengejaran.

Kriteria kenaikan kelas SDIT Al Ummah sebagai berikut<sup>85</sup> :

- (1) Siswa menyelesaikan seluruh program pembelajaran dengan kriteria ketuntasan belajar minimal pada semua standar kompetensi dasar dan indikator.
- (2) Kehadiran siswa minimal 75%.
- (3) Prilaku, sikap dan budi pekerti kriteria baik.

##### b) Kelulusan

---

<sup>85</sup> *Ibid*, hlm. 27-28.

Sesuai dengan ketentuan PP.19/2005 Pasal 72 Ayat (1), siswa dinyatakan lulus dari satuan pendidikan dasar setelah :

- (1) Siswa menyelesaikan seluruh program pembelajaran dengan kriteria ketuntasan belajar minimal pada semua standar kompetensi dasar, kompetensi inti dan indicator semua mata pelajaran.
  - (2) Memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran, kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani olahraga dan kesehatan.
  - (3) Lulus ujian sekolah
- 8) Pendidikan kecakapan hidup dan pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global.

Kecakapan hidup merupakan pengembangan diri untuk bertahan hidup, tumbuh, berkembang, memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan berhubungan baik secara individu, kelompok, maupun melalui sisrwm dalam menghadapi situasi tertentu.

Berdasarkan pengertian tentang pendidikan kecakapan hidup tersebut diatas, maka SDIT Al Ummah memasukkan pendidikan kecakapan hidup, yang mencakup kecakapan pribadi, kecakapan sosial, kecakapan akademik dan/atau kecakapan vokasional.

Adapun jenis kegiatannya pendidikan kecakapan hidup SDIT Al Ummah adalah dalam bentuk kegiatan pembelajaran computer yang materi ajarnya sebagai berikut :

Tabel: 2.10  
Rencana program pembelajaran komputer  
SDIT Al Ummah<sup>86</sup>

| KELAS | MATERI                |
|-------|-----------------------|
| I     | -                     |
| II    | -                     |
| III   | -                     |
| IV    | Microsoft Word        |
| V     | Microsoft Excell      |
| VI    | Microsoft Power Point |

Sedangkan pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global adalah pendidikan yang memanfaatkan keunggulan lokal dan kebutuhan daya saing global dalam aspek ekonomi, budaya, bahasa, teknologi informasi dan komunikasi, ekologi, dan lain-lain yang semuanya bermanfaat bagi pengembangan kompetensi peserta didik. Kurikulum untuk semua tingkat satuan pendidikan dapat memasukkan pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global, Pendidikan tersebut dapat merupakan bagian dari semua mata pelajaran dan juga dapat menjadi mata pelajaran muatan lokal.

---

<sup>86</sup> *Ibid*, hlm. 29.



Pendidikan berbasis keunggulan lokal dapat diperoleh peserta didik dari satuan pendidikan lain dan/atau satuan pendidikan non formal.

Tabel: 2.11

Program keterampilan lokal dan global SDIT Al Ummah<sup>87</sup>

| KELAS | MATERI   |
|-------|--|
| I     | Membuat boneka Domba                               |
| II    | Membuat tempat pensil dari kain flannel            |
| III   | Membuat tempat pensil dari kardus dan kain flannel |
| IV    | Melukis  |
| V     | Membuat pot bunga dari handuk                      |
| VI    | -  |

## B. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian ini berupaya untuk mengetahui strategi kepala sekolah sebagai pendidik (educator) dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar di tengah pandemi COVID-19. Berdasarkan hal ini, penelitian ini keluar dari unsur plagiasi (penjiplakan) karya dengan peneliti-peneliti sebelumnya yang terfokus hanya kepada strategi kepala sekolah secara umum dan/atau terfokus pada dampak strategi terhadap hasil belajar siswa ataupun lembaga yang berbeda.

---

<sup>87</sup> *Ibid*, hlm. 29.

Peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu. Adapun beberapa penelitian itu antara lain:

1. Nawawee Maesaroh (2015920041) Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Program PascaSarjana, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2018 dengan judul : “Kepemimpinan Kiai Dan Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Darun Najah Jakarta”. Penelitian tersebut meneliti tentang kepemimpinan dan manajemen kurikulum sedangkan yang akan ditulis peneliti pada penelitian ini yaitu tentang kepemimpinan dan manajemen kegiatan belajar mengajar.
2. Mariatuzzahro (2015920014) Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Program PascaSarjana, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2017 dengan judul : “Manajemen Kepemimpinan Pada Pondok Pesantren Khairul Ummah Jakarta Utara”. Penelitian tersebut meneliti tentang kepemimpinan dan manajemen pondok pesantren secara komprehensif sedangkan yang akan ditulis peneliti pada penelitian ini yaitu tentang kepemimpinan dan manajemen kegiatan belajar mengajar dalam sekolah dasar.
3. Supinah (2011920049) Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Program PascaSarjana, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2015 dengan judul : “Pengaruh Kepemimpinan Dan Disiplin Guru Terhadap Hasil Belajar Fiqih Di MAN 1 Kota Serang”. Penelitian tersebut meneliti tentang pengaruh kepemimpinan dan disiplin guru terhadap hasil belajar

sedangkan yang akan ditulis peneliti pada penelitian ini yaitu tentang kepemimpinan dan manajemen kegiatan belajar mengajar dalam sekolah dasar.

Tabel: 2.10

Perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini

| No | Nama Peneliti, dan Tahun Penelitian | Persamaan                                  | Perbedaan   | Orisinalitas Penelitian   |
|----|-------------------------------------|--|---|---|
| 1  | Nawawee Maesaroh (2018)             | 1. Sama-sama meneliti tentang kepemimpinan | 1. Fokus dalam penelitian ini adalah mengetahui manajemen kurikulum yang dilakukan kiai<br>2. Penelitian tersebut dilakukan di jenjang yang berbeda (MAN)<br>3. Lokasi penelitian di pondok pesantren Darun Najah Jakarta | 1. Fokus pada strategi kepala sekolah dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar di masa pandemi COVID-19.<br>2. Meneliti pada aspek manajerial kepala sekolah dalam kegiatan belajar mengajar di masa pandemi COVID-19. |
| 2  | Mariatuzzahro (2017)                | 1. Sama-sama meneliti tentang kepemimpinan | 1. Fokus dalam penelitian ini adalah mengetahui manajemen pondok dan tidak mengungkap   | 1. Fokus pada strategi kepala sekolah dalam menjalankan kegiatan belajar  |

|   |                |  |  |  |
|---|----------------|--|--|--|
|   |                |  | <p>manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI</p> <p>2. Penelitian tersebut dilakukan di lembaga yang berbeda (pondok pesantren)</p> <p>3. Lokasi penelitian di pondok pesantren Khairul Ummah Jakarta Utara</p>   | <p>mengajar di masa pandemi COVID-19.</p> <p>2. Meneliti pada aspek manajerial kepala sekolah dalam kegiatan belajar mengajar di masa pandemi COVID-19.</p>  |
| 3 | Supinah (2018) | 1. Sama-sama meneliti tentang kepemimpinan | <p>1. Fokus dalam penelitian ini adalah mengetahui pengaruh disiplin dan kepemimpinannya dan tidak mengungkap manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI</p> <p>2. Penelitian tersebut untuk mengetahui hasil implementasi dari belajar fikih (afektif peserta didik)</p> <p>3. Penelitian tersebut dilakukan di jenjang yang berbeda (MAN)</p> <p>4. Lokasi penelitian di MAN kota Serang</p> | <p>1. Fokus pada strategi kepala sekolah dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar di masa pandemi COVID-19.</p> <p>2. Meneliti pada aspek manajerial kepala sekolah dalam kegiatan belajar mengajar di masa pandemi COVID-19.</p> |

Dari penelitian-penelitian tersebut pada satu sisi ada persamaan namun pada sisi yang lain terdapat beberapa perbedaan, sehingga peneliti dalam hal ini lebih menitikberatkan pada obyek penelitiannya yang secara otomatis jelas terdapat perbedaan yang sangat signifikan.

### C. Kerangka Berfikir

Pandemi COVID-19 yang melanda dunia yang hampir setahun ini berdampak terhadap perubahan aktifitas belajar-mengajar. Tak terkecuali di negeri ini, sejak Maret aktifitas pembelajaran daring (online learning) menjadi sebuah pilihan kementerian pendidikan dan kebudayaan untuk mencegah penyebaran virus COVID-19 semakin meluas. Praktik pendidikan daring (online learning) ini dilakukan oleh berbagai tingkatan jenjang pendidikan sejak tingkat SD, SMP, SMA, hingga perguruan tinggi. Tidak ada lagi aktifitas pembelajaran di ruang-ruang kelas sebagaimana lazim dilakukan oleh tenaga pendidik: guru maupun dosen. Langkah yang tepat namun tanpa persiapan yang memadai, akibatnya banyak tenaga pendidik gagap menghadapi perubahan drastis ini.

Tanggung jawab kepala sekolah sebagai pemimpin mempunyai tanggung jawab yang diantaranya: berupa merencanakan, mengorganisir, melaksanakan serta mengendalikan sekolah dan sumber daya yang ada didalamnya bersama pengurus sekolah yang dipimpinnya.

Kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu penting dalam sekolah harus mampu menyesuaikan dengan kondisi pandemi ini sehingga kepala sekolah diharuskan menemukan langkah-langkah yang tepat dalam pelaksanaannya.

#### D. Pertanyaan Penelitian

Kepala sekolah menjadi orang yang terpenting dalam berjalannya kegiatan belajar mengajar di sekolah yang dipimpinnya sekalipun di masa pandemi covid 19 seperti sekarang ini dan pandemi virus Covid 19 menuntut sekolah-sekolah termasuk SDIT Al Ummah agar segera melakukan adaptasi dalam kegiatan belajar mengajar dalam pelaksanaannya. Pertanyaan penelitian dengan melihat kondisi tersebut yaitu :

1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar di SDIT Al Ummah Ciputat-Tangerang Selatan di masa pandemi Covid 19?
2. Bagaimana kesiapan sarana dan prasarana dalam menunjang strategi yang akan dilakukan ?
3. Kendala apa saja yang dalam menjalankan strategi dalam kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan ?
4. Bagaimana dampak strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam kegiatan belajar mengajar di SDIT Al Ummah Ciputat-Tangerang Selatan di masa pandemi Covid 19?

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan tentang metode penelitian yang akan meliputi : lokasi dan waktu penelitian, metode penelitian, data dan sumber data, pengumpulan data, analisis data, dan pemeriksaan keabsahan data.

#### A. Jenis penelitian

Penelitian ini berupaya untuk mengetahui dan menelaah tentang “Strategi kepala sekolah dalam kegiatan belajar mengajar di masa pandemi COVID-19 studi kasus di SDIT Al Ummah Ciputat – Tangerang Selatan”. Untuk menjawab fokus penelitian tersebut dibutuhkan sub fokus untuk mempertanyakan bagaimana strategi kepala sekolah dalam kegiatan belajar mengajar di masa pandemi COVID-19. Fokus dan sub fokus yang demikian berbentuk eksplanatori yang menurut Yin lebih mengarah ke penggunaan studi kasus.<sup>88</sup>

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif deskriptif, pendekatan kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang didasarkan pada data alamiah yang berupa kata-kata dengan mendeskripsikan obyek yang diteliti. dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu

---

<sup>88</sup> Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, diterjemahkan oleh M. Djauzi Mudzakir, *Studi Kasus: Desain dan Metode* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 1.

merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.<sup>89</sup>

## B. Setting Penelitian

Kehadiran peneliti dilokasi penelitian yakni untuk meningkatkan intensitas peneliti berinteraksi dengan sumber data guna mendapatkan informasi yang lebih valid dan absah tentang fokus penelitian.<sup>90</sup> Untuk itulah peneliti diharapkan dapat membangun hubungan yang lebih akrab, lebih wajar dan tumbuh kepercayaan bahwa peneliti tidak akan menggunakan hasil penelitian untuk maksud yang salah dan merugikan orang lain atau lembaga yang diteliti.

Dalam peneliti ini, peneliti bersifat fleksibel tidak terpaku pada jadwal yang telah dibuat, akan tetapi peneliti terus menerus menggali data terhadap informan dimanapun berada sesuai dengan kesempatan informan itu sendiri dalam waktu kurun yang telah ditentukan.

Penelitian ini dilakukan di SDIT Al Ummah yang beralamatkan di kelurahan Kampung Sawah Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan dan untuk waktu penelitiannya akan dimulai pada bulan Februari sampai April 2021 dengan guna waktunya 3 Bulan.

---

<sup>89</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008 ), hlm. 5.

<sup>90</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin,1990), hlm. 46.



### C. Unit Analisis

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci (*the key instrument*).<sup>91</sup> Untuk itu kehadiran peneliti dilapangan mutlak diperlukan. Dengan kata lain bahwa peneliti berperan sentral dalam setiap tahap atau kegiatan penelitian. Kedudukan peneliti dalam penelitian ini merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.<sup>92</sup>berdasarkan hal ini peneliti menentukan unit-unit analisisnya yaitu : kepala sekolah dan guru.

### D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai informan kunci dan data yang diperoleh melalui informan bersifat soft data. Sedangkan sumber data yang berasal dari bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, dan yang diperoleh melalui dokumen bersifat hard data.<sup>93</sup>

Sehingga dalam melaksanakan penelitian ini, sebelum melakukan wawancara, peneliti tentukan sebagai informan, meliputi: kepala sekolah, guru, dan staf tenaga kependidikan. Ketiga informan tersebut menjadi informan kunci

---

<sup>91</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 223.

<sup>92</sup> Lexy J. Moleong, *Op.Cip*, hlm. 121.

<sup>93</sup> S.Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), hlm. 55.

dalam penelitian ini. Selanjutnya peneliti mengambil informan dari pihak lain jika sekiranya perlu ada tambahan.

Pemilihan informan dalam penelitian ini peneliti sepakat dengan apa yang dikatakan Guba dan Lincoln yaitu orang-orang yang peneliti anggap tahu banyak tentang informasi/fenomena yang terjadi di SDIT Al Ummah. Dan penentuan ini biasa disebut teknik *purposive sampling*. Dimana penunjukan atas beberapa orang sebagai informan disamping untuk kepentingan kelengkapan akurasi informasi juga dimaksudkan mengadakan *cross check* terhadap hasil data yang diberikan, sehingga dengan adanya *cross check* tersebut data yang diperoleh benar-benar akurat dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Akan tetapi penentuan informan dalam penelitian ini tidak terbatas pada informan yang telah ditentukan tersebut, dalam perjalanannya bisa saja terjadi penambahan informan dikarenakan data yang dibutuhkan masih kurang lengkap. Oleh karena itu peneliti menggunakan teknik *snowball sampling* dan proses penelitian berhenti ketika seluruh data yang didapatkan sudah jenuh.

#### E. Teknik dan Instruent Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sebab bagi peneliti kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subjek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar, dimana fenomena

tersebut berlangsung dan disamping itu untuk melengkapi data diperlukan dokumentasi.

#### 1. Wawancara

Wawancara sebagai piranti metodologi terpenting dari pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menangkap makna secara mendasar dalam interaksi yang spesifik. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstandar (*unstandardized interview*) yang dilakukan tanpa menyusun suatu daftar pertanyaan yang ketat. Selanjutnya, wawancara yang tidak berstandar ini dikembangkan dalam tiga teknik, yaitu (1) wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview* atau *passive interview*), (2) wawancara agak berstruktur (*somewhat structured interview* atau *active interview*), dan (3) wawancara sambil lalu (*casual interview*).

Digunakannya wawancara tidak terstruktur dalam penelitian ini disebabkan adanya beberapa kelebihan, diantaranya dapat dilakukan secara lebih personal yang memungkinkan perolehan informasi sebanyak-banyaknya. Di samping itu, melalui wawancara tidak terstruktur memungkinkan dicatatnya respon efektif yang tampak selama wawancara berlangsung, dan dipilah-pilahkan pengaruh pribadi peneliti yang mungkin mempengaruhi hasil wawancara.

Pada waktu melaksanakan wawancara tidak terstruktur ini, pertanyaan-pertanyaan dilakukan secara bebas (*free interview*) pada pertanyaan-pertanyaan umum tentang eksistensi, persepsi masyarakat, kondisi internal lembaga khususnya, dan hal-hal lain yang masih bersifat umum, dari satu pokok tertentu, seperti wawancara yang bertujuan mengungkap “actor” yang berperan memajukan sekolah.

Dengan kata lain, pada metode wawancara kedua ini tidak digunakan instrumen wawancara terstandar, namun peneliti tetap memperhatikan garis-garis besar pertanyaan yang disusun berdasarkan fokus dan rumusan masalah. Kedua metode ini dilakukan secara terbuka (*open interview*) sesuai dengan sifat penelitian kualitatif yang *open ended*, dan ditujukan kepada informan-informan tertentu yang dianggap sebagai informan kunci (*key informants*) dan informan biasa.

Wawancara secara agak terstruktur yang dilakukan dalam penelitian ini didasarkan atas hasil wawancara tidak terstruktur yang telah dikumpulkan sebelumnya dan diarahkan untuk menjawab fokus, serta memantapkan temuan penelitian sebagai teori-teori substantif yang bersifat tentatif, guna dibandingkan antara kasus satu dengan yang lainnya. Wawancara agak terstruktur biasanya menggunakan format yang semi terstruktur (*semi structured*) dengan para pewawancara yang agak terarah (*some what directive*).

Wawancara ketiga yang bersifat sambil lalu (*casual interview*) dilakukan dengan cara sambil lalu dan secara kebetulan pada informan yang tidak dilakukan seleksi terlebih dahulu, seperti tokoh masyarakat dan masyarakat sekitar lembaga yang diperhitungkan sebelumnya, mereka memiliki sejumlah informasi penting tentang lembaga yang diteliti. Cara wawancara juga dilakukan menurut keadaan, sehingga sangat tidak terstruktur (*very unstructured*). Sedangkan kedudukan wawancara ketiga ini hanya sebagai pendukung dari metode wawancara yang tidak terstruktur maupun yang agak terstruktur.

Untuk menetapkan informan pertama dalam penelitian ini, agar memilih informan yang memiliki pengetahuan khusus, informatif, dan dekat dengan situasi yang menjadi fokus penelitian, di samping memiliki status khusus. Kepala sekolah dari subyek yang diteliti, diasumsikan memiliki banyak informasi tentang lembaga yang dipimpinnya, termasuk situasi dari lembaganya. Hal ini berarti bahwa kepala sekolah dapat dijadikan informan pertama, untuk diwawancarai. Beliau termasuk orang yang banyak mengetahui tentang lembaga, maka dapat dikatakan sebagai informan kunci (*key informan*).

Pada langkah selanjutnya, setelah wawancara dianggap cukup, kepala sekolah tersebut nantinya dimohon oleh peneliti untuk menunjukkan satu atau lebih informan lain yang dianggapnya memiliki informasi yang dibutuhkan, relevan dan memadai, serta dapat dijadikan

informan berikutnya. Dari informan yang ditunjuk oleh kepala sekolah, dilakukan wawancara secukupnya, dan dimohonkan untuk menyebut sumber lain yang dapat dijadikan informan berikutnya. Demikian seterusnya, sehingga informasi yang diperoleh semakin besar seperti bola salju (*snowball sampling technique*) dan sesuai dengan tujuan (*purposive*) yang terdapat dalam fokus penelitian.

Bahan-bahan untuk wawancara yang lebih terstruktur diangkat dari seperangkat isu yang dieksplorasi sebelum wawancara dilangsungkan. Kadang kadang pertanyaan wawancara diperdalam (*probing*) agar dapat diperoleh lebih dalam lagi tentang hal-hal yang diwawancarakan dan menjaga kemungkinan terjadinya kemencengan. Apabila usaha pendalaman ini kurang menunjukkan hasilnya, maka dilakukan pula pendalaman yang saling mempertentangan (*antoginistic probes*), yang secara persuasif akan ditunjukkan pada informan bahwa informasi yang diberikan kurang konsisten dan menunjukkan pertentangan di antara jawaban.

Namun demikian, teknik ini dilakukan secara sadar, sopan, santai dan apabila keadaan menuntut, bukan karena peneliti tersinggung atau letih. Untuk tetap mengacuh pada fokus penelitian, maka topik wawancara tetap diarahkan pada unsur-unsur pertanyaan berorientasi pada fokus. Hal ini dilakukan agar topik wawancara tidak melantur dan tetap berpedoman pada prinsip keterbukaan (*open-mindedness*), bukan kekosongan (*blank-mindedness*) atau keterpatokan logis (*rigorous*

*logic*). Selanjutnya, pendekatan wawancara dalam penelitian ini kadang-kadang dilakukan berdasarkan perjanjian atau spontan sesuai dengan peluang waktu yang diberikan oleh informan. Apabila diperkenankan informan dan diperlukan oleh peneliti, maka selama berlangsungnya wawancara digunakan buku pencatat, mesin perekam (*tape recorder*), dan pengambilan foto dengan digital kamera.

## 2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang seharusnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>94</sup>

Teknik observasi partisipasi digunakan untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan oleh informan yang mungkin belum menyeluruh atau belum mampu menggambarkan segala macam situasi atau bahkan melenceng.

Sehingga dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipan dalam tiga tahap, dimulai dari observasi deskriptif secara luas dengan menggambarkan secara umum situasi di SDIT Al Ummah. Tahap berikutnya dilakukan observasi terfokus untuk menemukan

---

<sup>94</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 234 .

kategori-kategori, seperti metode pembelajaran, sarana dan prasarana, serta kegiatan lainnya. Tahap akhir setelah dilakukan analisis dan observasi berulang-ulang, diadakan penyempitan lagi dengan melakukan observasi selektif dengan mencari perbedaan diantara kategori- kategori.

### 3. Dokumentasi.

Studi dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber non-insani. Penggunaan studi dokumentasi ini didasarkan pada lima alasan. *Pertama*, sumber-sumber ini tersedia dan murah (terutama dari konsumsi waktu). *Kedua*, dokumen dan rekaman merupakan sumber informasi yang stabil, akurat, dan dapat dianalisis kembali. *Ketiga*, dokumen dan rekaman merupakan sumber informasi yang kaya, secara kontekstual relevan dan mendasar dalam konteksnya. *Keempat*, sumber ini merupakan pernyataan legal yang dapat memenuhi akuntabilitas, dan. *Kelima*, sumber ini bersifat non-reaktif, sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi.

## F. Keabsahan Data

Untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data mengenai strategi kepala sekolah dalam kegiatan belajar mengajar di masa pandemi COVID-19 di SDIT Al Ummah Ciputat – Tangerang Selatan, berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik



keabsahan data, meliputi: kredibilitas, transferabilitas, dipendabilitas dan konfirmabilitas. Secara singkat dari masing-masing pendekatan ini akan diuraikan lebih operasional sehingga memudahkan bagi peneliti maupun pembaca untuk memahami, sebagai berikut:

#### 1. Keterpercayaan (*Credibility*)

Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan, bahwa data seputar peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Negeri Tumpang yang diperoleh dari beberapa sumber di lapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran (*truth value*). Untuk mencari taraf keterpercayaan penelitian ini akan ditempuh upaya; a) memperpanjang keikutsertaan peneliti dalam proses pengumpulan data di lapangan mengingat peneliti merupakan instrumen utama penelitian. Dengan semakin lamanya peneliti terlibat dalam pengumpulan data akan semakin memungkinkan meningkatnya derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. b) mengadakan pengamatan mendalam terhadap berbagai aktivitas penyelenggaraan pendidikan dan unsur terkait, karena semakin tekun dalam pengamatan akan semakin mendalam dalam memperoleh informasi yang diperoleh. Dengan kata lain semakin tekun mengadakan pengamatan di ketiga lembaga tersebut maka akan semakin memperkecil kesalahan, seperti kecerobohan dan ketidak hati-hatian dalam mencari dan mengamati suatu data, c) melakukan triangulasi baik triangulasi metode (menggunakan lintas

metode pengumpulan data) maupun triangulasi sumber data (memilih berbagai sumber data yang sesuai). d) melibatkan teman sejawat untuk berdiskusi, memberikan masukan, bahkan kritik mulai awal kegiatan proses penelitian sampai tersusunnya hasil penelitian (*peer debriefing*). Teman sejawat yang sering dilibatkan dalam penelitian ini. Teknik ini dinilai efektif mengingat pendapat orang banyak cenderung lebih baik dan lebih menjamin kualitas data penelitian ini. Teknik ini juga sebagai wujud keterbukaan peneliti dalam melihat dan menilai suatu masalah.

## 2. Keteralihan (*Transferability*)

Standar transferability ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar transferability yang tinggi bilamana para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian. Dalam prakteknya peneliti meminta kepada beberapa rekan akademisi dan praktisi pendidikan untuk membaca draft laporan penelitian untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini. Teknik ini digunakan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian mengenai strategi kepala sekolah dalam kegiatan belajar mengajar di masa pandemi COVID-19 di SDIT Al Ummah tersebut dapat ditransferasikan/dialihkan ke latar dan subyek lain. Pada

dasarnya penerapan keteralihan merupakan suatu upaya berupa uraian rinci, penggambaran konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

### 3. Ketergantungan (*Dependability*)

Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk menilai dipendabilitas adalah melakukan audit dependabilitas itu sendiri. Ini dapat dilakukan oleh auditor, dengan melakukan review terhadap seluruh hasil penelitian.

### 4. Kepastian (*Confirmability*)

Standar konfirmabilitas lebih terfokus pada audit kualitas dan kepastian hasil penelitian. Audit ini dilakukan bersamaan dengan audit dependabilitas. Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengecekan kebenaran data mengenai kepemimpinan kepala sekolah dan berbagai aspek yang melingkupinya untuk memastikan tingkat validitas hasil penelitian. Kepastian mengenai tingkat obyektivitas hasil penelitian sangat tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan penelitian.

## G. Teknik Analisis Data

Pengertian analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola kategori dan satuan uraian data, sehingga dapat ditentukan hipotesa kerja seperti yang disarankan data. Menurut Suprayoga yang dikutip dalam Ahmad Tanzeh analisa data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokkan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.<sup>95</sup>

Analisis data yang peneliti analisis dan pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan secara terus menerus dari awal sampai akhir penulisan laporan penelitian.

Dalam analisis data pada penelitian ini akan dilakukan beberapa langkah sebagai berikut:

### 1. Persiapan Data

Dalam penelitian kualitatif, persiapan data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah teks yang bersifat naratif.

Setelah data terkumpul kemudian peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak diperlukan. Dengan

---

<sup>95</sup> Lexy J. Moleong, *Op.Cip*, hlm. 103.

demikian data yang telah dipilih akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam penelitian ini data diperoleh melalui Observasi, wawancara, ataupun dokumen yang kemudian data tersebut dirangkum dan diseleksi sehingga akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

## 2. Validitas Penelitian

Dalam validitas penelitian ini, peneliti membuat panduan wawancara yang akan dilampirkan dalam lampiran. Di dalam validitas penelitian terdapat 3 hal yang akan peneliti lakukan, yaitu:

### a. Triangulasi

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda<sup>96</sup>. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (insights) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

---

<sup>96</sup> Sutopo H.B, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Penerbit Universitas Sebelas Maret), 2006.

b. Member Checking

Member checking adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member checking adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Agar informasi yang diperoleh yang akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.<sup>97</sup>

c. Peer Debriefing/Diskusi Teman Sejawat

Peer debriefing adalah kegiatan yang menghasilkan poin penting bagi analisis data dan membantu mengungkap pendorong dan penghambat dalam implementasi kebijakan publik.<sup>98</sup> Peer debriefing dilakukan peneliti dengan mendiskusikan dan berkonsultasi terhadap masalah strategi kepala sekolah dengan ketua gugus sekolah dasar (SD) di wilayah Ciputat. Hal itu dilakukan untuk melihat perbedaan strategi yang dilakukan oleh setiap kepala sekolah dan menjadi informasi tambahan tersendiri untuk peneliti.

3. Analisis Coding, Content, and Thema

Dalam penelitian ini, peneliti juga akan menggunakan analisis data dengan analisis kode, isi dan tema. Hal itu dilakukan supaya dapat menelaah dan menguji data mentah yang ada dengan melakukan

---

<sup>97</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2009), hlm. 369-373

<sup>98</sup> Suwitri Sri, *Konsep Dasar Kebijakan Publik*, Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2011.

pemberian label (memberikan label) dalam bentuk kata-kata, frase atau kalimat.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

##### 1. Strategi Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Masa Pandemi COVID-19 di SDIT Al Ummah

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam menjalankan program sekolah terutama kegiatan belajar mengajar. Hal ini tidak terlepas dari tanggung jawab kepala sekolah sebagai seorang pimpinan lembaga pendidikan. Namun pada saat ini kegiatan belajar mengajar yang seyogyanya dilaksanakan di sekolah dengan cara tatap muka, karena adanya pandemi COVID-19 pembelajaran tidak dapat berjalan dengan lancar, sehingga menuntut sekolah mengadakan pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Kegiatan belajar dari rumah dan mengajar dari rumah ditetapkan dengan dikeluarkannya surat edaran dari pemangku kebijakan wilayah masing-masing. Tujuan dari keputusan ini tiada lain dalam upaya memutus mata rantai penyebaran/penularan virus corona dengan kurun waktu 14 hari, diharapkan bagi yang sehat tidak tertular dan bagi yang ternyata terkena gejala virus corona tersebut tidak menularkan kepada yang lain serta dapat sembuh sendiri selama 14 hari tersebut.

Menyikapi hal ini sebagai kepala sekolah tentunya berfikir untuk menemukan strategi atau metode apa yang dapat diambil dan digunakan



agar proses belajar dari rumah berjalan sesuai harapan dan tidak menghambat hak peserta didik untuk memperoleh pembelajaran, berikut hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah yakni Ibu Sri Muawanah, S.Pd sebagai berikut:

“Ketika mulai diberlakukannya PJJ (pembelajaran jarak jauh) ada beberapa hal yang harus dipersiapkan yaitu memastikan guru dalam kondisi sehat, memastikan sekolah mempersiapkan/memiliki jaringan internet yang baik untuk memberikan pembelajaran jarak jauh, memberikan pelatihan kepada setiap guru untuk dapat mengetahui berbagai macam aplikasi pembelajaran jarak jauh seperti : zoom, google classroom, google meet, edmodo, aplikasi-aplikasi lainnya yang dibutuhkan dalam pembelajaran jarak jauh, memberikan pelatihan penguatan materi terhadap guru untuk menyesuaikan KD (kompetensi dasar) yang akan digunakan selama pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi karena tidak semuanya KD yang berada disilabus diajarkan selama masa pandemi, dan memberikan kemudahan bagi siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran jarak jauh dengan pembelajaran tatap muka di sekolah.”<sup>99</sup>

Hal senada juga dikatakan oleh salah satu guru yaitu ibu Dyah Fasya Fauziah, S.Pd :

---

<sup>99</sup> Wawancara kepala sekolah SDIT Al Ummah ibu Sri Muawanah, S.Pd, tanggal 12 Maret 2021

“Selama pandemi ini pembelajaran dilakukan dengan daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan), dengan daring bisa melalui zoom, google meet, atau melalui aplikasi-aplikasi lainnya. Sedangkan dengan luring guru bisa memberikan dengan tugas melalui grup what app (WA), sehingga siswa tetap bisa belajar dirumah, hal itu dilakukan untuk tercapainya kurikulum yang akan diberikan. Dalam PJJ guru memberikan pembelajaran-pembelajaran yang berarti dan pembelaran-pembelajaran esensial seperti kecakapan hidup di masa pandemi ini.”<sup>100</sup>

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa di awal melakukan PJJ dalam KBM, diperkenalkan beberapa istilah dalam melakukan pembelajaran yaitu daring dan luring. Pembelajaran daring dan luring sudah pernah dilakukan di dalam dunia pendidikan Indonesia. Bahkan semakin hari pembelajaran daring menjadi lebih relevan dan layak diterapkan dibandingkan luring terlebih di masa pandemi COVID-19.

Pembelajaran daring adalah sistem belajar tanpa tatap muka secara langsung dengan memanfaatkan komunikasi dan teknologi internet serta dilaksanakan secara online. Untuk pembelajaran luring artinya adalah bentuk belajar yang dilaksanakan dengan pertemuan fisik secara langsung tanpa bantuan teknologi internet untuk komunikasi. Semuanya berlangsung secara offline.

---

<sup>100</sup> Wawancara dewan guru SDIT Al Ummah ibu Dyah Fasya Fauziah, S.Pd, tanggal 12 Maret 2021

Dari sisi definisi sudah berbeda. Tentu saja masih ada perbedaan lain dari penerapannya dengan berbagai ciri-ciri tersendiri. Ada beberapa kondisi ketika pembelajaran bisa disebut daring, yaitu:

- a. Menggunakan medium teknologi jaringan internet untuk komunikasi
- b. Menggunakan sistem untuk bisa tatap muka
- c. Bisa diikuti dari berbagai lokasi
- d. Tidak terbatas waktu
- e. Bersifat siap melayani dan bisa langsung dilaksanakan

Adapun pembelajaran luring :

- a. Semua peserta dalam satu lokasi atau ruang yang sama
- b. Hadir secara fisik
- c. Tidak menggunakan teknologi jaringan dalam komunikasi

Di tengah pandemi saat ini, pembelajaran daring menawarkan tingkat keamanan dan kenyamanan yang jauh lebih baik. Pembelajaran daring mampu menghindari perih kontak fisik secara langsung sehingga tetap menjaga kesehatan dari setiap peserta. Di luar itu semua, penyebaran teknologi di Indonesia juga kian hari semakin baik. Terbukti dari semakin banyaknya orang yang mengenal teknologi internet untuk berkomunikasi. Kondisi ini membuat proses pembelajaran daring lebih mudah dilakukan. Jaringan internet yang cepat dan stabil serta menggunakan teknologi terdepan sudah bisa dirasakan di berbagai tempat.

Adapun dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di awal masa pandemi COVID-19 ada beberapa hal yang ditekankan, Ibu Sri Muawanah, S.Pd. menuturkan :

“Dalam kegiatan belajar mengajar, guru tidak banyak memberikan tugas kepada siswa akan tetapi dengan memberikan kegiatan pembelajaran bermakna dalam menyikapi kasus pandemi COVID-19, seperti : cara menjaga kesehatan tubuh, mencuci tangan dengan benar, membuat poster pencegahan COVID-19 dan memberikan kesempatan kepada anak untuk berkreasi.”<sup>101</sup>

Dari paparan di atas, jelas menunjukkan kepada kita bahwa ada banyak hal yang harus disiapkan terlebih dahulu sebelum melakukan pembelajaran jarak jauh mulai dari perangkat pembantu pembelajaran dan kemampuan guru untuk dituntut bisa untuk berhadaptasi. Dua hal ini merupakan point terpenting supaya terlaksana-nya KBM yang kondusif. Di awal-awal dilakukannya pembelajaran jarak jauh juga, guru dituntut untuk tidak membebani siswa dengan tugas-tugas atau materi pembelajaran yang cukup banyak karena ditakutkan akan menurunkan imun tubuh siswa yang mebuat mudah tertular virus corona.

Pengurangan beban tugas kepada siswa juga merupakan salah satu bentuk adaptasi yang dilakukan oleh kepala sekolah SDIT Al Ummah dimasa pandemi covid -19. Pengurangan beban tugas yang dilakukan salah satu nya dengan pengurangan jam mata pelajaran. Hal

---

<sup>101</sup> Wawancara kepala sekolah SDIT Al Ummah, *op.cit*

tersebut dapat dilihat dari jadwal pelajaran siswa selama pandemi COVID-19 sebagai berikut :

Tabel: 4.1

Jadwal pelajaran siswa di masa pembelajaran jarak jauh

Kelas 1 Abu Bakar Asshidiq

| No. | Waktu               | Senin     | Selasa     | Rabu      | Kamis     | Jum'at    |
|-----|---------------------|-----------|------------|-----------|-----------|-----------|
| 1.  | 07.00<br>–<br>07.30 | Dhuha     | Dhuha      | Dhuha     | Dhuha     | Dhuha     |
| 2.  | 07.30<br>–<br>08.00 | Muroja'ah | Muroja'ah  | Muroja'ah | Muroja'ah | Muroja'ah |
| 3.  | 08.00<br>–<br>08.30 | Tematik   | Tematik    | Tematik   | Tematik   | Tematik   |
| 4.  | 08.30<br>–<br>09.00 | Istirahat | Istirahat  | Istirahat | Istirahat | Istirahat |
| 5.  | 09.00<br>–<br>09.30 | PAI       | B. Inggris | B. Arab   | Tahsin    | Tahfidz   |

Kelas 1 Utsman Bin 'Affan

| No. | Waktu               | Senin     | Selasa    | Rabu      | Kamis     | Jum'at    |
|-----|---------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| 1.  | 07.00<br>–<br>07.30 | Dhuha     | Dhuha     | Dhuha     | Dhuha     | Dhuha     |
| 2.  | 07.30<br>–<br>08.00 | Muroja'ah | Muroja'ah | Muroja'ah | Muroja'ah | Muroja'ah |

|    |                     |           |            |           |           |           |
|----|---------------------|-----------|------------|-----------|-----------|-----------|
| 3. | 08.00<br>–<br>08.30 | PAI       | B. Inggris | B. Arab   | Tahsin    | Tahfidz   |
| 4. | 08.30<br>–<br>09.00 | Istirahat | Istirahat  | Istirahat | Istirahat | Istirahat |
| 5. | 09.00<br>–<br>09.30 | Tematik   | Tematik    | Tematik   | Tematik   | Tematik   |

## Kelas 2 Umar Bin Khattab

| No. | Waktu               | Senin     | Selasa    | Rabu       | Kamis     | Jum'at    |
|-----|---------------------|-----------|-----------|------------|-----------|-----------|
| 1.  | 07.00<br>–<br>07.30 | Dhuha     | Dhuha     | Dhuha      | Dhuha     | Dhuha     |
| 2.  | 07.30<br>–<br>08.00 | Muroja'ah | Muroja'ah | Muroja'ah  | Muroja'ah | Muroja'ah |
| 3.  | 08.00<br>–<br>08.30 | Tematik   | Tematik   | Tematik    | Tematik   | Tematik   |
| 4.  | 08.30<br>–<br>09.00 | Istirahat | Istirahat | Istirahat  | Istirahat | Istirahat |
| 5.  | 09.00<br>–<br>09.30 | B. Arab   | PAI       | B. Inggris | Tahfidz   | Tahsin    |

## Kelas 2 Ali Bin Abi Thalib

| No. | Waktu               | Senin | Selasa | Rabu  | Kamis | Jum'at |
|-----|---------------------|-------|--------|-------|-------|--------|
| 1.  | 07.00<br>–<br>07.30 | Dhuha | Dhuha  | Dhuha | Dhuha | Dhuha  |

|    |                     |           |           |            |           |           |
|----|---------------------|-----------|-----------|------------|-----------|-----------|
| 2. | 07.30<br>–<br>08.00 | Muroja'ah | Muroja'ah | Muroja'ah  | Muroja'ah | Muroja'ah |
| 3. | 08.00<br>–<br>08.30 | B. Arab   | PAI       | B. Inggris | Tahfidz   | Tahsin    |
| 4. | 08.30<br>–<br>09.00 | Istirahat | Istirahat | Istirahat  | Istirahat | Istirahat |
| 5. | 09.00<br>–<br>09.30 | Tematik   | Tematik   | Tematik    | Tematik   | Tematik   |

## Kelas 3 Ibnu Sina

| No. | Waktu               | Senin     | Selasa    | Rabu      | Kamis      | Jum'at    |
|-----|---------------------|-----------|-----------|-----------|------------|-----------|
| 1.  | 07.00<br>–<br>07.30 | Dhuha     | Dhuha     | Dhuha     | Dhuha      | Dhuha     |
| 2.  | 07.30<br>–<br>08.00 | Muroja'ah | Muroja'ah | Muroja'ah | Muroja'ah  | Muroja'ah |
| 3.  | 08.00<br>–<br>08.30 | Tematik   | Tematik   | Tematik   | Tematik    | Tematik   |
| 4.  | 08.30<br>–<br>09.00 | Istirahat | Istirahat | Istirahat | Istirahat  | Istirahat |
| 5.  | 09.00<br>–<br>09.30 | Tahfidz   | Tahsin    | PAI       | B. Inggris | B. Arab   |

## Kelas 3 Sa'ad Bin Abi Waqqash

| No. | Waktu | Senin | Selasa | Rabu | Kamis | Jum'at |
|-----|-------|-------|--------|------|-------|--------|
|-----|-------|-------|--------|------|-------|--------|

|    |                     |           |           |           |            |           |
|----|---------------------|-----------|-----------|-----------|------------|-----------|
| 1. | 07.00<br>–<br>07.30 | Dhuha     | Dhuha     | Dhuha     | Dhuha      | Dhuha     |
| 2. | 07.30<br>–<br>08.00 | Muroja'ah | Muroja'ah | Muroja'ah | Muroja'ah  | Muroja'ah |
| 3. | 08.00<br>–<br>08.30 | Tahfidz   | Tahsin    | PAI       | B. Inggris | B. Arab   |
| 4. | 08.30<br>–<br>09.00 | Istirahat | Istirahat | Istirahat | Istirahat  | Istirahat |
| 5. | 09.00<br>–<br>09.30 | Tematik   | Tematik   | Tematik   | Tematik    | Tematik   |

## Kelas 4 Salman Al-Farisi

| No. | Waktu               | Senin         | Selasa    | Rabu             | Kamis     | Jum'at         |
|-----|---------------------|---------------|-----------|------------------|-----------|----------------|
| 1.  | 07.00<br>–<br>07.30 | Dhuha         | Dhuha     | Dhuha            | Dhuha     | Dhuha          |
| 2.  | 07.30<br>–<br>08.00 | Muroja'ah     | Muroja'ah | Muroja'ah        | Muroja'ah | Muroja'ah      |
| 3.  | 08.00<br>–<br>08.30 | Fiqih         | Tematik   | Tematik          | Tematik   | Tematik        |
| 4.  | 08.30<br>–<br>09.00 | Istirahat     | Istirahat | Istirahat        | Istirahat | Istirahat      |
| 5.  | 09.00<br>–<br>09.30 | Aqidah Akhlak | Tahsin    | B. Inggris       | Tahfidz   | Matemati<br>ka |
| 6.  | 09.30<br>–<br>10.00 | Tematik       | SKI       | Al-Qur'an Hadist | PJOK      | B. Arab        |



## Kelas 4 Al – Khawarizmi

| No. | Waktu               | Senin            | Selasa    | Rabu                | Kamis     | Jum'at         |
|-----|---------------------|------------------|-----------|---------------------|-----------|----------------|
| 1.  | 07.00<br>–<br>07.30 | Dhuha            | Dhuha     | Dhuha               | Dhuha     | Dhuha          |
| 2.  | 07.30<br>–<br>08.00 | Muroja'ah        | Muroja'ah | Muroja'ah           | Muroja'ah | Muroja'ah      |
| 3.  | 08.00<br>–<br>08.30 | Tematik          | Tematik   | B. Inggris          | Tahfidz   | Matemati<br>ka |
| 4.  | 08.30<br>–<br>09.00 | Istirahat        | Istirahat | Istirahat           | Istirahat | Istirahat      |
| 5.  | 09.00<br>–<br>09.30 | Aqidah<br>Akhlak | SKI       | Al-Qur'an<br>Hadist | PJOK      | B. Arab        |
| 6.  | 09.30<br>–<br>10.00 | Fiqih            | Tahsin    | Tematik             | Tematik   | Tematik        |

## Kelas 5 Abdurrahman Bin 'Auf

| No. | Waktu               | Senin     | Selasa    | Rabu                | Kamis     | Jum'at    |
|-----|---------------------|-----------|-----------|---------------------|-----------|-----------|
| 1.  | 07.00<br>–<br>07.30 | Dhuha     | Dhuha     | Dhuha               | Dhuha     | Dhuha     |
| 2.  | 07.30<br>–<br>08.00 | Muroja'ah | Muroja'ah | Muroja'ah           | Muroja'ah | Muroja'ah |
| 3.  | 08.00<br>–<br>08.30 | Tematik   | SKI       | Al-Qur'an<br>Hadist | PJOK      | B. Arab   |
| 4.  | 08.30<br>–<br>09.00 | Istirahat | Istirahat | Istirahat           | Istirahat | Istirahat |

|    |                     |                  |         |            |         |                |
|----|---------------------|------------------|---------|------------|---------|----------------|
| 5. | 09.00<br>–<br>09.30 | Fiqih            | Tahsin  | Tematik    | Tematik | Tematik        |
| 6. | 09.30<br>–<br>10.00 | Aqidah<br>Akhlak | Tematik | B. Inggris | Tahfidz | Matemati<br>ka |

Dari strategi yang digunakan di awal dalam KBM mulai ada evaluasi untuk menyesuaikan dengan kondisi siswa dan materi pelajaran yang harus disampaikan oleh para guru, Ibu Sri Muawanah, S.Pd mengatakan :

“Dengan terus memperbaiki metode dan mengikuti perkembangan pembelajaran yang sistematis dan menarik untuk siswa melalui berbagai macam aplikasi yang disesuaikan dengan kondisi sekolah dan siswa. Aplikasi yang digunakan yaitu : zoom, google classroom, google meet, google form, quiziz, whats app, dan you tube. Dalam pengajaranpun tidak semua materi harus disampaikan karena adanya keterbatasan waktu dan ruang sehingga sekolah hanya menyiapkan kompetensi dasar (KD) esensial yang dapat diterima anak dimasa pandemi.”<sup>102</sup>

Dari keterangan yang dikatakan ibu kepala sekolah hal tersebut dikuatkan oleh salah satu guru yaitu ibu Dyah Fasya Fauziah, S.Pd :

“Materi dapat tersampaikan, namun tidak semua. Oleh karena itu sebelum penyampaian materi setiap kompetensi dasar (KD) dapat digabungkan ataupun dipilih yang lebih urgensi/penting (kurikulum yang

---

<sup>102</sup> *Ibid.*

terintegrasi). Pengalaman diwaktu diawal pandemi guru harus mengejar KD untuk setengah semester, sedangkan guru belum tahu siswa dapat memahami atau tidak. Dari penggabungan KD dari setiap materi maka beberapa KD dapat disampaikan secara sekaligus. Selain itu guru juga menggunakan metode lain yang membuat materi dapat tersampaikan dengan 2 metode sekaligus dengan artian anak-anak bisa belajar melalui zoom atau google meet sebagai tatap muka antara guru dengan teman-temannya dan juga menggunakan aplikasi tambahan untuk evaluasinya. Dalam hal evaluasi guru menggunakan quizizz, dimana guru dapat mengevaluasi pemahaman materi yang diberikan kepada siswa dan memudahkan siswa untuk bisa menanyakan langsung dengan guru ataupun berdiskusi langsung dengan temannya dengan menggunakan aplikasi zoom dan google meet.”<sup>103</sup>

Dari hasil wawancara tersebut bahwa ada kegunaan berbeda di setiap aplikasi yang dapat digunakan dalam kegiatan PJJ yaitu aplikasi komunikasi menggunakan video yang dapat digunakan dalam berbagai perangkat baik seluler maupun desktop serta bisa digunakan untuk melakukan tatap muka secara jarak jauh dengan jumlah peserta yang cukup banyak, seperti : zoom meeting, google meeting, admodo, dll. Sedangkan aplikasi lainnya yaitu aplikasi berbentuk kuis atau pertanyaan dan dalam kegunaannya bisa digunakan untuk membantu evaluasi hasil belajar siswa, seperti : Quizizz, dan google form. Dari dua

---

<sup>103</sup> Wawancara dewan guru SDIT Al Ummah ibu Dyah Fasya Fauziah, S.Pd, op.cit

aplikasi tersebut bisa dilakukan dalam satu waktu, jadi ketika guru sudah menyampaikan materi, guru dapat mengevaluasi dengan melakukan kuis melalui aplikasi lainnya.

Dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari, para siswa juga diberikan kokulikuler khusus untuk membantu siswa dalam belajar Ibu Sri Muawanah, S.Pd mengatakan :

“Ada kokulikuler tambahan kepada siswa diluar dari materi KBM, yaitu kegiatan our Friday setiap hari jum’at untuk seluruh siswa berupa kegiatan zoom English fun learning dengan materi yang menyenangkan dan ada quiz bagi siswa, Arabic fun learning, Al-Qur’an fun learning, Sains fun learning, dan Gym fun learning. Semua nya adalah kegiatan klasikal seluruh siswa untuk meningkatkan pemahaman, kreativitas, dan memotivasi siswa untuk bersaing dalam kontes yang menyenangkan.”<sup>104</sup>

Menyikapi hasil KBM yang dilakukan guru melalui aplikasi – aplikasi yang telah disebutkan, dan mengevaluasi hasil belajar nya dengan dilakukan assesment melalui aplikasi tersebut, kepala sekolah juga mengintruksikan guru untuk melakukan home visit. Home visit tersebut adalah seorang guru mendatangi rumah siswa atau kelompok kecil belajar siswa di tengah pelaksanaan kegiatan pembelajaran jarak jauh, hal ini dilakukan supaya guru bisa mendapatkan hasil riil tentang pemahaman siswa terhadap materi yang sudah diajarkan dan membantu

---

<sup>104</sup> Wawancara kepala sekolah SDIT Al Ummah, *op.cit*

menguatkan, dan memperjelas kembali materi yang tidak dipahami siswa. Ibu Sri Muawanah, S.Pd mengatakan:

“Ya, ada kegiatan home visit yang dilakukan oleh masing-masing wali kelas terhadap peserta didik ke rumah anak-anak, ini bentuknya yaitu satu hari guru melakukan home visit ke satu kelompok setiap bulan, jadi anak-anak dibuatkan kelompok kecil 3-4 anak dimana. Durasi home visit yaitu 1- 2 jam dengan memberikan materi pembelajaran dan penugasan.”<sup>105</sup>

2. Kegiatan belajar mengajar dan hambatan dari strategi yang dilakukan kepala sekolah di Masa Pandemi COVID-19 di SDIT Al Ummah.

Setiap strategi yang dilakukan kepala sekolah pasti memiliki dampak terhadap kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini ,dampak yang terjadi dari strategi yang dilakukan kepala sekolah SDIT Al Ummah sebagaimana dituturkan ibu Dyah Fasya Fauziah, S.Pd :

“Saat pembelajaran jarak jauh, dimana siswa dan guru tidak saling bertemu secara fisik guru-pun tidak mengetahui apakah siswa sudah siap mengikuti pembelajaran, bisa fokus atau tidak dalam belajar. Hal itu terjadi karena guru tidak mengetahui apa yang dilakukan anak dibelakang layar saat guru menjelaskan. Mungkin dilayar anak terlihat fokus terhadap layar zoomnya akan tetapi guru tidak mengetahui kondisi disekitar siswa yang dapat mengalihkan konsentrasinya dalam

---

<sup>105</sup> *Ibid.*

memahami materi Belum lagi saat pembelajaran jarak jauh jaringan internet yang dimiliki siswa dengan jaringan internet yang dimiliki guru berbeda, saat jaringan kurang baik penyampaian materi-pun tidak akan maksimal sehingga siswa tidak paham apa yang disampaikan oleh gurunya.”<sup>106</sup>

Hal senada juga dituturkan oleh guru yang lain yaitu ibu Roayati Maftuhatul Jannah, S.Pd:

“Sekalipun motivasi siswa saat melakukan pembelajaran jarak jauh seperti saat ini cukup baik dan semua siswa mengikutinya dengan antusias akan tetapi hasil pemahaman siswa dengan menggunakan zoom maupun sejenisnya dinilai kurang maksimal karena beberapa kendala seperti: jaringan internet, fokus siswa dalam mendengarkan dan memahami materi saat guru menjelaskan, dan orang tua yang tidak memahami materi yang terdapat pada buku, karena saat kegiatan pembelajaran jarak jauh peran orang tua maupun lingkungan keluarga sangat diperlukan.”<sup>107</sup>

Dari wawancara diatas dapat dilihat beberapa dampak dari strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah SDIT Al Ummah yaitu : pembelajaran jarak jauh sangat tergantung dengan jaringan internet,

---

<sup>106</sup> Wawancara dengan guru SDIT Al Ummah ibu Dyah Fasya Fauziah, S.Pd, op.cit

<sup>107</sup> Wawancara dengan guru SDIT Al Ummah ibu Roayati Maftuhatul Jannah, S.Pd, tanggal 25 Maret 2021

fokus siswa dalam mengikuti pembelajaran dan sangat membutuhkan peran orang tua/keluarga dalam memahami pelajaran.

Internet mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar selama pandemi. Semua aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh seperti zoom, google meet, quizziz, dll, tidak dapat dilakukan tanpa adanya jaringan internet. Bahkan lebih dari itu, gangguan internet/jaringan internet yang buruk juga mempunyai dampak yang sangat besar. Hal itu dikarenakan materi yang disampaikan seorang guru menjadi terputus atau tidak jelas sehingga siswa tidak bisa memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Selain dari jaringan internet, kondisi keuangan orang tua yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran daring. Orang tua harus membeli kuota internet yang tidak murah harganya menjadi dampak dari strategi yang diberlakukan, hal itu dituturkan oleh salah satu wali murid SDIT Al Ummah ibu Amalia Yuliasih :

“mengikuti pembelajaran online (zoom) itu memakan banyak kuota, sedangkan anak yang mengikuti pembelajaran online tidak hanya 1 anak. Program pemerintah tentang pembagian kuota juga tidak sampai ke nomor orang tua.”<sup>108</sup>

---

<sup>108</sup> Wawancara wali murid SDIT Al Ummah ibu Amalia Yuliasih, tanggal 20 Maret 2021

Dalam kegiatan PJJ ini guru juga tidak mengetahui apa yang terjadi dan berada disekitar siswa di tengah penyampaian materi karena keterbatasan fungsi aplikasi-aplikasi yang digunakan. Peran orang tua menjadi sangat penting dalam kegiatan PJJ seperti sekarang ini. Mulai dari keterbatasan waktu, gangguan jaringan, keterbatasan fungsi aplikasi yang digunakan maka orang tua menjadi penolong untuk siswa dalam memahami materi yang diberikan. Orang tua yang sudah sibuk bekerja sehingga sedikit waktu yang diluangkan untuk membantu siswa dalam memahami materi pelajarannya dan membantu memotivasi semangat siswa karena jenuh dengan pembelajaran jarak jauh. ibu Amalia Yuliasih, mengatakan:

“Siswa kurang memahami materi yang diberikan oleh para guru, sebab tidak semua siswa mampu menyerap materi secara cepat dan baik dengan banyak materi yang diajarkan, keterbatasan waktu, tempat dan kondisi wali murid yang sibuk bekerja. Sebagai wali murid, orang tua juga mempunyai tugas penting seperti : dimana pengajaran melalui zoom selama pandemi ini dilakukan membuat anak-anak(siswa) bosan. Kalau sudah bosan, maka anak – anak saya motivasi dengan berbagai hal supaya anak-anak semangat kembali.”<sup>109</sup>

Dari kurangnya siswa dalam memahami materi pelajaran dalam PJJ, siswa yang membutuhkan waktu lebih lama dalam memahami materi pelajaran sebab belum lancar dalam membaca dan menulis untuk siswa

---

<sup>109</sup> *Ibid.*



yang baru masuk ke jenjang SD ataupun sebab lainnya juga menjadi permasalahan dalam PJJ. ibu Roayati Maftuhatul Jannah, S.Pd, menuturkan:

“Keterlambatan siswa dalam memahami pelajaran dalam kegiatan PJJ selain terbatasnya waktu pembelajaran juga karena berapa hal yaitu: beberapa siswa kurang lancar membaca dan menulis.”

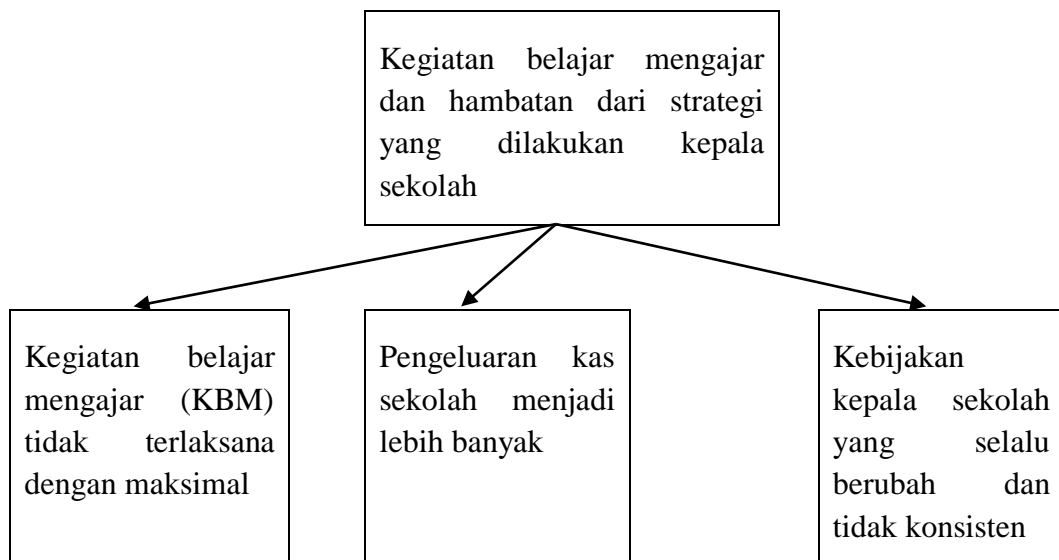
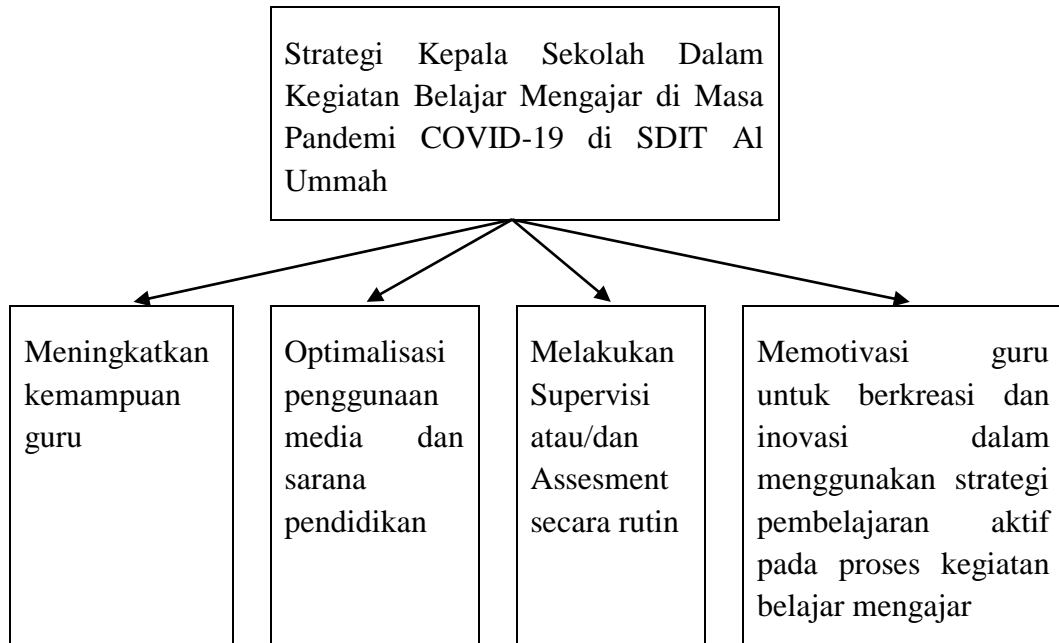
Hal senada juga dikatakan oleh salah satu wali murid ibu Amalia Yuliasih :

“Untuk strategi yang sudah dilakukan oleh para guru bagi anak yang pemahamannya *lambat* sangat kurang untuk kondisi saat ini (pandemi COVID-19) sebab anak yang pemahamannya *lambat* itu butuh waktu yang cukup banyak untuk diberikan penjelasan oleh para guru. Anak yang pemahaman *lambat* itu tidak bisa dijelaskan hanya dengan 1 - 2 kali pengulangan akan tetapi butuh sampai 3 – 4 kali pengulangan sebab daya tangkap terhadap materi pembelajaran yang berbeda. Faktor tersebut mungkin disebabkan oleh beberapa hal yaitu terbatasnya waktu dalam penggunaan aplikasi dalam PJJ dan kurangnya peran orang tua dalam membantu anak memahami pelajaran sehingga membuat yang pemahamannya *lambat* semakin tertinggal.”<sup>110</sup>

---

<sup>110</sup> *Ibid.*

## B. Pembahasan



Dari hasil wawancara dengan informan dapat ditemukan beberapa strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah SDIT Al Ummah untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di masa pandemi COVID-19, yaitu:

1. Meningkatkan kemampuan guru.

Strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah SDIT Al Ummah dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar yaitu dengan cara peningkatan kemampuan mengajar guru. peningkatan kemampuan mengajar ini dipandang oleh kepala sekolah sangat penting dikarenakan mengingat gurulah sebagai peran kunci yang melaksanakan dan menentukan baik tidaknya mutu pembelajaran tersebut.

Mengingat kedudukan guru yang secara langsung berhadapan dengan siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan demikian guru yang profesional dalam melaksanakan tugas tentu akan lebih baik untuk mewujudkan mutu pembelajaran dibandingkan dengan guru yang kurang atau tidak profesional. Untuk mewujudkan guru yang profesional sehingga meningkat kompetensi mengajar guru dan mutu guru yang bersangkutan maka perlu dirancang program-program dan kegiatan yang mengarah pada peningkatan mutu guru.

Pada kondisi pandemi COVID-19, kepala sekolah SDIT Al Ummah memberikan pelatihan kepada guru untuk penguatan materi supaya dapat menyesuaikan KD (kompetensi dasar) yang akan digunakan selama pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi karena tidak semuanya KD yang berada disilabus diajarkan selama masa pandemi.

## 2. Optimalisasi penggunaan media dan sarana pendidikan

Penggunaan media pembelajaran berbasis online dalam kegiatan belajar mengajar merupakan kunci dalam upaya mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar dimasa pandemi COVID-19. Hal itu didasarkan untuk mencegah penyebaran COVID-19.

Media berasal dari bahasa latin merupakan bentuk jamak dari “Medium” yang secara harfiah berarti “Perantara” atau “Pengantar” yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan. Beberapa ahli memberikan definisi tentang media pembelajaran. Media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. *Media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti : buku, film, video dan sebagainya.* Sedangkan, menurut pendapat lain mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat keras. Dari ketiga pendapat di atas disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang fikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik. Mengingat sulitnya menggunakan media untuk mempertujukan materi pembelajaran secara tatap muka maka semuanya dilakukan melalui online (saling terhubung jaringan internet).

Demikian pula halnya yang telah diterapkan oleh guru di SDIT Al Ummah dalam belajar mengajar hal yang terpenting adalah proses, karena proses inilah yang menentukan tujuan belajar akan tercapai atau tidak tercapai. Ketercapaian dalam proses belajar mengajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku tersebut baik yang menyangkut perubahan bersifat pengetahuan (*kognitif*), keterampilan (*psikomotor*) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (*afektif*).

Sarana pendidikan seperti ruangan kelas juga dimanfaatkan kepala sekolah SDIT Al Ummah dalam kegiatan belajar mengajar melihat perbedaan kondisi orang tua membuat sebagian siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran secara daring/online, mulai dari sibuknya orang tua dengan bekerja ataupun kemampuan orang tua dalam menggunakan aplikasi-aplikasi yang digunakan.

Mengingat setiap siswa harus diberikan haknya sebagai pelajar, mereka yang tidak bisa mengikuti pembelajaran secara daring di berikan keluasaan untuk datang kesekolah untuk belajar langsung dengan gurunya. Pembelajaran tatap muka disekolah ini hanya dilakukan hanya beberapa hari dalam seminggu dan diatur waktunya dengan jumlah siswa yang ingin mengikuti.

### 3. Melakukan Supervisi atau/dan Assesment secara rutin.

Assesment merupakan sebuah proses yang ditempuh untuk mendapatkan informasi yang digunakan dalam rangka membuat

keputusan – keputusan mengenai para siswa, kurikulum, program-program, dan kebijakan pendidikan, metode atau instrument pendidikan lainnya oleh suatu badan, lembaga, organisasi atau institusi resmi yang menyelenggarakan suatu aktifitas tertentu.<sup>111</sup>

Sudah seharusnya kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan perlu dilakukan pengukuran kemampuan siswa terhadap materi pembelajaran. Di SDIT Al Ummah pengukuran itu dilakukan dengan media online atau tes daring. Tes Daring merupakan tes yang dilakukan dengan cara memanfaatkan teknologi informasi jaringan internet, yang dimana tes dapat dilakukan dimanapun selama memiliki akses ke sebuah jaringan internet. Penilaian dilakukan dengan secara tertulis dan lisan, tertulis dengan cara mengirimkan hasil pekerjaan dalam bentuk file atau difoto, sedangkan lisan dengan cara mengirimkan rekaman suara atau voice note atau bisa juga dengan menggunakan video.

Dengan demikian proses penilaian hasil belajar tetap dilaksanakan walaupun dilakukan secara daring. Sekolah juga melakukan evaluasi kegiatan dengan melakukan program home visit dengan sistem pengelompokkan, dengan tujuan agar siswa lebih paham dengan materi pelajaran karena bertemu dengan guru, dalam satu kelompok terdiri dari 7-8 siswa, setiap kelas terdiri dari 4 kelompok. Pembelajaran berlangsung di rumah salah satu siswa dan kami tetap menerapkan protokol kesehatan. Sekolah juga membuat survey kegiatan pembelajaran jarak

---

<sup>111</sup> Uno H.B & Koni, *Assesment pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), hlm. 1

jauh yang di isi oleh para orang tua siswa dengan harapan dapat meningkatkan pelaksanaan PJJ agar dapat berjalan lebih baik lagi.

4. Memotivasi guru untuk berkreasi dan inovasi dalam menggunakan strategi pembelajaran aktif pada proses kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran yang dilakukan melalui media internet secara terus menerus membuat siswa jenuh dan terlebih lagi siswa tidak bisa leluasa berinteraksi dengan teman sekelasnya seperti pembelajaran yang dilakukan dengan tatap muka dikelas. Kepala sekolah SDIT Al Ummah melihat kondisi tersebut memotivasi para guru untuk melakukan strategi menarik yaitu dengan diadakannya kokulikuler our Friday.

Our Friday dimaksudkan untuk menyegarkan kembali semangat siswa dan juga membantu siswa dalam memahami pembelajarannya dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan. Pada kegiatan ini seluruh siswa SDIT Al Ummah diberikan materi tertentu seperti bahasa Arab, bahasa Inggris, Sains fun ataupun Gym fun. Siswa diberikan kuis untuk bersaing dalam kontes yang menyenangkan dan diberikan piagam pada siswa yang memiliki nilai terbaik sebagai bentuk apresiasi dan memotivasi teman lainnya. Sekalipun dilakukan dengan klasikal untuk seluruh siswa pada prakteknya tidak selalu dimenangkan oleh kelas yang paling tinggi.

Adapun dampak dari strategi yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. KBM tidak terlaksana secara maksimal.

Kebijakan kepala sekolah dalam kegiatan belajar mengajar pandemi COVID-19 menuntut guru untuk selalu meningkatkan dirinya sebagai orang yang langsung berhadapan dengan siswa. Mengikuti seminar, pelatihan dan mencari metode pembelajaran yang menyenangkan membuat guru tidak maksimal dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Hal itu didasari dari melihat siswa yang merasa bosan karena pembelajaran selama pandemi COVID-19 tidak ada kegiatan tatap muka secara langsung. Siswa merasa jenuh ketika mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru melalui aplikasi menggunakan zoom . hal itu karena kondisi belajar siswa saat belajar di rumah yang sudah hampir setahun lamanya waktu yang cukup lama, sehingga membuatnya jenuh yang akhirnya bermalas-malasan. Guru merasa kesulitan dalam memberikan motivasi dalam proses pembelajaran karena siswa juga merasa tidak diawasi, apalagi kedua orang tuanya bekerja, sehingga tidak ada yang membimbingnya untuk belajar.

Lestari dan Gunawan menyatakan siswa masih terbiasa dengan sistem pembelajaran tatap muka langsung bersama guru, terbiasa belajar bersama teman-teman sambil bermain.<sup>112</sup> Oleh sebab itu sekolah perlu melakukan upaya untuk membantu mengatasi kendala yang dialami oleh siswa ketika sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran jarak jauh

---

<sup>112</sup> Lestari, P. A. S., & Gunawan, *The Impact of COVID-19 Pandemic on Learning Implementation of Primary and Secondary School Levels*, Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education, (2020), hlm. 61



yaitu dengan memberikan waktu kepada siswa untuk berkomunikasi dengan teman-temannya agar tidak terlalu jenuh ketika kegiatan PJJ sedang dilaksanakan

Tidak lepas dari itu, pembelajaran daring yang tidak bisa lepas dari jaringan internet. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi siswa. Dimana guru dan murid bertatap muka melalui aplikasi yang dihubungkan dengan internet. Kondisi jaringan internet menjadi faktor yang sangat menentukan dalam terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang kondusif.

Permasalahan cuaca dan jauh dari lokasi pemancar sinyal merupakan penyebabnya. Guru harus selalu memastikan jaringan internet yang akan digunakannya sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar. Apabila terjadi permasalahan ditengah kegiatan belajar mengajar maka kegiatan belajar harus disudahkan dikarenakan materi yang disampaikan seorang guru menjadi terputus atau tidak jelas sehingga siswa tidak bisa memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Hal itu justru menjadi dampak dari strategi yang harus diantisipasi oleh kepala sekolah selama melakukan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi COVID-19 ini.

## 2. Pengeluaran dana kas sekolah menjadi lebih banyak.

Dalam hal meningkatkan pembelajaran jarak jauh, pemerintah mendukung dan memfasilitasi pelaksanaan pembelajaran daring lebih luas, bekerja sama dengan Kominfo dan provider layanan

telekomunikasi. Berkat upaya tersebut masyarakat dapat mengakses beragam konten belajar jarak jauh melalui berbagai platform seperti Rumah Belajar, Kelas Pintar, Quipper School, Ruang Guru, dan Zenius untuk jenjang PAUD dan Dikdasmen. Tidak cukup sampai disitu, perubahan sistem pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran online/PJJ juga menuntut sekolah untuk mengembangkan sarana dan prasarananya.

Persiapan sarana dan prasarana dalam menjalankan PJJ menjadikan sekolah lebih banyak pengeluaran. Sumber kas sekolah yang berasal dari orang tua juga menjadi kendala dalam peningkatan sarana dan prasarana sekolah.

Dampak dari pandemi COVID-19 juga memberikan dampak kepada orang tua siswa sebab kehilangan pekerjaan dsb. Dalam pelaksanaan program penunjang kegiatan belajar mengajar di masa pandemi covid-19 yang dilakukan oleh pemerintah ada beberapa orang tua siswa yang tidak mendapatkannya seperti bantuan kuota internet dari provider layanan komunikasi.

Hal itu menyebabkan bertambahnya biaya kebutuhan keluarga sebab anak-anaknya yang harus mengikuti kegiatan PJJ melalui aplikasi dengan internet selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Tidak hanya itu ada beberapa orang tua yang memiliki anak yang lebih dari satu yang mengikuti PJJ selama pandemi COVID-19.

Jaringan internet yang digunakan membuat orang tua membeli kuota yang tidak murah harganya. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Purwanto dkk<sup>113</sup> yang menyatakan adanya peningkatan biaya pada pembelian kuota internet, teknologi online juga harus menggunakan koneksi jaringan ke internet karena tingkat penggunaan kuota internet dapat meningkat serta dapat menjadi beban tambahan bagi orang tua. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan pembelajaran secara online selama beberapa bulan tentunya akan memerlukan kuota internet yang tidak sedikit dan secara langsung dapat meningkatkan biaya pada pembelian kuota internet.

### 3. Kebijakan kepala sekolah yang selalu berubah/tidak konsisten.

Hasil penelitian di SDIT Al Ummah dapat di simpulkan dari setiap hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi mengenai kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring. Beberapa orang tua mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring.

Kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring seperti kurangnya siswa dalam memahami materi yang diterima pada saat pembelajaran daring sehingga mengharuskan orang tua untuk mempelajari materi yang bukan bidangnya, keterbatasan fasilitas terutama dalam hal kuota, pembagian waktu antara bekerja dan mendampingi anak selama pembelajaran daring, serta rumah yang bising

---

<sup>113</sup> Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Priyono Budi Santoso, L. M. W., Hyun, C. C., & Putri, R. S, *Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*, Journal Education Psychology and Counseling (2020)., hlm. 8.

karena banyak orang membuat anak susah berkonsentrasi ketika pembelajaran daring.

Kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi COVID-19 lainnya adalah kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar di rumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan gadget, dan kendala terkait jangkauan layanan internet.

Berdasarkan hal tersebut menjadikan setiap kebijakan yang dikeluarkan kepala sekolah harus selalu menyesuaikan dengan kondisi orang tua dan siswa sehingga kebijakan tersebut selalu berubah dan tidak konsisten dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam strategi kepala sekolah dalam kegiatan belajar mengajar di masa pandemi COVID-19 di SDIT Al Ummah tidak sesuai dengan teori yang di paparkan para ahli seperti

1. Muflihatusy Syarifah, Dkk: merancang, menentukan, menyusun, dan mengimplementasikan pembelajaran di masa pandemi yang memiliki peluang besar untuk tercapainya sebuah tujuan pembelajaran, memberikan pemahaman kepada guru dan siswa mengenai mekanisme pembelajaran daring, menambah kegiatan yang sifatnya dapat dipraktikkan secara langsung di rumah, dan penilaian siswa dalam

pelaksanaan pembelajaran daring, tidak hanya dinilai seperti biasanya namun lebih bervariasi.

2. Triana Rosalina Noor dan Erwin Astutik : Pengembangan potensi para guru melalui pelatihan-pelatihan bagi SDM, penyediaan layanan ekstrakurikuler online bagi peserta didik, mempersiapkan perangkat pembelajaran yang memadai pembelajaran dan optimalisasi penggunaan dana BOS.

Adapun teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu: Meningkatkan kemampuan guru, Optimalisasi penggunaan media dan sarana pendidikan, Melakukan Supervisi atau/dan Assesment secara rutin, dan Memotivasi guru untuk berkreasi dan inovasi dalam menggunakan strategi pembelajaran aktif pada proses kegiatan belajar mengajar.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari pembahasan bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa :

1. Menjalankan kegiatan belajar mengajar disekolah di tengah pandemi COVID-19 membutuhkan strategi yang tepat dalam pelaksanaannya sehingga kepala sekolah SDIT Al Ummah dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di masa pandemi COVID-19 menggunakan strategi-strategi sebagai berikut yaitu: 1). Meningkatkan kemampuan guru, 2). Optimalisasi penggunaan media dan sarana pendidikan, 3). Melakukan Supervisi atau/dan Assesment secara rutin, dan 4). Memotivasi guru untuk berkreasi dan inovasi dalam menggunakan strategi pembelajaran aktif pada proses kegiatan belajar mengajar.
2. Setiap strategi pasti memiliki hambatan dari apa yang terapkan tidak terlepas dari strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah SDIT Al Ummah dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di masa pandemi COVID-19. Hambatan strategi yang dilakukan kepala sekolah SDIT Al Ummah dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di masa pandemi COVID-19 yaitu: 1). Kegiatan belajar mengajar (KBM) tidak terlaksana dengan maksimal, 2). Pengeluaran kas sekolah menjadi lebih banyak, 3). Kebijakan kepala sekolah yang selalu berubah dan tidak konsisten.

## B. Saran

Terdapat beberapa harapan yang penulis kemas dalam beberapa saran agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dimasa pandemi covid -19, adalah :

### 1. Bagi Pihak Lembaga

- a. Kepala sekolah harus melakukan manajemen waktu, supaya guru lebih fokus dalam pencapaian pembelajaran dan tidak terganggu dengan pencarian metode pembelajaran yang menyenangkan.
- b. Kepala sekolah harus melakukan komunikasi aktif dengan orang tua siswa untuk mengatasi kegiatan belajar mengajar disekolah dan Dikarenakan terkendala jarak yang jauh dan kekhawatiran orang tua terhadap kondisi siswa untuk bertemu dengan guru di sekolah secara langsung, maka antara orang tua dengan sekolah diharuskan lebih banyak berkonsultasi, diskusi serta sharing mengenai perkembangan belajar anak selama PJJ ini. Dengan demikian sekolah dan orang tua dapat saling membantu dan bekerjasama dalam proses kegiatan pengawasan pembelajaran jarak jauh yang masih diterapkan selama pandemi COVID-19 serta meningkatkan dan menjaga komunikasi antara sekolah dengan orang tua agar ketika siswa sedang belajar tetap terawasi dengan baik.
- c. Kepala sekolah memberikan reward yang lebih menarik seperti pemberian hadiah, kenaikan honorium dll, dan bukan hanyamotivasi-motivasi dengan kata-kata ataupun sanjungan saja.

- d. Kepala sekolah melakukan komunikasi aktif dengan orang tua siswa mengenai administrasi siswa untuk menunjang sarana dan prasarana dalam kegiatan belajar mengajar dan mengoptimalkan penggunaan dana BOS. Terkhusus bagi orang tua siswa yang ekonominya terkena dampak oleh pandemi.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan strategi kepala sekolah dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi.



### C. Daftar Pustaka

- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar micro teaching*, ( Padang:Quantum Teaching, 2007).
- Arianto Efendi, *Pengantar Manajemen Strategik Kontemporer, Strategik Ditengah Operasional*, (Jakarta: Kencana, 2007).
- Arrachmil Azizah, Ahmad Yusuf Sobri, Imron Arifin, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SMAN Purwosari Pasuruan)*.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2009)
- Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2008).
- Burhanudin, *Analisis Administrasi, manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan*,(Jakarta : Bumi Aksara, 1994).
- Daryanto, *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2005).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. III (Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 2002).
- Dewi, W. A. F, *Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring*, 2020, 2(1), 55– 61.
- Eko Maulana Ali, *Kepemimpinan Integratif dalam Konteks Good Governence*, (Jakarta : PT. Multi Cerdas, 2003).
- Firman & Rahayu S, *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi COVID-19. Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2020, 2(2).
- Gunawan, Suranti, N. M. Y., & Fathoroni, *Variations of Models and Learning*

*Platforms for Prospective Teachers During the COVID-19 Pandemi Period.* Indonesian Journal of Teacher Education, 2020, 1(2).

Hamzah B Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006)

Hendiyat Soetopo, *Kepemimpinan Dan Supervisi Pendidikan*, (Malang: Bina Aksara, 1982).

[Http://Carapedia.Com/Pengertian\\_Definis\\_Strategi\\_Info2036.Html](http://Carapedia.Com/Pengertian_Definis_Strategi_Info2036.Html)

<https://www.kompas.com/edu/read/2020/08/12/112834471/pendidikan-daring-di-masa-COVID-19?page=all>

<https://www.kompas.com/tren/read/2020/07/13/141000265/hari-pertama-sekolah-pembelajaran-jarak-jauh-yang-penuh-tantangan?page=all>

Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta : Kencana, 2011).

Kusuma, J. W., & Hamidah, *Platform Whatsapp Group Dan Webinar Zoom Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi COVID-19.* Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Volume, 5(1), 2020

Keputusan Bersama (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementrian Agama, Kementrian Kesehatan, dan Kementrian Dalam Negri), *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran dan Tahun Akademik Baru Di Masa Pandemi Corona Virus Disease (COVID-19)*

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Ummah Tahun Pelajaran 2020/2021

La Malik Idris, *Strategi Dakwah Kontemporer*, (Makassar: Sarwah Press, 2007).

Laporan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Ummah Tahun Pelajaran 2020/2021

Lee, A, *Wuhan novel coronavirus (COVID-19): why global control is challenging?* *Public Health, January, 19– 21.* (2020). <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.puhe.2020.02.001>

Lestari, P. A. S., & Gunawan, *The Impact of COVID-19 Pandemic on Learning*

- Implementation of Primary and Secondary School Levels*, Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education, (2020).
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008 ).
- Luh Devi Herliandry, Nurhasanah, Maria Enjelina Suban, Heru Kuswanto, *Pembelajaran Pada Masa Pandemi COVID-19*, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 22 No. 1 2020.
- Mas'ud Said, *Kepemimpinan. Pengembangan Organisasi, Team Building dan Perilaku Inovatif*, (Malang: UIN Malang Press, 2007).
- Maswan dan Khoirul Muslimin. *Teknologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).
- Muflihatusy Syarifah, Badruddin, Bambang Syamsul Arifin, *Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Di Masa Pandemi Corona Virus Disease Dalma Pelaksanaan Pembelajaran Daring*, Bandung : Pascasarjana UIN SGD,
- Muhammad Fathurrahman, dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012).
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001).
- Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta : Bumi Aksara).
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung ; PT. Remaja Rosdakarya, 2003).
- Mulyasa, *Menjadi kepala sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).
- Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2007).

- Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2009).
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009),
- Nana Syaodih, *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009).
- Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1990).
- Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2012).
- Noor Amirudin , Samino, dan Ari Anshori, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Muhammadiyah 16 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Permendiknas UU RI No. 13 Tahun 2007, *Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung : Citra Umbara, 2008).
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Priyono Budi Santoso, L. M. W., Hyun, C. C., & Putri, R. S, *Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*, Journal Education Psychology and Counseling (2020).
- Putri Tanjong, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMAN 1 Salamanguin*, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2017.
- Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, diterjemahkan oleh M. Djauzi Mudzakir, *Studi Kasus: Desain dan Metode* (Jakarta: Raja Grafindo

- Persada, 2002).
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010).
- S.Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003).
- Saekhan Muchit, *Pembelajaran Kontekstual*, (Semarang: Ra SAIL Media Group, 2007).
- Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2011)
- Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Stephen P. Mary dan Robbins Coutler, *Manajemen*, (Jakarta: Prenhlmlindo,1991).
- Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010).
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008).
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung :Alfabeta, 2009.
- Suparlan, *Manajemen Guru Efektif*, (Yogyakarta : Hikayat, 2005).
- Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : CV Rajawali, 1989).
- Sutopo H.B, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Penerbit Universitas Sebelas Maret, 2006.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, ( Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006).
- Suwitri Sri, *Konsep Dasar Kebijakan Publik*, (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2011).

Triana Rosalina Noor dan Erwin Astutik, *Strategi Solutif Kepala Sekolah Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid 19 di SDN Sumput Sidoarjo*, Jurnal AL-FIKRAH, Volume XI Nomor 1, Juni 2021.

Uno H.B & Koni, *Assesment pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012).

UU No. 2 Tahun 1985, MPRS No. 2 Tahun 1960 dan UU No. 20 Tahun 2003.

Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007).

WHO, *WHO Director-General's remarks at the media briefing on 2019-nCoV on*

11 February 2020. Cited Feb 13 rd 2020. Available on:

<https://www.who.int/dg/speeches/detail/who-director-generals-remarks-at-the-media-briefing-on-2019-ncov-on-11-february-2020>. (Feb 12th 2020)

Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana, 2012).

Winaria Lubis, *Analisis Efektivitas Belajar Pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)*

*Di Masa Pandemi COVID-19*, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 5, No. 1 , September 2020.

Wiranda, T., & Adri, M, *Rancang Bangun Aplikasi Modul Pembelajaran*

*Teknologi WAN Berbasis Android. VoteTEKNIKA (Vocational Teknik Elektronika Dan Informatika)*, 2019, 7(4), 2302– 3295.

Yuliana, *Corona virus diseases (COVID-19); Sebuah tinjauan*

*literatur*,WELLNESS AND HEALTHY MAGAZINE, Volume 2, Nomor 1, February 2020

Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2012).

Zakky Mubarak, *Tanggung Jawab Seorang Pemimpin*, (Jakarta: Amzah, 2010).

## Lampiran

Lampiran 1. Observasi dan Catatan Data Lapangan

| No. | Hari/<br>Tanggal           | Tempat            | Sumber Data  | Waktu        | Obyek                                       |
|-----|----------------------------|-------------------|--|--------------|---|
| 1.  | Senin,<br>8 Maret<br>2021  | SDIT Al-<br>Ummah | Cat.<br>Observasi<br>Lapangan<br>Sekolah<br>01/ 08- III<br>/2021 | 08.30 -10.30 | SDIT Al Ummah                               |
| 2.  | Selasa,<br>9 Maret<br>2021 | SDIT Al-<br>Ummah | Cat.<br>Observasi<br>Lapangan<br>Sekolah<br>02/ 09- III<br>/2021 | 07.00 -09.00 | Keaktifan Belajar<br>Siswa                  |
| 3.  | Rabu,<br>10 Maret<br>2021  | SDIT Al-<br>Ummah | Cat.<br>Observasi<br>Lapangan<br>Sekolah<br>03/ 10- III<br>/2021 | 08.30 -10.30 | Observasi<br>Keterlaksanaan<br>Pembelajaran |
| 4.  | Senin,<br>15 Maret<br>2021 | SDIT Al-<br>Ummah | Cat.<br>Observasi<br>Lapangan<br>Sekolah<br>04/ 15- III<br>/2021 | 08.30 -10.30 | Observasi Guru                              |

|                              |   |
|------------------------------|---|
| <u>Transkrip Observasi =</u> | CL (Cat. = 01<br>Lapangan)                  |
| Lokasi<br>SDIT Al Ummah      | Kode = 01/ 08- III /2021                    |
|                              | Tanggal Pengamatan = Senin,<br>8 Maret 2021 |
|                              | Jam = 08.30 -10.30                          |
|                              | Obyek = SDIT Al Ummah                       |

Observasi ini pertama kali datang ke SDIT Al Ummah, Ciputat, Tangerang Selatan. Pada observer pertama kali ini saya akan meninjau lokasi untuk mengetahui lokasi SDIT Al Ummah. Sehingga dalam penelitian ini observer tahu tentang lokasi dan tempat yang akan dijadikan bahan penelitian. Senin pagi, sekitar pukul 08.00 observer masuk kelas-kelas. Kegiatan disekolah sepi sekali, hanya tersisa guru yang mengajar secara online di dalam ruang kelas yang berbeda-beda menggunakan laptop dan Hp. Observer meminta izin kepada guru yang sedang mengajar untuk melihat secara langsung kondisi siswa. Tidak berapa lama kemudian bertemu dengan Ibu Sri Muawanah,S.Pd selaku kepala sekolah SDIT Al Ummah dengan sambutan ramah. Beliau menjelaskan lokasi SDIT Al Ummah secara jelas dengan kemampuan yang ia tahu sesuai dengan sejarahnya.

#### Tanggapan Pengamat:

Tanggapan penulis (observer) pada kali ini saya berkunjung ke SDIT Al Ummah. Berdasarkan analisa observer:

| No. | Komponen        | Sub Komen              | Keterangan |
|-----|-----------------|------------------------|------------|
| 1.  | Kondisi sekolah | a. Letak fisik sekolah | √          |



|   |   |   |   |
|---|---|---|---|
|   |   | b. Letak dan lokasi   | √ |
|   |   | c. Kondisi sekolah  | √ |
|   |   | d. Fasilitas pendidikan   | √ |
| 2 | Metode mengajar ketika COVID-19 pandemi | a. Metode yang di gunakan mengajar ketika pandemi COVID-19  | √ |
|   |   | b. Penggunaan metode belajar meliputi :<br>a) Siswa / peserta didik<br>b) Tujuan<br>c) Situasi<br>d) Fasilitas<br>e) Guru | √ |
| 3 | Penerapan materi dan metode mengajar    | Kegiatan guru dalam KBM ,meliputi :<br>a. Kegiatan pendahuluan  | √ |
|   |   | b. Kegiatan inti  | √ |
|   |   | c. Penutup  | √ |
| 4 | Kondisi subyek                          | Kegiatan siswa dalam KBM ,meliputi :<br>a. Perhatian dalam pembelajaran   | √ |
|   |   | b. Mengerjakan tugas yang diberikan   | √ |
|   |   | c. Keadaan siswa  | √ |
| 5 | Sarana dan prasana                      | a. Ruang kelas  | √ |
|   |   | b. Perpustakaan + lab komputer  | √ |
|   |   | c. Ruang Administrasi   | √ |
|   |   | d. Wifi   | √ |
| 6 | Sumber Daya Manusia (SDM)               | a. Guru   | √ |
|   |   | b. Siswa  | √ |
|   |   | c. Tenaga Kerja / Karyawan  | √ |

|                              |  |
|------------------------------|--|
| <u>Transkrip Observasi =</u> | CL (Cat. = 02<br>Lapangan)                   |
| Lokasi<br>SDIT Al Ummah      | Kode = 02/ 09- III /2021                     |
|                              | Tanggal Pengamatan = Selasa,<br>9 Maret 2021 |
|                              | Jam = 07.00 -09.00                           |
|                              | Obyek = SDIT Al Ummah                        |

Sementara itu Selasa tanggal 9 Maret 2021 pagi sekitar pukul 07.10 WIB para guru melakukan proses belajar mengajar secara online. Observer meminta izin kepada guru yang sedang mengajar untuk melihat secara langsung kegiatan belajar mengajar. Suasana yang aktif didalam kelas online antara guru dan siswa melakukan proses pembelajaran. Observasi ini dilakukan yang kedua kalinya untuk mengetahui proses pembelajaran dan keaktifan siswa didalam kelas online. Suasana di dalam proses belajar mengajar sangat antusias dengan materi bahan ajar didalam kelas. Proses pembelajaran didalam kelas sangat menarik karna guru menggunakan berbagai macam aplikasi yang dapat membantu pemahaman siswa.

#### Tanggapan Pengamat:

Kegiatan belajar mengajar di kelas online dilakukan secara rutin dengan jadwal yang sudah ditentukan. Di dalam metode belajar guru sendiri memakai berbagai macam aplikasi yang dapat membantu pemahaman siswa seperti penyangangan video, quiziz dll.

Adapun analisa data observasi keaktifan siswa dalam pembelajaran di SDIT Al Ummah berdasarkan dengan observer amati yaitu:

| NO. | ASPEK  | KETERANGAN DESKRIPTIF  |
|-----|--|--|
| 1.  | Siswa memperhatikan apa yang disampaikan guru  | Sebagian siswa tidak memperhatikan apa yang disampaikan guru karena jenuh dengan kegiatan pembelajaran secara online |
| 2.  | siswa menanyakan pelajaran                     | Siswa menanyakan pelajaran yang belum di mengerti  |
| 3.  | Siswa bertanya pada guru disekolah             | Pada observasi siswa menanyakan maksud dari pelajaran serta aktif dalam KBM  |
| 4.  | Mecatat pelajaran                              | Di SDIT Al Ummah lebih terfokus mengerjakan soal bersama karna keterbatasan waktu dalam pembelajaran online.         |
| 5.  | Siswa merespon apa yang disampaikan guru       | Di dalam kelas siswa kurang merespon dengan pembelajaran, disini guru mengarahkan dengan                             |
| 6.  | Siswa senang dengan metode belajar             | Dalam metode belajar anak suka dengan metode quiz karna mudah di mengerti dan menarik                                |
| 7.  | Siswa memahami pelajaran yang disampaikan guru | Keaktifan siswa di kelas dengan di berikan test dan tugas, kemudian di lihat dari kemampuan mereka menjawab soal.    |
| 8.  | Siswa partisipasi aktif dengan teman sekelas   | Partisipasi aktif di kelas di lihat dengan kemampuan mereka bersosialisai mereka belajar dalam kelas.                |

Dari beberapa aspek diatas dapat dijelaskan bahwa keaktifan siswa disekolah sangat mendukung dalam proses kegiatan belajar belajar (KBM) di SDIT Al Ummah. Menurut observer, perlunya bimbingan dan bantuan orang tua dalam belajar karena keterbatasan guru menyampaikan materi. Anak disana jenuh dalam pembelajaran online.

|                              |   |
|------------------------------|---|
| <u>Transkrip Observasi =</u> | CL (Cat. = 03<br>Lapangan)                  |
| Lokasi<br>SDIT Al Ummah      | Kode = 03/ 10- III /2021                    |
|                              | Tanggal Pengamatan = Rabu,<br>10 Maret 2021 |
|                              | Jam = 08.30 -10.30                          |
|                              | Obyek = SDIT Al Ummah                       |

Hari itu 10 Maret merupakan langkah penelitian ketiga untuk berkunjung dan observasi ke SDIT Al Ummah. Seperti biasanya, suasana di SDIT Al Ummah sangat sepi karna hanya tersisa para guru yang mengajar secara online di Sekolah.

Seling beberapa lama obserpun mengikuti guru untuk keliling dan izin untuk melihat suasana pembelajaran dan cara penyampaian di dalam kelas II Umar Bin Khattab.

Tanggapan Pengamat:

Tanggapan observer sebagai pengamat di dalam kelas II Umar Bin Khattab SDIT Al Ummah yaitu Guru disana tidak lepas dengan metode (cara) penyampaian aktivitas belajar anak didalam pola belajar mengajar didalam kelas. Sebagai antispasi maka peneliti (observer) menggunakan komponen penelitian observasi keterlaksanaan pembelajaran

| No. | Aspek                | Realisasi |       | Keterangan |
|-----|----------------------|-----------|-------|------------|
|     |                      | Iya       | Tidak |            |
| 1.  | Kegiatan Pendahuluan |           |       |            |

|    |  |   |  |  |
|----|--|---|--|--|
|    | a.Membuka dengan do'a  | √ |  |  |
|    | b. Guru menyampaikan tujuan belajar  | √ |  |  |
|    | c. Melakukan ice breaking  | √ |  |  |
|    | d. Membuka apersepsi   | √ |  |  |
|    | e.Memberikan motivasi belajar  | √ |  |  |
| 2. | Kegiatan Inti  |   |  |  |
|    | a. Menjelaskan konsep pembejaran   | √ |  |  |
|    | b. Menjelaskan langkah – langkah pembelajaran  | √ |  |  |
|    | c.Guru menjelaskan pelajaran denganmetode ceramah                                      | √ |  |  |
|    | d. Guru membantu siswa dalam menjawab  | √ |  |  |
|    | e.Guru mengoreksi jawaban siswa  | √ |  |  |
|    | Media yang di gunakan<br>1. Kertas<br>2. Buku Panduan<br>3. Laptop<br>4. Dan lain lain | √ |  |  |
| 3. | Kegiatan Penutup   |   |  |  |
|    | a. Post test   | √ |  |  |
|    | b. Kesimpulan  | √ |  |  |
|    | c. Do'a  | √ |  |  |

Observer selaku peneliti di dalam kelas melakukan rician diatas untuk mengoptimalkan penelitian dalam meninjau aktifitas guru didalam kelas agar hasil penelitian yang di hasilkan tidak rancu dalam penyusunan laporan hasil penelitian. Maka dari itu, untuk mempermudah laporan karya ilmiah ini peneliti mengadakan observasi sesuai tinjauan (pengamatan) di dalam kelas

|                              |  |
|------------------------------|--|
| <u>Transkrip Observasi</u> = | CL (Cat. = 04 Lapangan)                      |
| Lokasi<br>SDIT Al Ummah      | Kode = 04/ 08- III /2021                     |
|                              | Tanggal Pengamatan = Senin,<br>15 Maret 2021 |
|                              | Jam = 08.30 -10.30                           |
|                              | Obyek = SDIT Al Ummah                        |

Pagi yang cerah udara sejuk di SDIT. Hari yang membuat saya ingin merangkum sebuah lembar observasi dengan catatan lembar observasi guru. Pagi ini saya mengunjungi sebuah kelas untuk melihat guru dalam mengajar. Dalam hal ini observer sudah menyiapkan lembar observasi sebagai alat instrumen. Kemudian bertatap muka dengan guru kelas sebelum pelajaran di mulai dengan hal itu maka saya izin untuk ikut kedalam kelas online lagi.

Tanggapan Pengamat:

Tanggapan observer dalam mengamati observasi guru pelaksanaannya dalam kelas. Observer menilai guru dengan beberapa kriteria pelaksanaan

| No. | Aspek Penilaian              | Realisasi |           | Keterangan |
|-----|------------------------------|-----------|-----------|------------|
|     |                              | Ada       | Tidak Ada |            |
| 1.  | Persiapan                    |           |           |            |
|     | A. RPP                       | √         |           |            |
|     | B. Mengenal anak didik kelas | √         |           |            |
|     | C. Sikap                     | √         |           |            |
| 2.  | Ketrampilan membuka          |           |           |            |
|     | A. Membaca do'a              | √         |           |            |
|     | B. Pre-test                  | √         |           |            |
|     | C. Apersepsi                 | √         |           |            |
|     | D. Menguasai kelas           | √         |           |            |

|    |   |   |  |  |
|----|---|---|--|--|
|    |   |   |  |  |
| 3. | Interaksi Pembelajaran                    |   |  |  |
|    | A. Mengelola kelas                        | √ |  |  |
|    | B. Mendorong keaktifan siswa              | √ |  |  |
|    | C. Memberikan motivasi                    | √ |  |  |
|    |   |   |  |  |
| 4. | Ketrampilan Mengajar                      |   |  |  |
|    | A. Menggunakan Metode tepat / bervariasi  | √ |  |  |
|    | B. Menggunakan Media /alat peraga         | √ |  |  |
|    | C. Menggunakan gaya belajar               | √ |  |  |
|    |   |   |  |  |
| 5. | Ketrampilan menggunakan media             |   |  |  |
|    | A. Sesuai dengan tujuan pembelajaran      | √ |  |  |
|    | B. Menggunakan alat peraga yang sesuai    | √ |  |  |
|    | C. Menggunakan waktu secara efektif       | √ |  |  |
|    |   |   |  |  |
| 6. | Konsep Pembelajaran                       |   |  |  |
|    | A. Sesuai dengan KBM SLB                  | √ |  |  |
|    | B. Aktif sosial dengan keterlibatan siswa | √ |  |  |
|    | C. Memberikan daya tarik pribadi          | √ |  |  |
|    | D. Menunjukkan sikap sabar , ramah        | √ |  |  |
|    |   |   |  |  |
| 7. | Ketrampilan Menutup                       |   |  |  |
|    | A. Mengadakan post-test                   | √ |  |  |
|    | B. Memberikan kesimpulan                  | √ |  |  |

## Lampiran 2. Narasumber dan Transkrip Wawancara

1. Wawancara wakil yayasan bagian pendidikan bapak Hamim Syarifullah, S.Ag, tanggal 20 Maret 2021
2. Wawancara kepala sekolah SDIT Al Ummah ibu Sri Muawanah, S.Pd, tanggal 12 Maret 2021
3. Wawancara dewan guru SDIT Al Ummah ibu Dyah Fasya Fauziah, S.Pd, tanggal 12 Maret 2021
4. Wawancara dewan guru SDIT Al Ummah ibu Roayati Maftuhatul Jannah, S.Pd, tanggal 25 Maret 2021
5. Wawancara wali murid SDIT Al Ummah ibu Amalia Yuliasih, tanggal 20 Maret 2021

|   |   |                                 |
|---|---|---------------------------------|
| Narasumber  | : | Wakil yayasan bagian pendidikan |
| 1. Siapakah yang mendirikan SDIT Al Ummah ?   |   |                                 |
| 2. Pada tahun beberapa SDIT Al Ummah didirikan ?  |   |                                 |
| 3. Apa yang melatarbelakangi pendirian SDIT Al Ummah ?  |   |                                 |
| 4. Apa tujuan Al Ummah didirikan ?  |   |                                 |
| 5. Bagaimana perkembangan SDIT Al Ummah dari awal didirikan sampai sekarang?  |   |                                 |
| Narasumber  | : | Kepala Sekolah                  |
| 1. Bagaiman Sikap Kepala Sekolah ketika ingin diberlakukannya pembelajaran jarak jauh (PJJ) di masa pandemi COVID-19? |   |                                 |
| 2. Strategi apa yang ibu gunakan di awal masa pandemi dalam kegiatan belajar mengajar ?                               |   |                                 |
| 3. Adakah evaluasi dari strategi yang digunakan di awal masa pandemi  |   |                                 |



|   |   |            |
|---|---|------------|
| COVID-19 dalam kegiatan belajar mengajar ?  |   |            |
| 4. Dalam KBM pada PJJ, aplikasi apa saja yang digunakan?  |   |            |
| 5. Bagaimana respon siswa dalam KBM tersebut ?  |   |            |
| 6. Apakah semua materi tersampaikan oleh guru ketika KBM ?  |   |            |
| 7. Adakah Kokulilkuler yang berfungsi membantu siswa dalam kegiatan belajar mengajar ?                |   |            |
| 8. Apa saja kegiatannya?  |   |            |
| 9. Adakah kegiatan kunjungan siswa /home visit sebagai satrana evaluasi pembelajaran secara langsung? |   |            |
| 10. Bagaimana bentuk kegiatan tersebut?   |   |            |
| 11. Bagaimana pengaplikasian KTSP yang sudah di susun dalam kegiatan PJJ?                             |   |            |
| 12. Sarana dan Prasarana apa saja yang perlu dipersiapkan dalam PJJ?                                  |   |            |
| Nara Sumber   | : | Dewan Guru |
| 1. Kebijakan apa yang dterapkan kepada guru menyikapi kegiatan belajar mengajar secara online?        |   |            |
| 2. Adakah perbedaan antara PJJ dengan pembelajaran ketika tatap muka?                                 |   |            |
| 3. Apakah semua materi tersampaikan oleh guru dalam KBM ?   |   |            |
| 4. Bagaimana hasil pemahaman siswa dari kebijakan yang dilakukan dalam KBM ?                          |   |            |
| 5. Bagaimana motivasi belajar siswa dengan diterapkan kebijakan kepala sekolah terkait PJJ?           |   |            |

|   |   |            |
|---|---|------------|
| 6. Bagaimana menangani anak yang lambat memahami pembelajaran dalam PJJ?                |   |            |
| Nara Sumber   | : | Wali Murid |
| 1. Bagaimana tanggapan ayah/bunda terhadap kegiatan PJJ?                                |   |            |
| 2. Bagaimana tanggapan ayah/bunda terhadap kebijakan kepala sekolah dalam kegiatan PJJ? |   |            |
| 3. Bagaimana tanggapan ayah/bunda terhadap pemahaman anak dalam kegiatan PJJ?           |   |            |
| 4. Menurut ayah/bunda kesulitan apa saja yang dialami dalam KBM ?                       |   |            |
| 5. Dimana peran orang tua dalam KBM dimasa pandemic COVID-19?                           |   |            |

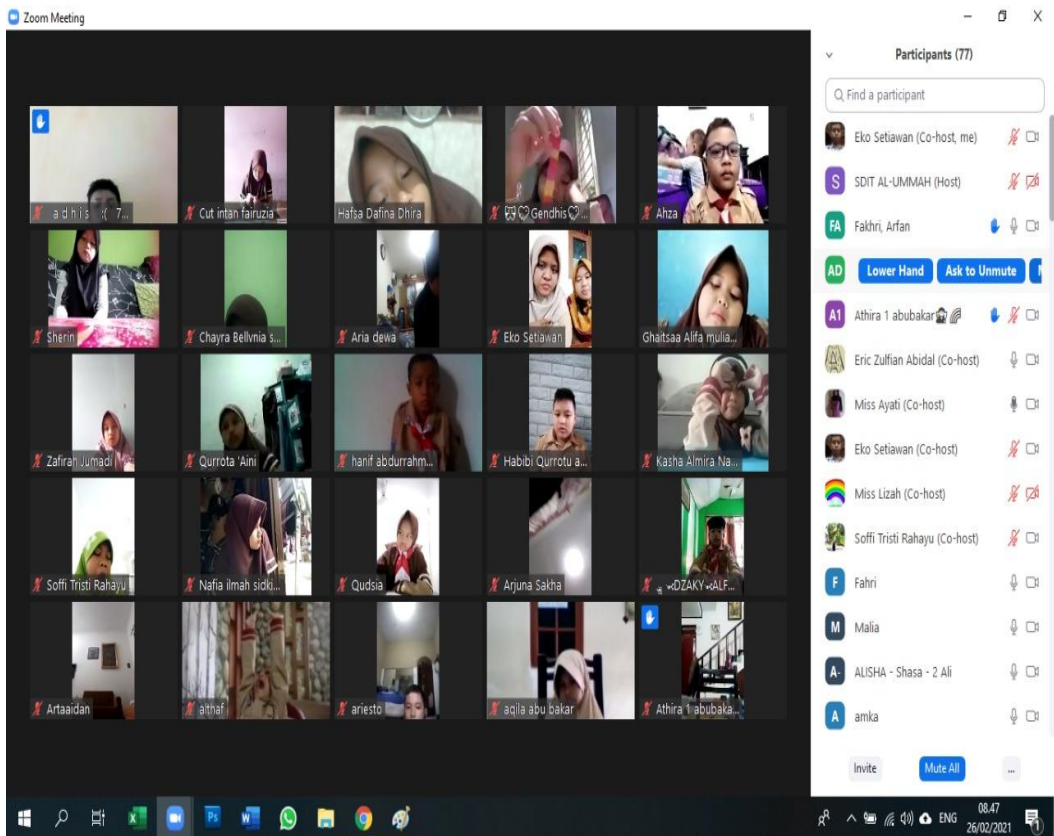
Lampiran 3. Dokumentasi











Zoom Meeting

The image shows a Zoom meeting interface. On the left, there is a 4x5 grid of 20 video thumbnails. The thumbnails are arranged in four rows and five columns. The names of the participants are visible below each thumbnail. The thumbnails are: Row 1: Jasmine, Eko Setiawan, YUDHA W., Wally Gerald No..., FADHIL J.; Row 2: Malia, bian, Fahri, Miss Ayati, akyas muhamma...; Row 3: Afif ganteng, raihan aziz, syauqi, Kenzo, Athira 1 abubaka...; Row 4: Ghaisaa Alfia m..., Icel, «DZAKY «ALF..., Ahza, Tazkia Nafiza Sa...; Row 5: kalea mabelifa, Amia, ALISHA - Shasa - 2, ALBIYA, Alisa Putri Fauzi.

Participants (75)

Find a participant

- Eko Setiawan (Co-host, me)
- SDIT AL-UMMAH (Host)
- Fakhril Arfan
- a d h i s ( 777
- Athira 1 abubakar
- Miss Ayati (Co-host)
- Eko Setiawan (Co-host)
- Eric Zulfian Abidal (Co-host)
- Miss Lizah (Co-host)
- Soffi Tristi Rahayu (Co-host)
- Alisa Putri Fauzi
- ALISHA - Shasa - 2 Ali
- Kenzo
- Malia

Invite Mute All

